



Laporan Keuangan Konsolidasian Beserta
Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

*Consolidated Financial Statements
With Independent Auditor's Report
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024*

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	Halaman/ <u>P a g e</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditor's report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	8	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	10	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / STATEMENT LETTER OF DIRECTORS
TENTANG / CONCERNING
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
RESPONSIBILITY UPON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PERIODE 31 DESEMBER 2025
PERIOD 31 DECEMBER 2025
PT BAKRIE & BROTHERS TBK DAN ENTITAS ANAK
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:/ *We the undersigned:*

1. Nama/Name : Anindya Novyan Bakrie
Alamat Kantor/Office Address : Bakrie Tower, Lt. 39,
Jl. H. R. Rasuna Said,
Jakarta 12940
Alamat Domisili : Jl. Mega Kuningan Barat
Address of Domicile Kav. E. 3-5/5
Kuningan Timur, Setia Budi
Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Telephone Number : +62 21 2991 2222
Jabatan/Position : Direktur Utama / *President Director*
2. Nama/Name : Hendrajanto Marta Sakti
Alamat Kantor/Office Address : Bakrie Tower, Lt. 36,
Jl. H. R. Rasuna Said,
Jakarta 12940
Alamat Domisili : Jl. Pejaten Barat II No. 34
Address of Domicile RT/RW : 003/008,
Pejaten Barat, Pasar Minggu
Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Telephone Number : +62 21 2991 2222
Jabatan/Position : Direktur Keuangan/Finance Director

menyatakan bahwa/state that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; / *to take responsibility upon the composing and presenting of the consolidated financial statements of PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company") and Subsidiaries;*



PT Bakrie & Brothers Tbk

Bakrie Tower 35, 36, 37 floor
Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12940, Indonesia
P.O. Box 660 JKTM
Telephone : (62 21) 2991 2222
Facsimile : (62 21) 2991 2333
Web : www.bakrie-brothers.com



2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; / *all information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed completely and correctly;*
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries does not contain of any misstatement and does not eliminate any material information;*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. / *to take responsibility upon internal control system in the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya/ *This statement has been made in good faith.*

Jakarta, 25 Februari 2026 / 25 February 2026
PT Bakrie & Brothers Tbk



Anindya Novyan Bakrie
Direktur Utama/ *President Director*

Hendrajanto Marta Sakti
Direktur Keuangan/
Finance Director

Laporan Auditor Independen

Laporan No.

00009/2.0902/AU.1/10/1792-4/1/II/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bakrie & Brothers Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

Report No.

00009/2.0902/AU.1/10/1792-4/1/II/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bakrie & Brothers Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Bakrie & Brothers Tbk and its Subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan di bawah ini.

Akuntansi atas Kombinasi Bisnis (Lihat Catatan 1c dan 3c atas laporan keuangan konsolidasian)

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 1c atas laporan keuangan konsolidasian, akuisisi Perusahaan atas PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) melalui PT Bakrie Toll Indonesia, Entitas Anak tidak langsung melalui PT Bakrie Indo Infrastructure efektif pada tanggal 28 November 2025. Grup mencatat transaksi tersebut sebagai kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi sesuai dengan PSAK 103, "Kombinasi Bisnis".

PSAK 103 mensyaratkan pihak pengakuisisi untuk mengakui, secara terpisah dari *goodwill*, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan dengan jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui sebagai *goodwill*. Sebaliknya, apabila jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih melebihi imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi setelah dilakukan penilaian kembali atas identifikasi dan pengukuran aset yang diperoleh serta liabilitas yang diambil alih.

Grup telah mengidentifikasi dan mengukur nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih melalui proses alokasi harga perolehan pada tanggal akuisisi.

Kami mempertimbangkan kombinasi bisnis ini sebagai hal audit utama karena adanya pertimbangan signifikan dan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih, termasuk penggunaan teknik penilaian serta asumsi-asumsi utama yang diterapkan oleh manajemen dalam proses alokasi harga perolehan.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit is outlined below.

Accounting for Business Combination (Refer to Notes 1c and 3c to the consolidated financial statements)

As described in Note 1c to the consolidated financial statements, the Company's acquisition of PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) through PT Bakrie Toll Indonesia, indirect subsidiary through PT Bakrie Indo Infrastructure became effective on November 28, 2025. The Group accounted for the transaction as a business combination by applying the acquisition method in accordance with PSAK 103, "Business Combinations".

PSAK 103 requires acquirer to recognize, separately from goodwill, the identifiable assets acquired and liabilities assumed to be recognized at its acquisition-date fair values. Any excess of the consideration transferred over the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recognized as goodwill. Conversely, if the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceed the consideration transferred, the resulting gain is recognized in profit or loss after reassessment of the identification and measurement of the assets acquired and liabilities assumed.

The Group identified and measured the fair values of the acquired assets and assumed liabilities through a purchase price allocation exercise performed as of the acquisition date.

We considered this business combination to be a key audit matter due to the significant judgments and estimates involved in determining the fair values of identifiable assets and liabilities, including the use of valuation techniques and key assumptions applied by management in the purchase price allocation process.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Menelaah perjanjian jual beli terkait akuisisi CCT serta memverifikasi pengalihan imbalan atas investasi saham dengan memeriksa dokumen pendukung yang relevan.
- Menilai kompetensi dan objektivitas ahli yang ditunjuk manajemen dalam menentukan nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.
- Menilai apakah alokasi harga perolehan telah dilakukan sesuai dengan persyaratan PSAK 103, termasuk identifikasi dan pengukuran aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih pada nilai wajar tanggal akuisisi serta pengakuan *goodwill* atau keuntungan dari pembelian dengan diskon, jika ada.
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan terkait yang disajikan dalam Catatan 1c atas laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan 2025 ("laporan tahunan"), tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

How our audit addressed the key audit matter

We performed the procedures over this matter including:

- Inspected the sale and purchase agreement related to acquisition of CCT and verified the transfer of consideration in share investment by inspecting relevant supporting documents.
- Assessed the competence and objectivity of management's expert engaged to determine the fair values of identifiable assets acquired and liabilities assumed.
- Assessed whether the purchase price allocation was performed in accordance with the requirements of PSAK 103, including the identification and measurement of identifiable assets and liabilities at acquisition-date fair values and the recognition of goodwill or gain on bargain purchase, where applicable.
- Evaluated the adequacy of the related disclosures provided in Note 1c to the consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 annual report (the "annual report"), but does not include the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

Y. SANTOSA DAN REKAN

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Y. SANTOSA DAN REKAN

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Y. Santosa dan Rekan



Julinar Natalina Rajagukguk
Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP.1792



25 Februari 2026 / February 25, 2026

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

Y. Santosa dan Rekan
Registered Public Accountants
Licence Number: 430/KM.1/2012



PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3e,5	236.650	168.225	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	3d,6			Short-term investments
Pihak ketiga		1.321.168	845.747	Third parties
Pihak berelasi	3f,40b	-	9.029	Related parties
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	3d,7			Trade receivables - net of allowance for impairment losses
Pihak ketiga		636.273	755.892	Third parties
Pihak berelasi	3f,40a	49.276	41.884	Related parties
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	3d,8			Other receivables - net of allowance for impairment losses
Pihak ketiga		379.561	522.716	Third parties
Pihak berelasi	3f,40c	8.457	4.974	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang	3g,9	626.371	957.931	Inventories - net of allowance for inventory obsolescence
Beban dibayar dimuka	3h,10	5.676	3.058	Prepaid expenses
Uang muka	11	307.118	172.972	Advances
Pajak dibayar dimuka	3u,37a	146.992	139.381	Prepaid taxes
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	3d,3e,11	700.605	7.295	Restricted cash in banks
Total Aset Lancar		4.418.147	3.629.104	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	3d,3f,40d	31.672	16.911	Due from related parties - net of allowance for impairment losses
Investasi pada entitas asosiasi	3i,12	10.000	10.000	Investment in associate
Investasi jangka panjang lainnya	3d,3j,13	527.524	533.867	Other long-term investments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai	3k,3m,3n,3o,14	2.064.430	1.954.331	Fixed assets - net of accumulated depreciation and allowance for impairment losses
Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	3l,3m,15	14.998.392	-	Toll road concession right - net of accumulated amortization
Aset pajak tangguhan - neto	3u,37d	103.701	79.949	Deferred tax assets - net
Biaya pengembangan proyek	3p,16	66.278	66.655	Project development costs
Aset takberwujud - neto	3q,17	777	727	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	3d,3e,3f,18	1.346.642	537.945	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		19.149.416	3.200.385	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		23.567.563	6.829.489	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	3d,19	1.836.563	768.683	Short-term loans
Utang usaha	3d,20			Trade payables
Pihak ketiga		888.582	739.905	Third parties
Pihak berelasi	3f,40e	18.403	21.126	Related parties
Utang lain-lain	3d,21			Other payables
Pihak ketiga		45.926	86.103	Third parties
Pihak berelasi	3f,40f	29.933	28.184	Related parties
Beban akrual	3d,3r,22	280.284	151.020	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	3r,23	92.951	171.183	Customer deposits
Utang pajak	3u,37b	50.395	53.863	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	3d			Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	26	345.747	122.250	Long-term loans
Liabilitas sewa	3o,27	7.217	8.247	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		3.596.001	2.150.564	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain jangka panjang	3d, 24	275.069	-	Long-term other payables
Provisi pelapisan jalan tol	25	30.908	-	Provision for toll overlay
Liabilitas pajak tangguhan - neto	3u,37d	102.949	111.667	Deferred tax liabilities - net
				Post-employment benefits liability
Liabilitas imbalan pascakerja	3s,38	244.425	231.458	Due to related parties
Utang pihak berelasi	3d,3f,40g	87.740	90.083	
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	3d			Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	26	14.557.479	325.843	Long-term loans
Liabilitas sewa	3o,27	1.328	8.208	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		15.299.898	767.259	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		18.895.899	2.917.823	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp5.687, Rp796, Rp227, Rp99 dan Rp12 untuk masing-masing saham Seri A, Seri B, Seri C, Seri D dan Seri E				Share capital - Rp5,687, Rp796, Rp227, Rp99 and Rp12 par value for each A Series, B Series, C Series, D Series and E Series shares
Modal dasar 293.715.580.156 saham				Authorized capital 293,715,580,156 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 173.416.832.509 saham	1b,28	4.764.178	4.764.178	Issued and fully paid capital - 173,416,832,509 shares
Tambahan modal disetor	3u,3v,29	(1.750.758)	(1.750.758)	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	3d,3s,3t,30	18.308	(86.138)	Other equity components
Saldo laba		821.442	327.590	Retained earnings
Subtotal		3.853.170	3.254.872	Subtotal
Kepentingan nonpengendali	3b,31	818.494	656.794	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto		4.671.664	3.911.666	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		23.567.563	6.829.489	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024 *)	
PENDAPATAN NETO	3r,32	3.742.973	3.869.905	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3r,33	2.998.589	3.000.428	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		744.384	869.477	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	3r,34			OPERATING EXPENSES
Beban karyawan		245.229	250.990	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi		252.157	202.712	General and administrative expenses
Beban penjualan		130.135	132.903	Selling expenses
Total Beban Usaha		627.521	586.605	Total Operating Expenses
LABA USAHA		116.863	282.872	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan dari pengukuran kembali atas kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya	3c,13	422.375	-	Gain on remeasurement of previously held equity interest
Keuntungan dari pembelian diskon	1c,3c	320.127	-	Gain on bargain purchase
Keuntungan selisih kurs - neto	3t	14.002	21.653	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan atas penjualan aset tetap		971	46.822	Gain on sale of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai atas piutang	7,8,40	(89.572)	18.214	Provision for impairment of receivables
Beban bunga dan keuangan - neto	35	(211.555)	(95.492)	Interest and financial charges - net
Keuntungan atas penyelesaian pinjaman melalui investasi		-	353.464	Gain from settlement of loan through investments
Kerugian atas dilusi investasi pada entitas anak	1c,3b	-	(280.354)	Loss on dilution of investment in subsidiary
Lain-lain - neto	36	(54.379)	42.051	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Neto		401.969	106.358	Other Income - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		518.832	389.230	PROFIT BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	3u			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	37c	(42.018)	(76.434)	Current
Tangguhan	37d	25.929	23.252	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(16.089)	(53.182)	Income Tax Expense - Net
LABA NETO		502.743	336.048	NET PROFIT

*) Termasuk akun-akun PT Bakrie Building Industries (BBI) sampai dengan 20 Desember 2024, dimana setelah tanggal tersebut BBI telah didekonsolidasi.

*) Including the accounts of PT Bakrie Building Industries (BBI) until December 20, 2024, after which BBI has been deconsolidated.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2025</u>	<u>2024 *)</u>	
PENGHASILAN (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS)
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3t	6.141	(2.569)	Exchange differences due to financial statements translation
Perubahan neto atas nilai wajar efek ekuitas tercatat	3d	(174)	(2.424)	Net changes in fair value of quoted equity securities
Subtotal		5.967	(4.993)	Subtotal
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be subsequently reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	3s,38	981	14.302	Remeasurement of defined benefit pension plan
Pajak penghasilan terkait	3u,37d	305	(2.850)	Related income tax
Subtotal		1.286	11.452	Subtotal
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK		7.253	6.459	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO		509.996	342.507	NET COMPREHENSIVE INCOME
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		493.852	327.590	Owners of parent
Kepentingan nonpengendali	3b,31	8.891	8.458	Non-controlling interest
Neto		502.743	336.048	Net
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		500.339	336.818	Owners of parent
Kepentingan nonpengendali	3b,31	9.657	5.689	Non-controlling interest
Neto		509.996	342.507	Net
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka Penuh)	3w,39	2,85	2,04	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full Amount)

*) Termasuk akun-akun PT Bakrie Building Industries (BBI) sampai dengan 20 Desember 2024, dimana setelah tanggal tersebut BBI telah didekonsolidasi.

*) Including the accounts of PT Bakrie Building Industries (BBI) until December 20, 2024, after which BBI has been deconsolidated.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent													
	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital			Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring of Entities Under Common Control	Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Components				Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
	Modal Saham/ Share Capital	Selisih Penerimaan dari Penerbitan Saham atas Nilai Nominal/ Paid-in Capital in Excess of Par Value	Tambahan Modal Disetor dari Pengampunan Pajak/ Paid-in Capital from Tax Amnesty		Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences due to Financial Statements Translation	Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali/ Difference from Transactions with Non-Controlling Interests	Keuntungan (Kerugian) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss) on Short-term Investments	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Cumulative Remeasurements on Post-Employment Benefits Liability					
Saldo 1 Januari 2024	23.675.988	61.728	1.164.536	(3.730.586)	11.956	519.040	2.598	4.942	(19.532.286)	2.177.916	482.747	2.660.663	Balance as of January 1, 2024
Penerbitan saham melalui konversi utang	160.313	694.687	-	-	-	-	-	-	-	855.000	-	855.000	Issuance of shares through debt conversion
Penyesuaian atas transaksi eliminasi defisit dalam kuasi-reorganisasi (Catatan 45)	(19.072.123)	58.877	-	-	-	(519.040)	-	-	19.532.286	-	-	-	Adjustment to eliminate deficit in quasi-reorganization (Note 45)
Perubahan kepemilikan entitas anak	-	-	-	-	-	(114.858)	-	-	-	(114.858)	175.854	60.996	Change in ownership of subsidiary
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	327.590	327.590	8.458	336.048	Net profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	4.652	-	(2.424)	-	-	2.228	(7.221)	(4.993)	Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	6.996	-	6.996	4.456	11.452	Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss
Pembagian dividen entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(7.500)	(7.500)	Dividend distribution by subsidiary
Saldo 31 Desember 2024	4.764.178	815.292	1.164.536	(3.730.586)	16.608	(114.858)	174	11.938	327.590	3.254.872	656.794	3.911.666	Balance as of December 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent													
	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital				Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Components				Saldo Laba/ Retained Earnings	Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
	Selisih Penerimaan dari Penerbitan Saham atas Nilai Nominal/ Paid-in Capital in Excess of Par Value	Tambahan Modal Disetor dari Pengampunan Pajak/ Paid-in Capital from Tax Amnesty	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring of Entities Under Common Control	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences due to Financial Statements Translation	Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali/ Difference from Transactions with Non-controlling Interests	Keuntungan (Kerugian) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss) on Short-term Investments	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Cumulative Remeasurements on Post-Employment Benefits Liability						
Saldo 1 Januari 2025	4.764.178	815.292	1.164.536	(3.730.586)	16.608	(114.858)	174	11.938	327.590	3.254.872	656.794	3.911.666	Balance as of January 1, 2025
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	493.852	493.852	8.891	502.743	Net profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang direklasifikasikan ke ke laba rugi	-	-	-	-	6.141	-	(174)	-	-	5.967	-	5.967	Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	520	-	520	766	1.286	Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss
Perubahan kepemilikan entitas anak	-	-	-	-	-	97.959	-	-	-	97.959	57.043	155.002	Change in ownership of subsidiary
Penambahan setoran modal di entitas anak dari pihak nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100.000	100.000	Additional capital contribution in subsidiary from non-controlling interest
Pembagian dividen entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.000)	(5.000)	Dividend distribution by subsidiary
Saldo 31 Desember 2025	4.764.178	815.292	1.164.536	(3.730.586)	22.749	(16.899)	-	12.458	821.442	3.853.170	818.494	4.671.664	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.781.880	3.775.298	Cash receipt from customers
Pembayaran kas untuk pemasok	(3.140.226)	(3.177.857)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas untuk karyawan	(467.428)	(430.568)	Cash payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	174.226	166.873	Net cash provided by operating activities
Penerimaan dari:			Cash received from:
Pajak	84.978	59.091	Taxes
Bunga	6.918	13.815	Interest income
Pembayaran untuk:			Cash paid for:
Pajak	(197.852)	(184.077)	Taxes
Beban bunga	(175.837)	(54.837)	Interest expense
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(107.567)	865	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) neto piutang lain-lain	112.682	(307.982)	Net decrease (increase) in other receivables
Penerimaan dari:			Receipts from:
Penjualan investasi jangka pendek	3.582	-	Sale of short-term investments
Penjualan aset tetap	3.127	79.032	Sale of fixed assets
Pembayaran untuk:			Payments for:
Perolehan hak pengusahaan jalan tol	(9.280)	-	Acquisition of toll concession rights
Perolehan aset tetap	(186.424)	(359.471)	Acquisition of fixed assets
Investasi jangka pendek	(404.716)	(425.954)	Short-term investment
Uang muka investasi	(750.000)	(151.020)	Advances for investment
Uang muka pembelian tanah	-	(152.400)	Advances for purchase of land
Biaya pengembangan proyek	-	(4.715)	Project development costs
Penurunan (kenaikan) neto piutang pihak berelasi	(822.349)	7.603	Net decrease (increase) in due from related parties
Pembayaran dividen entitas anak	(5.000)	(7.500)	Dividends paid by subsidiary
Perolehan entitas anak, neto kas	(3.284.519)	-	Acquisition of subsidiary, net of cash
Kas neto entitas anak didekonsolidasi	-	(946)	Net cash of deconsolidated subsidiary
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(5.342.897)	(1.323.353)	Net Cash Flows Used in Investing Activities

Lihat Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas

See Note 46 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			Proceeds from:
Pinjaman jangka panjang	4.865.925	422.195	Long-term loans
Pinjaman jangka pendek	2.846.749	1.188.785	Short-term loans
Pembayaran untuk:			Payments for:
Pinjaman jangka pendek	(1.793.333)	(919.242)	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	(125.200)	(89.540)	Long-term loans
Liabilitas sewa	(8.018)	(8.423)	Lease liabilities
Utang lain-lain jangka panjang	(4.013)	-	Long-term other payables
Penurunan neto utang pihak berelasi	(2.343)	(1.618)	Net decrease in due to related parties
Penarikan (penempatan) kas di bank yang dibatasi penggunaannya	(260.969)	32.277	Withdrawal (placements) of restricted cash in banks
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	5.518.798	624.434	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	68.334	(698.054)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING ATAS KAS DAN SETARA KAS	91	815	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	168.225	865.464	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	236.650	168.225	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas

See Note 46 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 55 tanggal 13 Maret 1951 oleh Notaris Sie Khwan Djioe dengan nama "N.V. Bakrie & Brothers". Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.8/81/6 tanggal 25 Agustus 1951 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 94 Tambahan No. 550 tanggal 23 November 1951. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 20 Desember 2024 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., mengenai penyelesaian pinjaman dari Eurofa Capital Investment Inc ("ECII") dan Silvery Moon Investment Ltd ("SMIL") dengan menerbitkan saham Perusahaan melalui penerbitan modal tambahan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PHMTHMETD) yang mengakibatkan perubahan struktur modal Perusahaan. Perubahan ini telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH-01.03-0227443 tanggal 24 Desember 2024 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 409 Tambahan No. 3 tanggal 10 Januari 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah aktivitas perusahaan *holding*, aktivitas konsultasi manajemen lainnya serta aktivitas konsultasi bisnis dan broker bisnis.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan, dengan kantor pusat berlokasi di Bakrie Tower, Lantai 35-37, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1951.

Perusahaan tergabung dalam Grup Bakrie.

b. Penawaran Umum dan Pencatatan Saham dan Obligasi Perusahaan di Bursa Efek

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ Number of Shares
Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta)	2.850.000
Pencatatan atas saham para pendiri Perusahaan dalam bentuk <i>Company Listing</i>	16.150.000
<i>Private Placement I</i>	978.969
<i>Private Placement II</i>	1.031

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on March 13, 1951 based on Notarial Deed No. 55 of Sie Khwan Djioe under the name of "N.V. Bakrie & Brothers". The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. J.A.8/81/6 dated August 25, 1951 and was published in the State Gazette No. 94 Supplement No. 550 dated November 23, 1951. The Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 117 dated December 20, 2024 by Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., regarding the settlement of loans from Eurofa Capital Investment Inc ("ECII") and Silvery Moon Investment Ltd ("SMIL") by issuance of the Company's shares through the issuance of additional capital through Non-Preemptive Right (NPR) resulting to changes in the Company's capital structure. This amendment was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH-01.03-0227443 dated December 24, 2024 and was published in the State Gazette No. 409 Supplement No. 3 dated January 10, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's main business activities include the holding company's activities, other management consulting activities and business consulting and business brokerage activities.

The Company is domiciled in South Jakarta, with the head office is located at Bakrie Tower, 35th-37th Floor, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan. The Company started its commercial operations in 1951.

The Company is part of the Bakrie Group.

b. Public Offering and Company's Listing of Shares and Bonds at the Stock Exchange

Tanggal Efektif/ Effective Date	Nature of Corporate Action
28 Agustus 1989/ August 28, 1989	Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (formerly Jakarta Stock Exchange)
9 Maret 1990/ March 9, 1990	Listed founders' shares in the form of Company Listing
27 November 1991/ November 27, 1991	Private Placement I
10 Januari 1992/ January 10, 1992	Private Placement II

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal Efektif/ Effective Date	Nature of Corporate Action
Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.080.000	4 Juni 1993/ June 4, 1993	Rights Issue I with Pre-emptive Rights
Saham Bonus I	31.590.000	22 Juni 1994/ June 22, 1994	Bonus Shares I
Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	189.540.000	14 Juli 1994/ July 14, 1994	Rights Issue II with Pre-emptive Rights
Pemecahan Saham	242.190.000	7 Agustus 1995/ August 7, 1995	Stock Split
Saham Bonus II	1.453.140.000	17 Januari 1997/ January 17, 1997	Bonus Shares II
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	36.812.880.000	31 Oktober 2001/ October 31, 2001	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penggabungan Saham I	(31.000.320.000)	17 Maret 2005/ March 17, 2005	Reverse Stock Split I
Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	19.220.198.400	6 Mei 2005/ May 6, 2005	Rights Issue III with Pre-emptive Rights
Penggabungan Saham II	(13.485.139.200)	6 Maret 2008/ March 6, 2008	Reverse Stock Split II
Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Waran Seri I	84.956.376.960	24 Maret 2008/ March 24, 2008	Rights Issue IV with Pre-emptive Rights and Warrant Series I
Akhir Periode Pelaksanaan Waran	(4.719.798.632)	1 April 2011/ April 1, 2011	Expiry of Warrant Exercise Period
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	3.300.000.000	30 November 2016/ November 30, 2016	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	16.458.094.820	31 Maret 2017/ March 31, 2017	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	55.751.960	11 September 2017/ September 11, 2017	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	7.624.865.069	3 April 2018/ April 3, 2018	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	623	21 Mei 2018/ May 21, 2018	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penggabungan Saham III	(109.044.387.000)	31 Mei 2018/ May 31, 2018	Reverse Stock Split III
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	8.655.934.000	12 Desember 2018/ December 12, 2018	Additional Capital through Non-preemptive Rights

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal Efektif/ Effective Date	Nature of Corporate Action
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	91.076.480	27 Februari 2019/ February 27, 2019	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	297.811.781	29 Maret 2021/ March 29, 2021	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	923.618.948	22 Desember 2022/ December 22, 2022	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	99.527.840.300	29 November 2023/ November 29, 2023	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	38.445.133.000	8 Desember 2023/ December 8, 2023	Additional Capital through Non-preemptive Rights
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	13.359.375.000	10 Desember 2024/ December 10, 2024	Additional Capital through Non-preemptive Rights

1. GENERAL (Continued)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup"):

c. Structure of the Subsidiaries

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has direct and indirect share ownership in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Nama Entitas/ Name of Entity	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Pendirian/ Kegiatan Usaha/ Year of	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before	
			Establishment/ Commercial Operations	2025	2024	Elimination	
				(%)	(%)	2025	2024
Entitas Anak/Subsidiaries Kepemilikan secara langsung/ Direct Ownership							
PT Bakrie Metal Industries (BMI)	Bekasi	Pabrikasi baja bergelombang dan "multiplate" Corrugated metal products and multiplate	1982	99,99	99,99	3.987.739	4.061.529
PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,99	99,99	17.088.975	533.167
PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) (d/h PT Bakrie Steel Industries (BSI))	Jakarta	Kendaraan listrik dan usaha lainnya terkait kendaraan listrik/ Electric vehicles and other businesses related to electric vehicles	2007	24,40	30,41	1.798.211	1.608.602
PT Kreasindo Jaya Utama	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2009	99,99	99,99	400	-
PT Modula Sustainability Indonesia (MSI)	Jakarta	Jasa konstruksi/ Construction services	2022	60,00	60,00	600	-
Golden Sand Oasis Ltd	British Virgin Islands	Investasi/ Investment	2024	100,00	100,00	125.277	213.047

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entity	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Pendirian/ Kegiatan Usaha/ Year of Establishment/ Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2025	2024	2025	2024
				(%)	(%)		
<u>Kepemilikan secara tidak langsung/ Indirect Ownership</u>							
<u>Melalui BMI/Through BMI</u>							
PT Bakrie Pipe Industries (BPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja/ Steel pipe manufacturer	1979	99,99	99,99	3.283.644	3.979.950
PT Bakrie Construction (BCons)	Jakarta	Konstruksi baja/ Steel construction	1986	98,23	98,23	433.793	260.980
PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) (d/h PT Bakrie Steel Industries (BSI))	Jakarta	Kendaraan listrik dan usaha lainnya terkait kendaraan listrik / Electric vehicles and other businesses related to electric vehicles	2007	14,43	14,98	1.798.211	1.608.602
PT Suluh Ardhi Engineering (SAE)	Jakarta	Konstruksi bangunan sipil/ Civil building construction	2008	70,00	70,00	92.336	46.733
PT Bakrie Pipeline Indonesia (BPIL)	Jakarta	Konstruksi pipa / Pipe Construction	2024	60,00	60,00	12.167	-
<u>Melalui BIIN/Through BIIN</u>							
PT Bakrie Gas (BG)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ Oil and gas trading	2006	99,50	99,50	19.998	19.998
PT Bakrie Gasindo Utama (BGU)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ Oil and gas trading	2006	99,50	99,50	19.998	19.998
PT Bakrie Java Energy (BJE)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ Oil and gas trading	2006	99,99	99,99	498	498
PT Energas Daya Pratama (EDP)	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/ Oil and gas trading	2006	99,50	99,50	9.998	9.998
PT Bakrie Power (BP)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Energy and electrical power	1994	99,99	99,99	82.418	88.037
PT Bangun Infrastruktur Nusantara (BIN)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,99	99,99	13.265	13.265
PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure (BOGI)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,99	99,99	1	1
PT Bakrie Telco Infrastructure (BTelco)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,50	99,50	10.000	10.000
PT Bakrie Toll Indonesia (BTI)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,99	99,99	16.449.904	4.677
PT Bakrie Port Indonesia (BPort)	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ Development and services	2008	99,50	99,50	10.100	10.100
PT Bakrie Mina Tirta d/h PT Bakrie Mina Bahari (BMB)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	2017	70,00	70,00	10.165	10.166
PT Multi Kontrol Nusantara (MKN)	Jakarta	Jasa informasi teknologi, telekomunikasi, sistem integrasi, multimedia dan jaringan/ Information technology, telecommunication, integration system, multimedia and network	1984	99,93	99,93	551.283	437.275
<u>Melalui VKTR / Through VKTR</u>							
PT Bakrie Autoparts (BA)	Bekasi	Pabrikasi besi cor dan komponen otomotif / Foundry and automotive component	1976	99,99	99,99	814.820	761.414
PT VKTR Sakti Industries (VSI)	Magelang	Industri karoseri kendaraan bermotor/Vehicle body industry	2023	60,00	60,00	443.883	62.225
PT Sarana Ekomobilitas Indonesia (SEI)	Jakarta	Perdagangan besar suku cadang kendaraan bermotor/ Automotive components wholesale	2023	51,00	51,00	1.021	1.013

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entity	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Pendirian/ Kegiatan Usaha/ Year of Establishment/ Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2025	2024	2025	2024
				(%)	(%)		
<u>Melalui BPI/Through BPI</u>							
PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja/ Steel pipe manufacturer	2001	99,86	99,86	745.833	759.175
PT Bakrie Pipeline Indonesia (BPIL)	Jakarta	Konstruksi pipa / Pipe Construction	2024	20,00	20,00	12.167	-
<u>Melalui BA/Through BA</u>							
PT Braja Mukti Cakra (BMC)	Bekasi	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ Automotive components	1986	50,00	50,00	330.283	302.347
PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM)	Tangerang	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ Automotive components	1986	99,90	99,90	74.579	77.655
PT Bakrie Komponen Mobilitas (BKM)	Bekasi	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ Automotive components	2024	99,90	99,90	-	-
<u>Melalui BP/Through BP</u>							
PT Bakrie Darmakarya Energi (BDE)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Energy and electrical power	2011	98,00	98,00	467.474	467.051
PT Kuala Tanjung Power (KTP)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Energy and electrical power	2010	99,00	99,00	2.863	2.862
PT Helio Synar Energi (HSE)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Energy and electrical power	2021	99,75	99,75	12.652	15.318
PT Bakrie Energi Transisi (BET) (d/h PT Bakrie Solar Energi (BSE))	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Energy and electrical power	2023	99,00	99,00	10.000	10.000
<u>Melalui BIN/Through BIN</u>							
PT Bakrie Mina Tirta d/h PT Bakrie Mina Bahari (BMB)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	2017	30,00	30,00	10.165	10.166
<u>Melalui BTI/Through BTI</u>							
PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT)	Bekasi	Pembangunan dan Pengelolaan Jalan Tol/ Development and Management Toll	2008	99,99	-	12.873.532	-
<u>Melalui MKN/Through MKN</u>							
PT Graha Multimedia Nusantara (GMN)	Jakarta	Jasa internet dan TV kabel/ Internet services and TV cable	2007	99,96	99,96	14.672	10.650
PT Cipta Wisesa (CTW)	Jakarta	Perdagangan/Trading	2013	99,00	99,00	61.500	94.645
PT Starbit Technology Nusantara (STN)	Jakarta	Informasi teknologi, infrastruktur dan jasa/ Information technology, infrastructure and services	2007	75,00	75,00	9.660	12.230
<u>Melalui CTW/Through CTW</u>							
PT System Energi Nusantara (SEN)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	2008	99,00	99,00	48.511	69.288
<u>Melalui MSI/Through MSI</u>							
PT Modula Tiga Dimensi (MTD)	Jakarta	Jasa konstruksi/ Construction services	2022	80,00	80,00	16.115	-

PT Cimanggis Cibitung Tollways

Pada tanggal 28 November 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), Entitas Anak, mengakuisisi 72.000.000 saham PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) dari PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) dan PT Waskita Toll Road (WTR). Akuisisi tersebut juga mencakup pinjaman pemegang saham CCT dari SMI dan WTR yang diklasifikasikan sebagai komponen ekuitas lainnya.

PT Cimanggis Cibitung Tollways

On November 28, 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), a Subsidiary, acquired 72,000,000 shares in PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) from PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) and PT Waskita Toll Road (WTR). Also part of the acquisition is CCT's shareholder loan from SMI and WTR classified as other equity component.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Untuk mendapatkan substansi transaksi berdasarkan PSAK No. 103, "Kombinasi Bisnis", aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih CCT pada transaksi ini harus diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar aset dan liabilitas CCT yang dapat diidentifikasi pada tanggal pengambilalihan adalah sebagai berikut:

ASET

ASET LANCAR

Kas dan setara kas	280.816
Piutang usaha - pihak ketiga	1.708
Piutang lain-lain - neto	
Pihak ketiga	32.868
Uang muka	264
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	487.612

Total Aset Lancar	803.268
--------------------------	----------------

ASET TIDAK LANCAR

Piutang pihak berelasi - neto	66.553
Aset tetap - neto	1.019
Hak perusahaan jalan tol - neto	15.018.572
Aset pajak tangguhan - neto	6.236
Aset tidak lancar lainnya	58

Total Aset Tidak Lancar	15.092.438
--------------------------------	-------------------

TOTAL ASET	15.895.706
-------------------	-------------------

LIABILITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Utang usaha - pihak ketiga	468.711
Utang lain-lain - pihak ketiga	90
Beban akrual	38.059
Utang pajak	195.397
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Pinjaman jangka panjang	1.960
Liabilitas sewa	108

Total Liabilitas Jangka Pendek	704.325
---------------------------------------	----------------

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	1.149.082
Liabilitas imbalan pascakerja	316
Provisi pelapisan jalan tol	29.663
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Pinjaman jangka panjang	9.695.140

Total Liabilitas Jangka Panjang	10.874.201
--	-------------------

TOTAL LIABILITAS	11.578.526
-------------------------	-------------------

1. GENERAL (Continued)

To reflect the substance of the transaction in accordance with PSAK No. 103, "Business Combinations", the identifiable assets acquired and liabilities assumed of CCT in this transaction were measured at their fair values. The fair values of the identifiable assets and liabilities of CCT at the acquisition date is as follows:

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Trade receivables - third parties
Other receivables - net
Third parties
Advances
Restricted cash in banks

Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Due from related parties - net
Fixed assets - net
Toll road concession right - net
Deferred tax assets - net
Other non-current assets

Total Non-Current Assets

TOTAL ASSETS

LIABILITIES

CURRENT LIABILITIES

Trade payables - third parties
Other payables - third parties
Accrued expenses
Taxes payable
Current maturities of long-term liabilities:
Long-term loans
Lease liabilities

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-term other payables - third parties
Post-employment benefits liability
Provision for toll overlay
Long-term liabilities - net of current maturities:
Long-term loans

Total Non-Current Liabilities

TOTAL LIABILITIES

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Nilai wajar diukur berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Kusnanto dan Rekan dalam laporannya tertanggal 2 Februari 2026.

Selisih lebih nilai wajar terhadap total imbalan yang dialihkan disajikan sebagai keuntungan atas pembelian diskon dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian ringkas proforma. Perhitungan laba atas pembelian diskon adalah sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan terdiri dari:

Nilai wajar investasi pada saham CCT sebelum kombinasi bisnis	215.859
Imbalan tunai	3.565.335
Total imbalan yang dialihkan	3.781.194
Nilai wajar:	
Aset teridentifikasi yang diperoleh	15.895.706
Liabilitas teridentifikasi yang diambil alih	(11.578.526)
Bagian kepentingan nonpengendali	(215.859)
Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh	4.101.321
Keuntungan atas pembelian diskon	(320.127)

Keuntungan atas pembelian diskon yang timbul dari kombinasi bisnis disebabkan oleh imbalan yang dialihkan lebih rendah daripada nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh.

Pada tanggal 15 Desember 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan BTI untuk menjual 3.999.999 lembar saham (angka penuh) CCT yang mewakili 5% kepemilikan di CCT.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persentase kepemilikan BTI di CCT adalah 99,99%.

PT Bakrie Building Industries

Pada tanggal 20 Desember 2024, kepemilikan kepentingan Perusahaan atas PT Bakrie Building Industries (BBI) menurun dari 99,99% menjadi 8,00% sehubungan dengan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor BBI. Sebagai dampak, Perusahaan kehilangan pengendalian atas BBI dan tidak mengkonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

Sebagai dampak dari hilangnya pengendalian Perusahaan atas BBI, Perusahaan mengakui kerugian dari dilusi sebesar Rp280,4 miliar, yang disajikan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Kerugian atas dilusi investasi pada entitas anak".

1. GENERAL (Continued)

The fair values were determined based on valuation performed by independent appraiser, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Kusnanto & Rekan, as set out in its report dated February 2, 2026.

The excess of the fair values over the total consideration transferred CCT shares is presented as gain on bargain purchase in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The gain on bargain purchase is calculated as follows:

Consideration transferred consists of:
Fair value of investment in shares of CCT before business combination
Cash consideration

Total consideration transferred

Fair values of:
Identifiable assets acquired
Identifiable liabilities assumed
Non-controlling interest portion

Fair values of identifiable net assets acquired

Gain on bargain purchase

The gain on bargain purchase arising from business combination resulted from the consideration transferred being lower than the fair value of the identifiable net assets acquired.

On December 15, 2025, the Company entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with BTI to sell 3,999,999 shares (full amount) of CCT representing 5% ownership in CCT.

As of December 31, 2025, the percentage of ownership of BTI in CCT is 99.99%

PT Bakrie Building Industries

On December 20, 2024, the Company's ownership interest in PT Bakrie Building Industries (BBI) decreased from 99.99% to 8.00% due to the decrease in authorized, issued and fully paid capital of BBI. As a result, the Company lost control over BBI, and has been deconsolidated from the Group's consolidated financial statements.

As a result of the Company losing control over BBI, the Company recognized loss from dilution amounting to Rp280.4 billion, which is presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as "Loss on dilution of investment in subsidiary".

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

Rincian perhitungan kerugian neto yang diasosiasikan dengan hilangnya pengendalian atas BBI sebagai berikut:

Nilai wajar investasi yang ditahan	1
Nilai wajar pembayaran yang diterima	272.356
Jumlah tercatat kepentingan nonpengendali	-
Total	272.357
Dikurangi aset neto BBI	552.711
Kerugian atas dilusi investasi	(280.354)

Golden Sands Oasis Ltd.

Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 9 Mei 2024, Perusahaan mendirikan Golden Sands Oasis Ltd, perusahaan yang bergerak di bidang investasi yang berkedudukan Kepulauan Virgin Britania.

PT Bakrie Pipeline Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris No. 53 oleh Notaris Putu Asti Nurtjahjati, S.H., tanggal 23 Oktober 2024, PT Bakrie Metal Industries (BMI), Entitas Anak, mendirikan BPIL dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0085671.AH.01.01 Tahun 2024 tanggal 29 Oktober 2024.

PT Bakrie Komponen Mobilitas

Berdasarkan Akta Notaris No. 818 oleh Notaris Ilham Adiansyah, S.H., M.Kn., tanggal 27 Maret 2024, BA mendirikan BKM dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024560.AH.01.01 Tahun 2024 tanggal 1 April 2024.

PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk

Pada tahun 2024, Perusahaan menyelesaikan beberapa pinjaman dengan menggunakan saham VKTR yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan di VKTR turun dari 56,94% menjadi 30,41%. Kelebihan yang diperoleh dari penurunan kepemilikan telah dicatat pada akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali (Catatan 30).

Pada tahun 2025, Perusahaan menyelesaikan beberapa pinjaman (Catatan 19 dan 26) dengan menggunakan saham VKTR yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan di VKTR turun dari 30,41% menjadi 24,40%. Kelebihan yang diperoleh dari penurunan kepemilikan telah dicatat pada akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali (Catatan 30).

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

The net loss associated with the loss of control in BBI is calculated as follows:

Fair value of retained investment	1
Fair value of consideration received	272.356
Carrying value of non-controlling interest	-
Total	272.357
Less net assets of BBI	552.711
Loss from dilution of investment	(280.354)

Golden Sands Oasis Ltd.

Based on the Deed of Establishment dated May 9, 2024, the Company established Golden Sands Oasis Ltd, a company engaged in investment and domiciled in the British Virgin Islands.

PT Bakrie Pipeline Indonesia

Based on Notarial Deed No. 53 of Notary Putu Asti Nurtjahjati, S.H., M.Kn., dated October 23, 2024, PT Bakrie Metal Industries (BMI), a Subsidiary, established BPIL and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decision Letter No. AHU-0085671.AH.01.01 Year 2024 dated October 29, 2024.

PT Bakrie Komponen Mobilitas

Based on Notarial Deed No. 818 of Notary Ilham Adiansyah, S.H., M.Kn., dated March 27, 2024, BA established BKM and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decision Letter No. AHU-0024560.AH.01.01 Year 2024 dated April 1, 2024.

PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk

In 2024, the Company partially settled several loans using VKTR shares which reduced the Company's share ownership in VKTR from 56.94% to 30.41%. The excess resulting from the dilution of ownership has been recorded under difference from equity transactions with non-controlling interests (Note 30).

In 2025, the Company partially settled several loans using VKTR shares (Notes 19 and 26) which reduced the Company's share ownership in VKTR from 30.41% to 24.40%. The excess resulting from the dilution of ownership has been recorded under difference from equity transactions with non-controlling interests (Note 30).

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Armansyah Yamin
Komisaris Independen	Raniwati
Komisaris Independen	Adrian Toho Parada
	Panggabean
Komisaris	Syailendra S. Bakrie
Komisaris	Adika Aryasthana Bakrie
Direksi	
Direktur Utama	Anindya Novyan Bakrie
Wakil Direktur Utama	Anindra Ardiansyah Bakrie
Direktur	Hendrajanto Marta Sakti
Direktur	R.A. Sri Dharmayanti
Direktur	Kartini Sally

Selain Dewan Komisaris dan Direksi, personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari pimpinan dari masing-masing departemen seperti investasi, pengembangan strategis dan komunikasi perusahaan.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan mengacu pada POJK No. 55/POJK.04/2015, dimana susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Ketua	Adrian Toho Parada
	Panggabean
Anggota	Raniwati
Anggota	Arief A. Dhani
Anggota	A. Kristiyanto
	Wahyu Indriya

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mempekerjakan masing-masing 2.654 karyawan dan 2.965 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Audit

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Februari 2026.

1. GENERAL (Continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2025 and 2024, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2024	
		Board of Commissioners
Armansyah Yamin	Armansyah Yamin	President Commissioner
Raniwati	Raniwati	Independent Commissioner
-	-	Independent Commissioner
-	-	Commissioner
-	-	Commissioner
		Board of Directors
Anindya Novyan Bakrie	Anindya Novyan Bakrie	President Director
Anindra Ardiansyah Bakrie	Anindra Ardiansyah Bakrie	Vice President Director
Hendrajanto Marta Sakti	Hendrajanto Marta Sakti	Director
R.A. Sri Dharmayanti	R.A. Sri Dharmayanti	Director
Kartini Sally	Kartini Sally	Director

Aside from the Boards of Commissioners and Directors, the Company's key personnel consist of chief officers in each department such as investment, strategic development and corporate communications.

The Company's Audit Committee is set to conform with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, whereas the members of the Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2024	
Raniwati	Raniwati	Chairman
Irwan Sjarkawi	Irwan Sjarkawi	Member
Arief A. Dhani	Arief A. Dhani	Member
-	-	Member

As of December 31, 2025 and 2024, the Group employed 2,654 staffs and 2,965 staffs, respectively (unaudited).

e. Completion of the Audit Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible of the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on February 25, 2026.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali untuk penerapan amendemen standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2025, Grup menerapkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut ini:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang kekurangan ketertukaran.

Penerapan amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai atau investor tersebut mengendalikan *investee*.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Board of Syariah Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and capital market regulations.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The principal accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of amended accounting standards effective January 1, 2025 as described in the related accounting policies.

Effective January 1, 2025, the Group has applied the following amendment to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK):

- *Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" about lack of exchangeability.*

The adoption of this amendment had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company and certain Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. Investors, apart from the nature of their involvement with an entity (investee), determine whether they are a parent by assessing or they controls the investee.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga (3) elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dan seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, it has all of the following:

- (a) power over the investee;*
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

An investor reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing investment management services;*
- (b) provides commitment to investors that the business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- (c) measures and evaluates the performance of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Perubahan Bagian Kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama; dan
- mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi.

Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Grup mencatatnya sebagai akuisisi aset. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Changes in the Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amount of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position;*
- recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture; and*
- recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method.

If the asset acquired is not a business, the Group accounts for it as asset acquisition. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi, yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109, "Instrumen Keuangan", diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109, maka diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali, dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Dalam kasus pembelian dengan diskon, jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Grup mengklasifikasikan aset keuangan menjadi: (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI); dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration, classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, "Financial Instruments", is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK 109, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests, and any previous interest held, over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If *goodwill* has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the disposed of operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI); and (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

Pengukuran Selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dimana aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Aset keuangan yang diukur dengan FVOCI

Aset keuangan berupa instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVOCI jika aset keuangannya dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Untuk aset keuangan berupa instrumen ekuitas dimana Grup memilih opsi FVOCI, maka keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

- Aset keuangan yang diukur dengan FVTPL

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

Subsequent Measurement

- *Financial assets measured at amortized cost*

Financial assets are classified as financial assets measured at amortized cost where the financial assets are held within the business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows. Financial assets measured at amortized cost are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- *Financial assets measured at FVOCI*

Financial assets in debt instruments are classified as at FVOCI if they are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.

For financial assets in equity instruments where the Group opts for the FVOCI option, gains and losses are never reclassified to profit or loss.

- *Financial assets measured at FVTPL*

Financial assets are classified as at FVTPL if those financial assets do not meet the criteria for financial assets measured at amortized cost and FVOCI.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mengalihkan aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan Awal

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies a simplified approach to measure expected credit loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial Liabilities and Equity Instruments

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

3. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai laba tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (yaitu, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai tertentu terpenuhi.

Seluruh instrumen derivatif Grup tidak memenuhi kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai, dan oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

4. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

3. Derivative Instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument are recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting.

None of the derivative instruments of the Group meets the specific criteria for hedge accounting, and therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

5. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level *input* untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) *Input Level 1* - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) *Input Level 2* - *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) *Input Level 3* - *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

5. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e., an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) in the principal market for the asset or liability; or*
- (b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset at its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy is categorized into three (3) levels of inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- (a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.*
- (b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*
- (c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Grup menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, serta level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Grup mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam penyelesaian terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations due within one (1) year is presented under current assets. Other bank accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

f. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

The cost of finished goods and work in process comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode pelaporan.

h. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan Bersama

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Grup memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilikan secara langsung maupun tidak langsung 20% atau lebih hak suara *investee* dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut *venturer* bersama.

Entitas dengan investasinya pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Grup. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi.

Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Grup atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Grup atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the reporting period.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

i. Investments in Associates and Joint Arrangements

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership of 20% or more of the voting power of an investee is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operators.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

An entity with investment in an associate or a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment.

Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Grup mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

Perubahan Bagian Kepemilikan

Jika bagian kepemilikan Grup pada entitas asosiasi berkurang, namun investasi tersebut tetap sebagai investasi pada entitas asosiasi, maka Grup mereklasifikasi ke dalam laba rugi hanya suatu jumlah proporsional dari keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

j. Investasi Jangka Panjang Lain-lain

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan. Jumlah tercatat investasi diturunkan nilainya untuk mengakui penurunan nilai yang bersifat permanen. Setiap penurunan nilai investasi dibebankan langsung pada laba rugi.

k. Aset Tetap

Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya, kecuali hak atas tanah.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun / Years
Prasarana tanah	5 - 30
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 20
Peralatan telekomunikasi	10 - 15
Alat-alat pengangkutan	3 - 20
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 10

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. *Goodwill* is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

Changes in the Ownership Interests

If the Group's ownership interest in an associate is reduced, but the investment continues to be an associate, the Group reclassifies to profit or loss only a proportionate amount of the gain or loss previously recognized in other comprehensive income.

j. Other Long-Term Investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured, are stated at cost. The carrying amount of the investment is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investment. Any write-down of investment is charged directly to profit or loss.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement, except land rights.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

	Tahun / Years	
	5 - 30	Land improvements
	4 - 20	Buildings and improvements
	5 - 20	Machinery and equipment
	10 - 15	Telecommunication equipment
	3 - 20	Transportation equipment
	3 - 10	Office equipment, furniture and fixtures

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriated, at each end of reporting period.

Land is stated at cost and is not depreciated.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi atas biaya pinjaman dihentikan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

I. Perjanjian Konsesi Jasa

Grup telah menerapkan ISAK 112, "Perjanjian Konsesi Jasa" (ISAK 112) dan ISAK 229, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" (ISAK 229) sehubungan dengan hak konsesi.

ISAK 112 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 112 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 229 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group analyze the facts and circumstances for each type of land right in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transaction as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights substantially similar to land purchase, the Group applies PSAK 216, "Fixed Assets".

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Asset" in the consolidated statements of financial position. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts and capitalization of these borrowing costs ceases when construction is completed and assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

I. Service Concession Arrangement

The Group adopted ISAK 112, "Service Concession Arrangement" (ISAK 16) and ISAK 229, "Service Concession Arrangement: Disclosure" (ISAK 229) related to the concession rights.

ISAK 112 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 112 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 229 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Grup membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset takberwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset hak pengelolaan jalan tol yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian ruas jalan tol. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi jalan tol diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

Aset konsesi dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa syarat.

Aset konsesi yang diberikan kepada Grup dapat dialihkan dengan persetujuan Pemerintah/ BPJT. Aset konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah/ BPJT pada saat akhir masa konsesi dan, pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan aset konsesi akan dihentikan pengakuannya.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Grup jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah/ BPJT mengubah status jalan tol menjadi jalan nontol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selain itu, Grup mengakui dan mengukur pendapatan konstruksi sesuai dengan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan". Ketika Perusahaan menyediakan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan, imbalan yang diterima atau akan diterima oleh Grup diakui pada nilai wajar.

Grup mengakui biaya jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan aset konsesi sebagai aset tak berwujud dimana Grup menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebaskan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Selama periode konstruksi, Grup mencatat aset tak berwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan kontraknya.

Biaya konstruksi merupakan nilai dari jumlah perolehan kontrak konstruksi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group accounts for its service concession arrangement under the intangible asset model as it receives the right (license) to charge users of public service. At initial recognition, concession assets are recorded at the fair value of the benefit received or to be received. These concession assets are toll road concession rights which are amortized over the remaining concession period from the date of operation of the toll road. During the construction period, the accumulated toll road construction cost is recognized as concession assets in progress. The amortization of the cost starts when the concession assets are ready to be operated.

The concession assets are derecognized at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the concession assets which are expected to be fully amortized by then, will be handed over to the Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) for no consideration.

Concession assets granted to the Group are transferrable with approval from the Government/ BPJT. These concession right assets will be transferred to the Government/ BPJT at the end of the concession period and, at such time, all accounts related to the concession rights assets will be derecognized.

During the toll road concession rights period, the concession rights assets may be derecognized from the statement of financial position of the Group if the toll road is transferred to another party or the Government/ BPJT has changed the status of the toll road to non-toll road or if there is no economic benefit expected from usage of the toll road. Gain or loss from discontinuance or disposal of concession assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

In addition, the Group recognizes and measures construction revenue in accordance with PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers". When the Company provides construction services or upgrades services, the consideration received or to be received by the Group is recognized at its fair value.

The Group recognizes construction services and increased capacity of concession assets as intangible assets which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. During the construction period, the Group records intangible assets, and recognizes revenues and costs of construction in accordance with the contract.

Construction cost is the value of the construction contract.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Kontrak konstruksi meliputi seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol atau peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya- biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan, ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut telah selesai dan asset konsesi telah siap untuk dioperasikan.

Aset konsesi diamortisasi selama masa konsesi dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- Aset hak pengusahaan jalan tol untuk jalan dan jembatan tol diamortisasi dengan menggunakan metode unit pemakaian berdasarkan volume lalu lintas.
- Aset hak pengusahaan jalan tol selain jalan dan jembatan tol diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun / Years
Jalan dan jembatan	45
Gerbang dan bangunan	20
Sarana pelengkap jalan tol	16

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Construction contract comprehends all the amounts of toll road construction costs or toll road improvement consisting of land acquisition cost, feasibility study cost and other costs that are directly attributable to the toll road construction, including construction costs for access roads, alternative roads and required public road facilities, interest and other borrowing costs, either directly or indirectly used for financing the development of assets. These costs are capitalized until the construction is completed and the concession assets are ready to be operated.

The concession assets are amortized over the concession period using the following method:

- Toll road concession rights for toll roads and toll bridges are amortised using unit of usage method based on traffic volume.
- Toll road concession rights aside from toll roads and toll bridges are amortised using straight line method, based on the estimated useful lives of assets as follows:

	Tahun / Years
Roads and bridges	45
Toll gates and buildings	20
Toll facilities and equipment	16

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal in impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets that presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("aset kualifikasian"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

o. Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- (a) sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- (b) sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Biaya Pengembangan Proyek

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengembangan proyek ditangguhkan sampai proyek tersebut beroperasi. Biaya pengembangan proyek yang gagal akan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat proyek tersebut dinyatakan gagal.

q. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Borrowing Costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of ("a qualifying asset"), are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.

o. Leases

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of twelve (12) months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- (a) short term leases that have a lease term of twelve (12) months or less; or*
- (b) leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight line basis over the period of the lease.*

p. Project Development Costs

Costs incurred regarding the development of certain projects are deferred until these projects operate. Costs related to unsuccessful projects will be charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income at the time the projects are declared as failed.

q. Intangible Assets

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite useful life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud adalah berupa perangkat lunak dan paten, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama delapan (8) sampai dengan sepuluh (10) tahun.

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Menetapkan harga transaksi.
- Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Grup. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup.

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman. Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Grup berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan. Bila besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban periode berjalan.

Pendapatan ditangguhkan

Pendapatan sewa dan jasa ditagihkan dimuka berdasarkan kontrak. Tagihan yang belum diakui sebagai pendapatan pada tanggal pelaporan dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dalam komponen liabilitas jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets comprising of software and patent, include all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, amortized using the straight-line method over eight (8) to ten (10) years.

Intangible assets required separately are measure on initial recognition as cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

r. Revenues and Expenses Recognition

Revenue recognition has to fulfill five (5) steps as follows:

- Identify the contract with a customer.*
- Identify the performance obligations in the contract.*
- Determine the transaction price.*
- Allocate the transaction price to each performance obligation.*
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer when the customer obtains control of that goods or services.*

Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Group. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.

Revenues from export sales are recognized when the goods are shipped. Revenues from domestic sales are recognized when the goods are delivered to the customers.

Revenue from services is recognized when services are rendered and performance obligation is satisfied by the Group based on the arrangement with the customer. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is immediately recognized as current period expense.

Unearned revenue

Revenue from rent and services are invoiced in advance based on agreements. Unrecognized revenue as of the reporting date is recorded as "Unearned Revenue" in the current liabilities section in the consolidated statements of financial position.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pendapatan lain-lain

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Grup seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Grup menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021). PSAK 219, "Imbalan Kerja", mensyaratkan entitas menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait dan biaya jasa lalu.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Kewajiban menurut Undang-Undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-Undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai Perusahaan dan Entitas Anak melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-Undang, Grup akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Other revenue

Revenues from other services are recognized when the services are rendered.

Expenses recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Group determines its post-employment benefits liability based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021). PSAK 219, "Employee Benefits", requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

The Company and certain domestic Subsidiaries domiciled in Indonesia have defined retirement benefit plans, covering substantially all of their eligible permanent employees.

The obligation for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of employee contribution and the related investment results. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Group will provide for such shortage.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefit in profit or loss; and
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti netto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti netto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga netto atas liabilitas (aset) imbalan pasti netto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga netto atas liabilitas (aset) imbalan pasti netto.

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, atau keuntungan dan kerugian atas penyelesaian, Grup mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti netto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit consists of:

- (a) actuarial gains and losses;*
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and*
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

The entity recognizes past service cost as an expense at the earlier of when the amendments or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

The Group recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occurs. A curtailment occurs when an entity make a material reduction in the number of employees covered by a plan or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation, or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, or gains and losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the program prior to amendment, curtailment or settlement program.

Other Long-term Employee Benefits

The costs of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi dari Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang mata uang fungsionalnya bukan Rupiah pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada periode yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pound Sterling Inggris	22.666	20.333
Euro	19.621	16.851
Dolar Amerika Serikat	16.782	16.162
Dolar Singapura	13.069	11.919
Dolar Australia	11.051	10.082
Yen Jepang	108	102

u. Perpajakan

(1) Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui, dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Foreign Currency Transactions and Translation

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

For consolidation purposes of Subsidiaries and Associates for which Rupiah is not their functional currency, assets and liabilities at the reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

The closing exchange rates used as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Pound Sterling Inggris	22.666	20.333	Great British Pound
Euro	19.621	16.851	Euro
Dolar Amerika Serikat	16.782	16.162	US Dollar
Dolar Singapura	13.069	11.919	Singapore Dollar
Dolar Australia	11.051	10.082	Australian Dollar
Yen Jepang	108	102	Japanese Yen

u. Taxation

(1) Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income, in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

(2) Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK 370, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak"), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 370 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK 370 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK 370 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

(2) Assets and Liabilities under Tax Amnesty

The Group applies PSAK 370, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities". This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK 370 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK 370 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK 370 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan modal disetor".

Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

v. Selisih Nilai Transaksi Entitas dengan Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba atau rugi per saham dilusi dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

v. Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control

Business combination under common control is recorded in accordance with PSAK 338, "Business Combination of Entities under Common Control," by using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded as "Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

w. Earning or Loss per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

x. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

y. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

z. Informasi Segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

y. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

z. Segment Information

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING *(Lanjutan)*

Grup mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Grup, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rupiah (Rp), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Grup dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang Rp.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan", dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS *(Continued)*

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be Rupiah (Rp), as this reflects the fact that majority of the Group's businesses are influenced by primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in Rp currency.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109, "Financial Instruments". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan
diamortisasi dari instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 43.

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian
atas piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada piutang yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang sama (seperti: letak geografis, jenis produk serta jenis dan peringkat pelanggan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Grup. Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama setahun ke depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis yang diobservasi diperbarui dan perubahan perkiraan masa depan dianalisis oleh Grup.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan di Catatan 7 dan 8.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)

Determining fair value and calculation of cost
amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 43.

Determining provision for expected credit losses of trade
receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The level of provision rates are based on accounts receivable that are past due with grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type and type and customer rating).

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience with future information. For example, if the forecast for economic conditions is expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in the amount of default, at each reporting date, the observed historical default rates are updated and changes in future forecasts are analyzed by the Group.

The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Notes 7 and 8.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 9.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING *(Lanjutan)*

Jumlah terpulihkan investasi pada entitas asosiasi, investasi jangka panjang lainnya, aset tetap dan aset tidak lancar lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12, 13, 14 dan 18.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap tiga (3) tahun sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Menentukan metode amortisasi dan estimasi volume lalu lintas

Dalam menentukan amortisasi hak perusahaan jalan tol, manajemen memproyeksikan volume lalu lintas setelah tahun berjalan selama sisa periode perjanjian konsesi. Volume lalu lintas diproyeksikan berdasarkan jumlah kendaraan dan disesuaikan dengan perbandingan terhadap volume lalu lintas aktual.

Namun seiring berjalannya waktu, volume lalu lintas aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut, bergantung pada perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tarif tol dan volume lalu lintas.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Menilai pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain

Grup menilai apakah Grup memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain melalui:

- adanya dewan perwakilan Grup pada entitas lain dan pernyataan kontraktual.
- Grup merupakan pemegang saham mayoritas dengan kepentingan ekuitas yang lebih besar dari pemegang saham lainnya.
- memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasi.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS *(Continued)*

The recoverable amounts of investments in associates, other long-term investments, fixed assets and other non-current assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 12, 13, 14 and 18.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) years up to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

Determining amortization method and estimated traffic volume

In determining amortization of toll road concession rights, the Management has to project traffic volume after current year for the remaining years of the concession agreement. Traffic volume is projected based on the number of vehicles and adjusted by comparison to actual vehicle volume.

However, the actual vehicle volume in the future could differ from the estimate, depending upon changes in external factors that may affect toll rates and vehicle volume.

Further details are disclosed in Note 15.

Assessing control or significant influence on other entities

The Group has assessed the significant influence of the Group in other entities through:

- *the presence of the board representative of the Group and the contractual term.*
- *the Group is the majority shareholder with greater interest than other shareholders.*
- *has the power to participate in the financial and operating policy decisions.*

Further details are disclosed in Notes 12 and 13.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING *(Lanjutan)*

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, umur pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

Grup menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Grup juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Grup melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup berkeyakinan bahwa proses-proses tersebut tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS *(Continued)*

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 38.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 37.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 37.

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

As of December 31, 2025, the Group believes that those proceedings will not have a significant adverse effect on the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	577	402	Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	60.365	-	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46.109	17.595	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	31.725	45.034	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30.776	21.602	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jakarta	22.652	11.347	PT Bank Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.349	17.293	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4.989	13.176	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	3.965	16.028	PT Bank MNC Internasional Tbk
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	8.684	10.777	Others (below Rp10 billion)
Subtotal	223.614	152.852	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.924	9.345	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	2.984	2.510	Others (below Rp10 billion)
Subtotal	11.908	11.855	Subtotal
Total kas di bank	235.522	164.707	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka (Rupiah)			Time deposits (Rupiah)
PT Bank MNC Internasional Tbk	551	-	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	1.042	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	1.041	PT Bank Mega Tbk
PT Bank BPR Harapan Saudara	-	1.033	PT Bank BPR Harapan Saudara
Total setara kas	551	3.116	Total cash equivalents
Total	236.650	168.225	Total

Kisaran suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah masing-masing sebesar 6,75% dan 2,25% sampai dengan 7,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The annual interest rates of time deposits are 6.75% and 2.25% to 7.50% for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

All placements in cash and cash equivalents are with third parties.

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents based on currencies are as follows:

Mata uang	<u>2025</u>	<u>2024</u>	Currencies
Rupiah	224.742	156.370	Rupiah
Dolar AS	11.462	11.734	US Dollar
Euro	-	29	Euro
Yen Jepang	446	92	Japanese Yen
Total	236.650	168.225	Total

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

	2025	2024
Pihak berelasi (Catatan 40b)		
Efek tersedia untuk dijual		
Efek ekuitas tercatat		
PT Bakrie Sumatera		
Plantation Tbk (UNSP)	-	3.617
PT Darma Henwa Tbk (DEWA)	-	2.753
PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL)	-	2.152
PT Bakrieland		
Development Tbk (ELTY)	-	504
PT Energi Mega		
Persada Tbk (ENRG)	-	3
Total Pihak Berelasi	-	9.029
Pihak ketiga		
Diukur pada nilai wajar		
melalui laba rugi		
Efek ekuitas tercatat		
PT Waskita Beton		
Precast Tbk (WSBP)	470	327
Diperdagangkan (Rp)		
Sherwin Investment Limited	404.060	404.060
Obligasi yang dapat ditukar (Rp)		
Bellridge Holdings Limited	664.438	-
Obligasi yang dapat ditukar (USD)		
Bellridge Holdings Limited	-	339.160
Dana investasi (Rp)		
Fortesque Investment		
Holdings Limited	150.000	-
Biaya perolehan diamortisasi		
Deposito berjangka (Rp)		
PT Bank KEB Hana Indonesia	100.000	100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.200	2.200
Subtotal	102.200	102.200
Total Pihak Ketiga	1.321.168	845.747
Total	1.321.168	854.776

Related parties (Note 40b)
Available-for-sale securities
Quoted equity securities
PT Bakrie Sumatera
Plantation Tbk (UNSP)
PT Darma Henwa Tbk (DEWA)
PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL)
PT Bakrieland
Development Tbk (ELTY)
PT Energi Mega
Persada Tbk (ENRG)
Total Related Parties
Third parties
Fair value through
profit or loss
Quoted equity securities
PT Waskita Beton
Precast Tbk (WSBP)
Held for trading (Rp)
Sherwin Investment Limited
Exchangeable bonds (Rp)
Bellridge Holdings Limited
Exchangeable bonds (USD)
Bellridge Holdings Limited
Investment funds (Rp)
Fortesque Investment
Holdings Limited
Amortized cost
Time deposits (Rp)
PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal
Total Third Parties
Total

Efek Tersedia untuk Dijual

Kepemilikan saham Grup atas efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Available-for-Sale Securities

The Group's share ownership in available-for-sale securities are as follows:

Jumlah saham (dalam ribuan)	2025	2024	Number of shares (in thousands)
Perusahaan			Company
Pihak berelasi			Related parties
ELTY	-	71.943	ELTY
BTCL	-	43.043	BTCL
UNSP	-	37.286	UNSP
DEWA	-	24.800	DEWA
ENRG	-	13	ENRG

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Keuntungan yang belum terealisasi atas perubahan nilai investasi jangka pendek yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar nihil dan Rp0,7 miliar.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Efek ekuitas tercatat

Pada tanggal 4 Agustus 2023, PT Bakrie Autoparts (BA), Entitas Anak, telah menerima sebanyak 20.430.454 saham PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) yang berasal dari konversi piutang usaha BA dari WSBP.

Diperdagangkan

Pada tanggal 20 Desember 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Investasi dengan Sherwin Investment Ltd (Sherwin), perusahaan yang didirikan di Kepulauan Marshall yang tidak terafiliasi dengan Perusahaan, dengan nilai investasi sebesar USD3,6 juta. Perusahaan dan Sherwin menyetujui opsi investasi yang mengharuskan Sherwin menyerahkan, mengalihkan, dan/atau menyediakan 10% bagian saham PT Petromine Energy Trading pada atau sebelum tanggal jatuh tempo (16 Desember 2029).

Pada tanggal 15 Desember 2022, Perusahaan mengalihkan seluruh hak, liabilitas, tugas dan kewajiban berdasarkan Perjanjian Investasi antar Perusahaan dengan Sherwin kepada PT Bakrie Pipe Industries (BPI), Entitas Anak.

Pada tanggal 15 Desember 2024, BPI dan Sherwin menyetujui untuk membuat addendum terhadap Perjanjian Investasi, dengan memasukkan ketentuan baru yang menyatakan bahwa apabila Sherwin tidak dapat atau gagal menyerahkan aset sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Investasi, maka Sherwin wajib menyerahkan pengganti kepada BPI dalam bentuk uang tunai sebesar Rp404,1 miliar.

Obligasi yang dapat ditukar

Pada tanggal 5 November 2024, Bellridge Holdings Limited (Bellridge) menerbitkan obligasi yang dapat ditukar (EB) sebesar USD21,0 juta kepada Perusahaan. EB tersebut dikenakan bunga dengan tingkat kupon sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo dalam lima (5) tahun. Obligasi tersebut dapat ditukar dengan saham atau instrumen lain yang dimiliki oleh Bellridge atau afiliasinya.

Pada tanggal 10 Februari 2025, Bellridge menerbitkan obligasi yang dapat ditukar sebesar Rp127,6 miliar kepada Perusahaan. EB tersebut dikenakan bunga dengan tingkat kupon sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo dalam lima (5) tahun. Obligasi ini dapat ditukar dengan saham atau instrumen lain yang dimiliki oleh Bellridge atau afiliasinya.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

Unrealized gain for changes in the value of short-term investments presented as part of equity as of December 31, 2025 and 2024 amounted to nil and Rp0.7 billion, respectively.

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Quoted equity securities

On August 4, 2023, PT Bakrie Autoparts (BA), Subsidiary, received 20,430,454 PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) shares from the conversion of BA's trade receivables from WSBP.

Held for trading

On December 20, 2019, the Company entered into an Investment Agreement with Sherwin Investment Ltd (Sherwin), company incorporated in Marshall Islands that is not affiliated with the Company, with the value of USD3.6 million. The Company and Sherwin agreed to an investment option which requires Sherwin to deliver, transfer, and/or make available 10% share in PT Petromine Energy Trading on or before maturity date (December 16, 2029).

On December 15, 2022, the Company transferred all of the Company's rights, liabilities, duties and obligations under the Investment Agreement between the Company and Sherwin to PT Bakrie Pipe Industries (BPI), a Subsidiary.

On December 15, 2024, BPI and Sherwin agreed to an addendum to the Investment Agreement, incorporating a new provision which states that if Sherwin is unable or fails to deliver the assets specified in the Investment Agreement, Sherwin is obligated to provide the BPI with a substitute in the form of cash amounting to Rp404.1 billion.

Exchangeable bonds

On November 5, 2024, Bellridge Holdings Limited (Bellridge) issued exchangeable bonds (EB) amounting to USD21.0 million to the Company. The EB bears interest at a coupon rate of 11% per annum and will be due in five (5) years. These bonds can be exchanged into shares or other instruments owned by Bellridge or its affiliates.

On February 10, 2025, Bellridge issued exchangeable bonds amounting to Rp127.6 billion to the Company. The EB bears interest at a coupon rate of 10% per annum and will be due in five (5) years. These bonds can be exchanged into shares or other instruments owned by Bellridge or its affiliates.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 22 Mei 2025, Bellridge menerbitkan obligasi yang dapat ditukar sebesar Rp127,1 miliar kepada Perusahaan. EB tersebut dikenakan bunga dengan tingkat kupon sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo dalam lima (5) tahun. Obligasi ini dapat ditukar dengan saham atau instrumen lain yang dimiliki oleh Bellridge atau afiliasinya.

Pada tanggal 31 Oktober 2025, Bellridge dan Perusahaan menandatangani amandemen atas perjanjian penerbitan obligasi konversi tanggal 5 November 2024, dimana para pihak sepakat untuk mengubah ketentuan perjanjian yang sebelumnya seluruhnya menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) menjadi mata uang Rupiah (Rp).

Pada tanggal 18 Desember 2025, BPI mengadakan perjanjian penyelesaian piutang dari Perusahaan atas pengalihan obligasi yang dapat ditukar Bellridge sebesar Rp348,3 miliar. Sejak tanggal pengalihan semua hak, kewajiban, tugas dan kewajiban berdasarkan obligasi yang dapat ditukar Bellridge telah dialihkan oleh Perusahaan kepada BPI.

Selama tahun berjalan, Perusahaan menerima pendapatan bunga dari investasi pada obligasi yang dapat ditukar dan menggunakan sebagian dari pendapatan bunga tersebut untuk penyelesaian utang lain-lain. Meskipun demikian, Perusahaan tidak melakukan konversi atau merealisasikan pokok obligasi sebagaimana yang awalnya diharapkan, manajemen menilai bahwa penyajian sebagai aset lancar masih sesuai karena Perusahaan memiliki kemampuan penuh untuk melakukan konversi dan merealisasikan investasi pada obligasi yang dapat ditukar tersebut dalam jangka waktu dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan, tanpa adanya pembatasan kontraktual.

Dana investasi

Pada tanggal 26 November 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa pengelolaan investasi dengan Fortesque Investment Holdings Limited (Fortesque), perusahaan yang didirikan di Kepulauan Virgin Britania Raya yang tidak terafiliasi dengan Perusahaan, untuk mengelola dan melaksanakan strategi investasi yang telah disetujui oleh kedua belah pihak untuk total investasi sebesar Rp150,0 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai buku neto aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp1,2 triliun.

Pada tanggal 31 Desember 2024, nilai buku neto aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp404,4 miliar dan USD21,0 juta (setara dengan Rp339,2 miliar).

Deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan penempatan dana dengan jangka waktu empat (4) sampai dengan enam (6) bulan dan memperoleh suku bunga tahunan berkisar antara 5,0% sampai dengan 6,25%.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

On May 22, 2025, Bellridge issued exchangeable bonds amounting to Rp127.1 billion to the Company. The EB bears interest at a coupon rate of 11% per annum and will be due in five (5) years. These bonds can be exchanged into shares or other instruments owned by Bellridge or its affiliates.

On October 31, 2025, Bellridge and BNBR entered into an amendment to the exchangeable bond issuance agreement dated November 5, 2024, whereby the parties agreed to amend the terms of the agreement which were previously denominated entirely in United States Dollars (USD) to Indonesian Rupiah (Rp).

On December 18, 2025, BPI entered into a settlement agreement of the outstanding receivables from the Company through the transfer of the exchangeable bonds issued by Bellridge amounting to Rp348.3 billion. As of the transfer date all the right, liabilities, duties and obligations related to the exchangeable bonds issued by Bellridge was transferred by the Company to BPI.

During the year, the Company received interest income from the investment in exchangeable bonds and applied part of the interest towards settlement of other payables. Although, the Company did not execute conversion or realize the principal amount as initially expected, management assessed that current presentation remains appropriate as the Company retains full ability to convert and realize the investment in exchangeable bonds within twelve (12) months after the reporting date, with no contractual restrictions.

Investment funds

On November 26, 2025, the Company entered into an investment management service agreement with Fortesque Investment Holdings Limited (Fortesque), company incorporated in British Virgin Islands that is not affiliated with the Company, to manage and implement the investment strategy agreed by both parties for total investment amounting to Rp150.0 billion.

As of December 31, 2025, the net book value of financial assets at fair value through profit or loss amounted to Rp1.2 trillion

As of December 31, 2024, the net book value of financial assets at fair value through profit or loss amounted to Rp404.4 billion and USD21.0 million (equivalent to Rp339.2 billion).

Time deposits

Time deposits represented placements with terms of four (4) to six (6) months and earned interest at annual rates ranging from 5.0% to 6.25%.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Rincian investasi jangka pendek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Mata uang	2025	2024
Rupiah	1.321.168	515.616
Dolar AS	-	339.160
Total	1.321.168	854.776

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2025.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

Details of short-term investments based on currencies are as follows:

Currencies
Rupiah
US Dollar
Total

The management believes that there are no events or changes in circumstances that indicates any impairment in the value of short-term investments as of December 31, 2025.

7. PIUTANG USAHA

	2025	2024
Pendapatan sudah ditagih		
Pihak ketiga		
PT Mitsubishi Motors		
Kramayudha Indonesia	48.509	40.439
KSO Adhi Utama Nindya Abipraya	44.783	40.494
PT Pertamina Hulu Rokan	33.320	47.653
PT Pertamina EP	32.574	-
PT Hino Motors Manufacturing		
Indonesia	20.733	34.477
John Holland PTY LTD	17.594	17.594
PT Krakatau Pipe Industries	16.665	99.750
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	16.381	-
PT Punj Llyod Indonesia	11.961	11.961
PT Krama Yudha Tiga Berlian	11.846	11.804
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	10.755	8.158
Lihir Gold Ltd	10.074	10.074
PT Brantas Abipraya	8.461	21.240
PT Petroflexx Prima Daya	7.884	27.275
Medco E&P Grissik Ltd	3.548	14.272
PT Sinar Jaya Megah Langgeng	160	61.600
Konsorsium Petro-BPI-CPM	-	30.496
PT Catur Prima Perkasa	-	19.735
PT Indal Steel Pipe	-	15.765
KSO Waskita - Nindya	-	12.415
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	160.571	132.149
Total pihak ketiga	455.819	657.351
Pihak berelasi (Catatan 40a)	56.176	55.892
Total pendapatan sudah ditagih	511.995	713.243

7. TRADE RECEIVABLES

Billed revenues
Third parties
PT Mitsubishi Motors
Kramayudha Indonesia
KSO Adhi Utama Nindya Abipraya
PT Pertamina Hulu Rokan
PT Pertamina EP
PT Hino Motors Manufacturing
Indonesia
John Holland PTY LTD
PT Krakatau Pipe Industries
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Punj Llyod Indonesia
PT Krama Yudha Tiga Berlian
PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Lihir Gold Ltd
PT Brantas Abipraya
PT Petroflexx Prima Daya
Medco E&P Grissik Ltd
PT Sinar Jaya Megah Langgeng
Konsorsium Petro-BPI-CPM
PT Catur Prima Perkasa
PT Indal Steel Pipe
KSO Waskita - Nindya
Others (below Rp10 billion)
Total third parties
Related parties (Note 40a)
Total billed revenues

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2025	2024	
Pendapatan belum ditagih			Unbilled revenues
Pihak ketiga	276.356	190.539	Third parties
Total	788.351	903.782	Total
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(102.802)	(106.006)	Less allowance for impairment losses
Neto	685.549	797.776	Net

Mutasi penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	106.006	147.834	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:			Changes during the year:
Penyisihan kerugian penurunan nilai	10.746	8.894	Provision for impairment losses
Pemulihan penyisihan	(13.950)	(35.636)	Reversal of provision
Dekonsolidasi entitas anak	-	(15.086)	Deconsolidation of subsidiary
Saldo Akhir	102.802	106.006	Ending Balance

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade receivables are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo sampai dengan 1 bulan	151.915	261.680	Not yet past due until up to 1 month
1 bulan - 3 bulan	169.775	351.360	1 month - 3 months
3 bulan - 6 bulan	66.459	31.475	3 months - 6 months
6 bulan - 1 tahun	15.522	4.922	6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	384.680	254.345	Over 1 year
Total	788.351	903.782	Total
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(102.802)	(106.006)	Less allowance for impairment losses
Neto	685.549	797.776	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

Mata uang	2025	2024	Currencies
Rupiah	676.193	768.490	Rupiah
Dolar AS	9.356	29.286	US Dollar
Total	685.549	797.776	Total

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beberapa Entitas Anak menggunakan piutang usaha sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 19 dan 26).

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, several Subsidiaries used trade receivables as collateral for short-term and long-term loans (Notes 19 and 26).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
CV Inti Mandiri Sadaya	177.619	177.619	CV Inti Mandiri Sadaya
PT Kuantum Akselerasi Indonesia	53.530	53.530	PT Kuantum Akselerasi Indonesia
PT Surya Ganesa Amani	41.270	41.270	PT Surya Ganesa Amani
PT Mandala Raya Yuwana	36.677	2.584	PT Mandala Raya Yuwana
PT Praja Persada Imperium	31.433	30.220	PT Praja Persada Imperium
Lembaga Manajemen Aset			Lembaga Manajemen Aset
Negara (LMAN)	29.061	-	Negara (LMAN)
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	30.405	48.322	Others (below Rp10 billion)
Subtotal	399.995	353.545	Subtotal
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
TJA Power Corporation (Asia) Ltd.	226.169	217.813	TJA Power Corporation (Asia) Ltd.
Poseidon Corporate Services Ltd.	114.758	202.025	Poseidon Corporate Services Ltd.
Xenica Trading Ltd.	26.017	28.984	Xenica Trading Ltd.
Subtotal	366.944	448.822	Subtotal
Total pihak ketiga	766.939	802.367	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 40c)			Related parties (Note 40c)
PT Lativi Media Karya	5.000	5.000	PT Lativi Media Karya
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	3.483	-	Others (below Rp10 billion)
Total	775.422	807.367	Total
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(387.404)	(279.677)	Less allowance for impairment losses
Neto	388.018	527.690	Net

Mutasi penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses on other receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	279.677	272.075	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:			Changes during the year:
Penyisihan penurunan nilai	99.084	-	Provision for impairment losses
Selisih kurs	8.356	10.053	Foreign exchange translation
Pemulihan penyisihan	(409)	(2.451)	Reversal of provision
Akuisisi entitas anak	696	-	Acquisition of new subsidiary
Saldo Akhir	387.404	279.677	Ending Balance

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Rincian umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
1 bulan - 3 bulan	65.738	-
3 bulan - 6 bulan	34.916	30.220
Lebih dari 6 bulan	674.768	777.147
Total	775.422	807.367
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(387.404)	(279.677)
Neto	388.018	527.690

CV Inti Mandiri Sadaya (IMS)

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan mengakui hak tagih dari IMS sehubungan dengan layanan teknis yang disediakan oleh PT Bakrie Power (BP), Entitas Anak, kepada IMS.

Pada tahun 2023, terdapat kasus yang telah diajukan ke Mahkamah Agung Republik Indonesia antara IMS dan Perusahaan terkait piutang tersebut (Catatan 47).

Mahkamah Agung telah memutuskan mengabulkan permohonan kasasi Perusahaan sehingga hak tagih terhadap IMS terkait layanan teknis tetap berlaku.

Pada tahun 2024, setelah keluarnya putusan Mahkamah Agung, IMS mengajukan gugatan kembali ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan Tergugat yaitu Perusahaan dan BP sebagai Turut Tergugat. Pengadilan Negeri telah memutuskan bahwa gugatan IMS tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Setelah keluarnya putusan Pengadilan Negeri, IMS mengajukan permohonan Banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, permohonan Banding tersebut kemudian dicabut oleh IMS. (Catatan 47).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo tagihan IMS sebesar Rp177,6 miliar.

PT Kuantum Akselerasi Indonesia (KAI)

Pada tanggal 26 Januari 2023, PT Bakrie Metal Industries (BMI), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dan Pemindahan Hak atas Saham kepada KAI sejumlah 5.353.000.000 saham milik BMI dengan nilai Rp10 per saham sejumlah Rp53,5 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo tagihan KAI sebesar Rp53,5 miliar.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Details of aging schedule of other receivables are as follows:

	2025	2024	
1 month - 3 months	65.738	-	1 month - 3 months
3 months - 6 months	34.916	30.220	3 months - 6 months
Over 6 months	674.768	777.147	Over 6 months
Total	775.422	807.367	Total
Less allowance for impairment losses	(387.404)	(279.677)	Less allowance for impairment losses
Net	388.018	527.690	Net

CV Inti Mandiri Sadaya (IMS)

On October 28, 2016, the Company recognized receivables from IMS in relation to technical services provided by PT Bakrie Power (BP), a Subsidiary, to IMS.

In 2023, there is a case filed to the Supreme Court of the Republic of Indonesia between IMS and the Company related to the outstanding receivable mentioned above (Note 47).

The Supreme Court has rendered a decision granting the cassation petition filed by the Company, thereby affirming the validity of its right to claim payment from IMS in relation to technical services.

*In 2024, following the issuance of the Supreme Court's award, IMS filed a new lawsuit with the South Jakarta District Court, naming the Company as the Defendant and BP as a Co-Defendant. The District Court ruled that IMS' claim was inadmissible (*niet ontvankelijk verklaard*). After the District Court issued its decision, IMS filed an appeal to DKI Jakarta High Court, the appeal was later withdrawn by IMS (Note 47).*

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the receivable from IMS amounted to Rp177.6 billion.

PT Kuantum Akselerasi Indonesia (KAI)

On January 26, 2023, PT Bakrie Metal Industries (BMI), a Subsidiary, entered into Shares Sale and Purchase Agreement and Transfer of Rights of Shares to KAI for 5,353,000,000 shares owned by BMI at value of Rp10 per share for a total amount of Rp53.5 billion.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the receivable from KAI amounted to Rp53.5 billion.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

PT Surya Ganesa Amani (SGA)

Pada tanggal 23 September 2022, Perusahaan dan SGA menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp5,3 miliar untuk modal kerja sama yang dikenakan bunga tahunan sebesar 3,0% dan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2023. Perjanjian ini telah diubah untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo sampai dengan 23 September 2026.

Pada tanggal 21 Agustus 2023, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), Entitas Anak, dan SGA, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4,0 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2024. Perjanjian ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 19 Agustus 2024, dan memperpanjang tanggal jatuh tempo perjanjian sampai dengan tanggal 20 Agustus 2025.

Pada tanggal 26 Oktober 2023, VKTR dan SGA menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4,7 miliar untuk modal kerja sama yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023. Perjanjian ini telah diubah untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo sampai dengan 30 Desember 2025.

Pada tanggal 27 Februari 2024, VKTR dan SGA menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp31,4 miliar untuk modal kerja sama yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan. Perjanjian ini telah diubah untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo sampai dengan 26 Februari 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo tagihan SGA sebesar Rp41,3 miliar.

PT Mandala Raya Yuwana (MRY)

Pada tanggal 31 Desember 2025, MRY menandatangani perjanjian pengalihan piutang dengan PT Bakrie Autoparts (BA), Entitas Anak, dimana BA mengalihkan hak tagih atas piutang dari Perusahaan kepada MRY. Jumlah piutang yang dialihkan berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp34,1 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo tagihan MRY masing-masing sebesar Rp36,7 miliar dan nihil.

PT Praja Persada Imperium (PPI)

Pada tanggal 20 Desember 2023, VKTR dan PPI menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4,3 miliar untuk modal kerja sama yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2024. Pada tanggal 19 Desember 2024, perjanjian ini telah diubah sehingga pinjaman menjadi Rp9,5 miliar.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

PT Surya Ganesa Amani (SGA)

On September 23, 2022, the Company and SGA entered into a loan agreement amounting to Rp5.3 billion for joint working capital that bears annual interest of 3.0% and due on September 23, 2023. This agreement has been amended to extend the due date to September 23, 2026.

On August 21, 2023, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), a Subsidiary, and SGA, entered into a loan agreement amounting to Rp4.0 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% and was due on August 20, 2024. This agreement was extended, most recently on August 19, 2024, and extends the due date of the agreement until August 20, 2025.

On October 26, 2023, VKTR and SGA entered into a loan agreement amounting to Rp4.7 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% and was due on December 31, 2023. This agreement has been amended to extend the due date to December 30, 2025.

On February 27, 2024, VKTR and SGA entered into a loan agreement amounting to Rp31.4 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% with term of twelve (12) months. This agreement has been amended to extend the due date to February 26, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the receivable from SGA amounted to Rp41.3 billion.

PT Mandala Raya Yuwana (MRY)

On December 31, 2025, MRY received the assignment of receivables from PT Bakrie Autoparts (BA), a Subsidiary, pursuant to an assignment agreement. Under this agreement, BA transferred its rights to collect receivables from the Company to MRY amounting to Rp34.1 billion.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the receivable from MRY amounted to Rp36.7 billion and nil, respectively.

PT Praja Persada Imperium (PPI)

On December 20, 2023, VKTR and PPI entered into a loan agreement amounting to Rp4.3 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% and was due on December 20, 2024. On December 19, 2024, this agreement was amended increasing the total loan to Rp9.5 billion.

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2024, VKTR dan PPI menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp20,8 miliar untuk modal kerja sama yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2025, Perseroan melepas 5.246.300 saham UNSP senilai Rp567,0 juta, 71.942.500 saham ELTY senilai Rp647,9 juta, dan 12.500 saham ENRG senilai Rp2,2 juta kepada PPI dengan nilai keseluruhan sebesar Rp1,2 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo tagihan PPI masing-masing sebesar Rp31,4 miliar dan Rp30,2 miliar.

Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN)

Piutang LMAN beserta piutang dari Pemerintah yang berkaitan dengan pembayaran PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), Entitas Anak, untuk pembebasan lahan Cimanggis - Cibitung yang akan digantikan oleh Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 109 tahun 2020 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum, pendanaan pengadaan tanah untuk kepentingan umum dapat bersumber terlebih dahulu dari dana Badan Usaha yang akan dibayar kembali dengan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 oleh Notaris Rina Utami Djauhari, S.H. tanggal 10 Februari 2020 tentang amendemen VII Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Cimanggis - Cibitung, Perusahaan setuju untuk menyediakan dana talangan untuk pembebasan lahan terkait dengan Jalan Tol Cimanggis - Cibitung dengan jumlah sebesar Rp6,70 triliun.

Piutang Pemerintah dikenakan "biaya dana" sebesar Bank Indonesia 7 day repo rate dan akan dikembalikan setelah permohonan pembayaran dana ganti kerugian disetujui oleh LMAN yang diakui oleh Perusahaan sebagai piutang bunga Pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo tagihan LMAN masing-masing sebesar Rp29,1 miliar dan nihil.

TJA Power Corporation (Asia) Ltd. (TJA)

Pada tanggal 28 Maret 2012, PT Bakrie Power (BP), Entitas Anak, memberikan fasilitas pinjaman kepada TJA sebesar USD5,0 juta yang dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,0% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2014.

Pada tanggal 27 Desember 2013, perjanjian atas pemberian fasilitas pinjaman kepada TJA telah diubah sebagai berikut:

- a. perpanjangan periode pinjaman untuk dua tahun dan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2016; dan

**PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

On December 27, 2024, VKTR and PPI entered into a loan agreement amounting to Rp20.8 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% with term of twelve (12) months.

On May 28, 2025, the Company disposed of 5,246,300 shares of UNSP amounting to Rp567.0 million, 71,942,500 shares of ELTY amounting to Rp647.9 million, and 12,500 shares of ENRG amounting to Rp2.2 million to PPI, with the total amount of Rp1.2 billion.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the receivable from PPI amounted to Rp31.4 billion and Rp30.2 billion, respectively.

Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN)

LMAN receivables and its interest receivables are receivables from Government regarding PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), a Subsidiary, payments for land acquisition of Cimanggis - Cibitung that will be reimbursed by the Government.

Based on Indonesian Presidential Regulation No. 109 year 2020 on Accelerating the Implementation of Strategic National Projects and Government Regulation No.19 year 2021 on Land Procurement for Development of Public Interest, funding of land procurement for public interest can be sourced in advance from the entity that will be repaid with funds from the State Budget and Expenditure.

Based on Notarial Deed No. 03 of Rina Utami Djauhari, S.H. dated February 10, 2020, regarding the Amendment VII of the Cimanggis - Cibitung Toll Road concession agreement, the Company agreed to provide bridging fund for land acquisition related to Cimanggis - Cibitung Toll Road amounted to Rp6.70 trillion.

The Government receivable is charged at "cost of fund" using Bank Indonesia 7 day repo rate and will be refunded after the request for payment of the compensation funds approved by LMAN recognized by the Company as Government interest receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the receivable from LMAN amounted to Rp29.1 billion and nil, respectively.

TJA Power Corporation (Asia) Ltd. (TJA)

On March 28, 2012, PT Bakrie Power (BP), a Subsidiary, provided a loan facility to TJA amounting to USD5.0 million that bears annual interest of LIBOR plus 6.0% and was due on March 29, 2014.

On December 27, 2013, the loan facility agreement with TJA was amended as follows:

- a. extension of the loan period for another two years and was due on March 28, 2016; and

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

- b. bunga tahunan atas pinjaman menjadi 5,5% pada tahun kedua, 6,0% pada tahun ketiga dan 6,5% pada tahun keempat.

Pada tanggal 20 Agustus 2015, TJA mengalihkan uang mukanya di PT Tanjung Jati Power Company (TJPC) kepada BP untuk mengurangi saldo fasilitas pinjaman sebesar USD2,8 juta. Kemudian, TJA menjual seluruh kepemilikan di TJPC dan penerimaan sebesar USD1,3 juta digunakan untuk penyelesaian utang ke BP.

Perusahaan telah melakukan penyisihan penuh atas kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah sebesar USD13,4 juta (masing-masing setara dengan Rp226,2 miliar dan Rp217,8 miliar).

Poseidon Corporate Services Ltd. (Poseidon)

Pada tanggal 4 Juli 2024, Golden Sands Oasis Ltd (GSO), Entitas Anak, dan PPI menandatangani perjanjian utang piutang sebesar USD15,0 juta untuk yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2% dan akan jatuh tempo dalam waktu dua puluh empat (24) bulan.

Pada tanggal 29 November 2024, GSO, Poseidon dan PPI menandatangani Perjanjian Pengalihan Utang dimana Poseidon mengambil alih semua kewajiban PPI kepada GSO.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo tagihan Poseidon masing-masing sebesar USD6,8 juta (setara dengan Rp114,8 miliar) dan USD15,0 juta (setara dengan Rp202,0 miliar).

Xenica Trading Ltd (Xenica)

Pada tanggal 20 Desember 2024, VKTR telah menjual dan mengalihkan saham Equipmake Holdings PLC ("Equipmake") kepada Xenica Trading Ltd ("Xenica") dengan harga total GBP1.425.500 (Catatan 47).

Pada tanggal 5 Maret 2025, VKTR telah menerima uang muka dari Xenica sebesar Rp5,8 miliar atau setara dengan 20% dari Harga Jual-Beli.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo tagihan Xenica masing-masing sebesar Rp26,0 miliar dan Rp29,0 miliar.

PT Lativi Media Karya

Pada tanggal 28 Desember 2023, PT Bakrie Pipe Industries (BPI), Entitas Anak, memberikan fasilitas pinjaman kepada PT Lativi Media Karya sebesar Rp20,0 miliar yang dikenakan bunga sebesar 11,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2024. Fasilitas ini telah diperpanjang dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2025.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

- b. annual interest on the loan shall be 5.5% for the second year, 6.0% for the third year and 6.5% for the fourth year.

On August 20, 2015, TJA assigned to BP its advances in PT Tanjung Jati Power Company (TJPC) which reduced the outstanding balance of the loan facility by USD2.8 million. Furthermore, TJA sold all of its shares in TJPC and the proceeds amounting to USD1.3 million was applied against the loan payable to BP.

The Company has made a full allowance for impairment losses due to uncollectible receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, outstanding balance of the loan facility amounted to USD13.4 million, (equivalent to Rp226.2 billion and Rp217.8 billion, respectively).

Poseidon Corporate Services Ltd. (Poseidon)

On July 4, 2024, Golden Sands Oasis Ltd (GSO), a Subsidiary, and PPI entered into a loan agreement amounting to USD15.0 million that bears annual interest of 2% and will be within twenty four (24) months.

On November 29, 2024, GSO, Poseidon and PPI entered into a Transfer of Debt Agreement whereby Poseidon assumed all the obligations of PPI to GSO.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the receivable from Poseidon amounted to USD6.8 million (equivalent to Rp114.8 billion) and USD15.0 million (equivalent to Rp202.0 billion), respectively.

Xenica Trading Ltd (Xenica)

On December 20, 2024, VKTR sold and transferred its shares in Equipmake Holdings PLC ("Equipmake") to Xenica Trading Ltd ("Xenica") for a total price of GBP1,425,500 (Note 47).

On March 5, 2025, VKTR received the down payment from Xenica amounting to Rp5.8 billion or equivalent to 20% of the Sale-Purchase Price.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the receivable from Xenica amounted to Rp26.0 billion and Rp29.0 billion, respectively.

PT Lativi Media Karya

On December 28, 2023, PT Bakrie Pipe Industries (BPI), a Subsidiary, provided a loan facility to PT Lativi Media Karya amounting to Rp20.0 billion. The loan facility bears interest at 11.5% per annum and due on January 20, 2024. This facility was extended and was due on December 31, 2025.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah sebesar Rp5,0 miliar.

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Mata uang	2025	2024	Currencies
Rupiah	247.243	296.681	Rupiah
Dolar AS	114.758	202.025	US Dollar
Pound Sterling Inggris	26.017	28.984	Great British Pound
Total	388.018	527.690	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

As of December 31, 2025 and 2024, outstanding balance of the loan facility amounted to Rp5.0 billion.

Details of other receivables based on currencies are as follows:

The management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

9. PERSEDIAAN

	2025	2024	
Barang jadi	294.607	435.187	Finished goods
Bahan baku	192.962	343.677	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	79.346	79.091	Indirect materials and spare-parts
Barang dalam proses	64.695	106.195	Work-in-process
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	4.289	3.164	Others (below Rp10 billion)
Total	635.899	967.314	Total
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(9.528)	(9.383)	Less allowance for inventory obsolescence
Neto	626.371	957.931	Net

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	9.383	16.958	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan			Changes during the year
Penambahan penyisihan	650	-	Additional allowance
Pemulihan penyisihan	(505)	(7.575)	Reversal of allowance
Saldo Akhir	9.528	9.383	Ending Balance

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

9. INVENTORIES

Movements in the allowance for inventory obsolescence are as follows:

Based on review of the condition of inventories, the management believes that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover possible losses due to the decline in the value of inventories.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Manajemen mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya melalui suatu paket polis. Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah masing-masing sebesar Rp98,7 miliar dan Rp123,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Nilai pertanggungan asuransi atas persediaan milik BA, BUMM, BMC, BMI, BPI, SEAPI dan BBI ditanggung melalui suatu paket polis gabungan dengan asuransi aset tetap (Catatan 14). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan risiko tertentu lainnya atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan bahan baku dan barang jadi sejumlah Rp394,2 miliar dan Rp639,0 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek (Catatan 19).

9. INVENTORIES (Continued)

The management insured inventories against losses from fire and other risks under blanket policies. Total sum insured for inventories amounted to Rp98.7 billion and Rp123.3 billion as of December 31, 2025 and 2024, respectively. The insurance coverage for inventories of BA, BUMM, BMC, BMI, BPI, SEAPI and BBI are included in the blanket policies of insurance with fixed assets (Note 14). The management believes that the total sum insured is adequate to cover possible losses from fire and certain other risks of the inventories insured.

As of December 31, 2025 and 2024, raw materials and finished goods totaling Rp394.2 billion and Rp639.0 billion, are pledged as collateral for short-term loans (Note 19).

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2025	2024	
Asuransi	1.819	1.161	Insurance
Sewa	970	1.707	Rent
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	2.887	190	Others (below Rp1 billion)
Total	5.676	3.058	Total

10. PREPAID EXPENSES

11. ASET LANCAR LAINNYA

	2025	2024	
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	700.605	7.295	Restricted cash in banks
Uang muka			Advances
Pembelian	184.082	48.019	Purchases
Proyek	79.547	78.765	Projects
Operasional	4.516	6.994	Operational
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	38.973	39.194	Others (below Rp10 billion)
Subtotal	307.118	172.972	Subtotal
Total	1.007.723	180.267	Total

11. OTHER CURRENT ASSETS

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan untuk pembayaran pokok atas pinjaman bank jangka pendek (Catatan 19). Seluruh kas di bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga. Rincian kas di bank yang dibatasi penggunaannya sebagai berikut:

Restricted cash in banks are used as collateral for payment of principal for short-term bank loans (Note 19). All placements of restricted cash in banks are with third parties. Details of restricted cash in banks is as follows:

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

11. OTHER CURRENT ASSETS (Continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	357.729	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	158.135	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	112.204	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	48.864	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	14.548	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	5.977	6.740	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	2.650	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	331	393	Others (below Rp1 billion)
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	167	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	162	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	<u>700.605</u>	<u>7.295</u>	Total

Uang muka proyek merupakan uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor untuk pembangunan fasilitas produksi dan lainnya (Catatan 47).

Advances for projects are advances paid to contractors for the construction of production and other facilities (Note 47).

Uang muka pembelian merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian bahan baku.

Advances for purchases consist of advances for the purchases of raw materials.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATE

31 Desember/ December 31, 2025 dan/and 2024			
Entitas	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Entity
PT Bakrie Investa Eco Industri	20.00	<u>10.000</u>	PT Bakrie Investa Eco Industri

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that there was no impairment in value of investment in associate.

13. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

13. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS

31 Desember / December 31, 2025			
Penyertaan Saham	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Investment in Shares of Stock
PT Cakra Agra Abadi	40.00	272.000	PT Cakra Agra Abadi
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	4.80	128.908	PT Seamless Pipe Indonesia Jaya
PT Kalimantan Jawa Gas	20.00	110.045	PT Kalimantan Jawa Gas
PT Sokoria Geothermal Indonesia	3.00	10.342	PT Sokoria Geothermal Indonesia
PT Indomobil Ventura Transportasi	30.00	3.000	PT Indomobil Ventura Transportasi
PT Tanjung Jati Power Company	20.00	1.714	PT Tanjung Jati Power Company
PT Sarana Lampung Ventura	3.05	660	PT Sarana Lampung Ventura
PT Global Komunikasi Dewata	35.00	525	PT Global Komunikasi Dewata
PT Sarana Papua Ventura	5.63	330	PT Sarana Papua Ventura
Total		527.524	Total

31 Desember / December 31, 2024			
Penyertaan Saham	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Investment in Shares of Stock
PT Cakra Agra Abadi	40.00	272.000	PT Cakra Agra Abadi
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	4.80	128.908	PT Seamless Pipe Indonesia Jaya
PT Kalimantan Jawa Gas	20.00	110.045	PT Kalimantan Jawa Gas
PT Sokoria Geothermal Indonesia	3.00	10.342	PT Sokoria Geothermal Indonesia
PT Cimanggis Cibitung Tollways	10.00	9.343	PT Cimanggis Cibitung Tollways
PT Tanjung Jati Power Company	20.00	1.714	PT Tanjung Jati Power Company
PT Sarana Lampung Ventura	3.05	660	PT Sarana Lampung Ventura
PT Global Komunikasi Dewata	35.00	525	PT Global Komunikasi Dewata
PT Sarana Papua Ventura	5.63	330	PT Sarana Papua Ventura
Total		533.867	Total

Mutasi investasi jangka panjang lainnya

Changes in other long-term investments

	2025	2024	
Jumlah tercatat awal tahun	533.867	992.709	Carrying amounts at beginning of year
Penambahan	3.000	272.000	Additions
Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)	(9.343)	-	Acquisition of subsidiary (Note 1c)
Pelepasan	-	(29.421)	Disposals
Dekonsolidasi entitas anak	-	(701.421)	Deconsolidation of subsidiary
Jumlah Tercatat Akhir Tahun	527.524	533.867	Carrying Amounts at End of Year

13. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA (Lanjutan)

PT Indomobil Ventura Transportasi

Pada bulan Februari 2025, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, Entitas Anak, melakukan penyertaan saham pada PT Indomobil Ventura Transportasi (IVT) sebesar Rp3,0 miliar untuk pembelian 3.000 lembar saham atau setara dengan 30% kepemilikan saham di IVT.

PT Cimanggis Cibitung Tollways

Pada tanggal 28 November 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) mengakuisisi 72.000.000 saham PT Cimanggis Cibitung Tollways dari PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) dan PT Waskita Toll Road (WTR). Akuisisi tersebut juga mencakup pinjaman pemegang saham CCT dari SMI dan WTR yang diklasifikasikan sebagai komponen ekuitas lainnya.

Sebelum transaksi tersebut, Perusahaan dan BTI memiliki sejumlah 8.000.000 saham atau kepemilikan saham sebesar 10% di CCT, yang dicatat dalam akun investasi jangka panjang lainnya. Sebagai akibat dari pengukuran kembali atas kepentingan ekuitas sebesar 10% yang dimiliki sebelum kombinasi bisnis, keuntungan dari pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya sebesar Rp422,4 miliar diakui dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian.

Setelah akuisisi, saldo investasi jangka panjang lainnya direklasifikasi sebagai bagian dari investasi pada entitas anak.

Grup melakukan investasi penyertaan saham pada perusahaan lain yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari potensi pertumbuhan jangka panjang dari perusahaan-perusahaan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi jangka panjang.

13. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS (Continued)

PT Indomobil Ventura Transportasi

In February 2025, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, a Subsidiary, made an equity investment in PT Indomobil Ventura Transportasi (IVT) amounting to Rp3.0 billion for 3,000 shares or equivalent to 30% share ownership in IVT.

PT Cimanggis Cibitung Tollways

On November 28, 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) acquired 72,000,000 shares in PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) from PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) and PT Waskita Toll Road (WTR). Also part of the acquisition is CCT's shareholder loan from SMI and WTR classified as other equity component.

Prior to this transaction, the Company and BTI held a total of 8,000,000 shares or 10% share ownership in CCT, which was recorded under other long-term investments account. As a result of remeasuring the 10% equity interest held before the business combination, gain from remeasurement of previously held interest amounting to Rp422.4 billion was recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Following the acquisition, the balance of other long-term investments was reclassified as part of investment in a subsidiary.

The Group made certain investments in shares of stock of nonlisted companies in order to gain from the potential long-term growth of these companies.

As of December 31, 2025, management believes that there was no impairment in value of long-term investments.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of</i> <i>January 1,</i> <i>2025</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Akuisisi Entitas Anak/ <i>Acquisition</i> <i>of Subsidiary</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of</i> <i>December 31,</i> <i>2025</i>
Biaya Perolehan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Tanah	391.049	106.031	-	-	-	497.080
Hak atas tanah	25.643	-	-	-	-	25.643
Prasarana tanah	41.242	1.206	-	960	-	43.408
Bangunan dan prasarana	554.640	7.291	(1.679)	129.366	-	689.618
Mesin dan peralatan	2.600.571	109.534	(27.040)	131.290	-	2.814.355
Alat telekomunikasi	169.543	682	-	-	-	170.225
Alat-alat pengangkutan	138.660	17.576	(5.048)	2.245	104	153.537
Perabotan dan peralatan kantor	195.502	10.400	(377)	3.668	2.823	212.016
Subtotal	4.116.850	252.720	(34.144)	267.529	2.927	4.605.883
<u>Aset hak guna</u>						
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	-	2.561
Mesin dan peralatan	24.716	-	-	-	-	24.716
Alat-alat pengangkutan	1.378	-	-	-	768	2.146
Subtotal	28.655	-	-	-	768	29.423
<u>Aset dalam Pengerjaan</u>						
Prasarana tanah	960	-	-	(960)	-	-
Bangunan dan prasarana	126.931	4.036	-	(129.366)	-	1.601
Mesin dan peralatan	113.075	24.024	-	(131.290)	-	5.809
Alat-alat pengangkutan	6.706	2.469	-	(2.245)	-	6.930
Perabotan dan peralatan kantor	1.138	3.175	-	(3.668)	-	645
Subtotal	248.810	33.704	-	(267.529)	-	14.985
Total Biaya Perolehan	4.394.315	286.424	(34.144)	-	3.695	4.650.290
Akumulasi Penyusutan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Hak atas tanah	17.118	-	-	-	-	17.118
Prasarana tanah	25.332	1.768	-	-	-	27.100
Bangunan dan prasarana	298.425	24.388	-	-	-	322.813
Mesin dan peralatan	1.689.526	118.672	(24.793)	-	-	1.783.405
Alat telekomunikasi	144.975	3.957	-	-	-	148.932
Alat-alat pengangkutan	62.344	14.486	(3.332)	-	104	73.602
Perabotan dan peralatan kantor	177.039	5.985	(37)	-	1.868	184.855
Subtotal	2.414.759	169.256	(28.162)	-	1.972	2.557.825
<u>Aset hak guna</u>						
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	-	2.561
Mesin dan peralatan	4.404	2.094	-	-	-	6.498
Alat-alat pengangkutan	1.093	13	-	-	704	1.810
Subtotal	8.058	2.107	-	-	704	10.869
Total Akumulasi Penyusutan	2.422.817	171.363	(28.162)	-	2.676	2.568.694
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai						
Mesin dan peralatan	17.167	-	-	-	-	17.167
Jumlah Tercatat	1.954.331					2.064.430

14. FIXED ASSETS

Acquisition Costs
<u>Direct ownership</u>
Land
Landrights
Land improvements
Buildings and improvements
Machinery and equipment
Telecommunication equipment
Transportation equipment
Office equipment, furniture and fixtures
Subtotal
<u>Rights of use asset</u>
Office equipment, furniture and fixtures
Machinery and equipment
Transportation equipment
Subtotal
<u>Assets under Construction</u>
Land improvements
Buildings and improvements
Machinery and equipment
Transportation equipment
Office equipment, furniture and fixtures
Subtotal
Total Acquisition Costs
Accumulated Depreciation
<u>Direct ownership</u>
Landrights
Land improvements
Buildings and improvements
Machinery and equipment
Telecommunication equipment
Transportation equipment
Office equipment, furniture and fixtures
Subtotal
<u>Right-of-use asset</u>
Office equipment, furniture and fixtures
Machinery and equipment
Transportation equipment
Subtotal
Total Accumulated Depreciation
Allowance for Impairment Loss
Machinery and equipment
Carrying Amounts

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of</i> <i>January 1,</i> <i>2024</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Dekonsolidasi Entitas Anak/ <i>Deconsolidation</i> <i>of Subsidiary</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of</i> <i>December 31,</i> <i>2024</i>	
Biaya Perolehan							Acquisition Costs
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	423.193	-	(32.144)	-	-	391.049	Land
Hak atas tanah	26.118	-	(475)	-	-	25.643	Landrights
Prasarana tanah	41.242	-	-	-	-	41.242	Land improvements
Bangunan dan prasarana	545.116	14.359	(5.523)	951	(263)	554.640	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.552.549	49.125	(794)	404	(713)	2.600.571	Machinery and equipment
							Telecommunication
Alat telekomunikasi	168.332	1.211	-	-	-	169.543	equipment
Alat-alat pengangkutan	76.364	50.247	(2.682)	15.152	(421)	138.660	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan							Office equipment, furniture
kantor	211.500	7.252	(8.326)	2.174	(17.098)	195.502	and fixtures
Subtotal	4.044.414	122.194	(49.944)	18.681	(18.495)	4.116.850	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>							<u>Rights of use asset</u>
Perabotan dan peralatan							Office equipment, furniture
kantor	2.561	-	-	-	-	2.561	and fixtures
Mesin dan peralatan	22.390	2.326	-	-	-	24.716	Machinery and equipment
Alat-alat pengangkutan	1.378	-	-	-	-	1.378	Transportation equipment
Subtotal	26.329	2.326	-	-	-	28.655	Subtotal
<u>Aset dalam Pengerjaan</u>							<u>Assets under Construction</u>
Prasarana tanah	-	960	-	-	-	960	Land improvements
Bangunan dan prasarana	19.385	123.649	-	(16.103)	-	126.931	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	3.276	112.377	-	(2.578)	-	113.075	Machinery and equipment
Alat-alat pengangkutan	3.457	3.249	-	-	-	6.706	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan							Office equipment, furniture
kantor	-	1.138	-	-	-	1.138	and fixtures
Subtotal	26.118	241.373	-	(18.681)	-	248.810	Subtotal
Total Biaya Perolehan	4.096.861	365.893	(49.944)	-	(18.495)	4.394.315	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	17.805	35	(722)	-	-	17.118	Landrights
Prasarana tanah	23.708	1.936	(312)	-	-	25.332	Land improvements
Bangunan dan prasarana	288.051	16.160	(5.523)	-	(263)	298.425	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.614.822	76.691	(542)	(806)	(639)	1.689.526	Machinery and equipment
							Telecommunication
Alat telekomunikasi	138.995	5.980	-	-	-	144.975	equipment
Alat-alat pengangkutan	56.116	8.805	(2.156)	-	(421)	62.344	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan							Office equipment, furniture
kantor	198.882	3.528	(8.326)	-	(17.045)	177.039	and fixtures
Subtotal	2.338.379	113.135	(17.581)	(806)	(18.368)	2.414.759	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right-of-use asset</u>
Perabotan dan peralatan							Office equipment, furniture
kantor	2.561	-	-	-	-	2.561	and fixtures
Mesin dan peralatan	1.606	1.992	-	806	-	4.404	Machinery and equipment
Alat-alat pengangkutan	1.093	-	-	-	-	1.093	Transportation equipment
Subtotal	5.260	1.992	-	806	-	8.058	Subtotal
Total Akumulasi							Total Accumulated
Penyusutan	2.343.639	115.127	(17.581)	-	(18.368)	2.422.817	Depreciation
Penyisihan Kerugian							Allowance for
Penurunan Nilai							Impairment Loss
Mesin dan peralatan	17.167	-	-	-	-	17.167	Machinery and equipment
Jumlah Tercatat	1.736.055					1.954.331	Carrying Amounts

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense is as follows:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan	148.442	99.196	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi			General and administrative
(Catatan 34)	22.921	15.931	expenses (Note 34)
Total	171.363	115.127	Total

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian aset dalam pengerjaan adalah sebagai berikut:

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion (%)	Nilai Tercatat/ Carrying Value (Rp)
31 Desember 2025		
Bangunan dan prasarana	51-95	1.601
Mesin dan peralatan	51-95	5.809
Alat-alat pengangkutan	35	6.930
Perabotan dan peralatan kantor	35	645
Total		14.985
31 Desember 2024		
Prasarana tanah	75-80	960
Bangunan dan prasarana	30-95	126.931
Mesin dan peralatan	18-95	113.075
Alat-alat pengangkutan	90-95	6.706
Perabotan dan peralatan kantor	40-90	1.138
Total		248.810

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada hambatan yang dapat mengganggu penyelesaian atas aset-aset tersebut.

Aset tetap dengan kepemilikan langsung diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis. Jumlah nilai pertanggungan asuransi aset tetap masing-masing sebesar Rp1,9 triliun dan USD5,0 juta pada tanggal 31 Desember 2025 dan Rp1,8 triliun dan USD5,0 juta pada tanggal 31 Desember 2024. Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap BMI, BPI, SEAPI, BA, BUMM, BMC, BIIN dan MKN termasuk nilai pertanggungan asuransi atas persediaan (Catatan 9).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah tercatat aset tetap bruto yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp862,0 miliar dan Rp833,8 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanah, bangunan dan mesin milik BPI dan BA, tanah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 19 dan 26).

14. FIXED ASSETS (Continued)

Details of assets under construction are as follows:

	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
December 31, 2025		
Buildings and improvements	2026	
Machinery and equipment	2026	
Transportation equipment	2026	
Office equipment, furniture and fixtures	2026	
Total		Total
December 31, 2024		
Land improvements	2025	
Buildings and improvements	2025	
Machinery and equipment	2025	
Transportation equipment	2025	
Office equipment, furniture and fixtures	2025	
Total		Total

The management believes that there are no obstacles that can interfere with the completion of these assets.

Direct ownership of fixed assets is covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risk under blanket policies. Total sum insured for fixed assets amounted to Rp1.9 trillion and USD5.0 million as of December 31, 2025 and Rp1.7 trillion and USD5.0 million as of December 31, 2024. The insurance coverage for fixed assets of BMI, BPI, SEAPI, BA, BUMM, BMC, BIIN and MKN includes sum insured for inventories (Note 9).

The management believes that the sum insured is adequate to cover the possible losses from these insured risks.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no temporarily idle fixed assets and fixed assets retired from active use.

As of December 31, 2025 and 2024, the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets that are still being used amounted to Rp862.0 billion and Rp833.8 billion, respectively.

As of December 31, 2025 and 2024, land, buildings and machinery of BPI and BA are pledged as collateral for short-term loans and long-term loans (Notes 19 and 26).

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Tidak ada perbedaan signifikan antara jumlah terpulihkan dan jumlah tercatat aset tetap selain mesin dan peralatan. Kelebihan dari jumlah tercatat terhadap jumlah terpulihkan yang diakui sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp17,2 miliar.

Berdasarkan penelaahan terhadap jumlah tercatat aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

14. FIXED ASSETS (Continued)

There is no significant difference between the recoverable amount and carrying amount of fixed assets other than machinery and equipment. The excess of the carrying amount against the recoverable amount recognized as allowance for impairment loss as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp17.2 billion.

Based on a review of the carrying amounts of fixed assets, the management of the Group believes that allowance for impairment loss is adequate.

15. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiary	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2025	
Biaya Perolehan					Acquisition Costs
Jalan dan jembatan	-	7.403	14.910.683	14.918.086	Toll roads and bridges
Gerbang dan bangunan	-	68	176.382	176.450	Toll operations equipment
Sarana pelengkap jalan tol	-	1.809	175.112	176.921	Toll facilities and equipment
Total Biaya Perolehan	-	9.280	15.262.177	15.271.457	Total Acquisition Costs
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Jalan dan jembatan	-	27.645	188.958	216.603	Toll roads and bridges
Gerbang dan bangunan	-	742	28.259	29.001	Toll operations equipment
Sarana pelengkap jalan tol	-	1.074	26.387	27.461	Toll facilities and equipment
Total Akumulasi Amortisasi	-	29.461	243.604	273.065	Total Accumulated Amortization
Jumlah Tercatat	-			14.998.392	Carrying Amounts

Pada tanggal 31 Desember 2025, pembebasan tanah proyek jalan tol Cimanggis - Cibitung telah mencapai 2.521.200 m² (98,89%), pembebasan tanah yang direncanakan 2.546.900 m².

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp29,5 miliar diakui sebagai beban langsung operasional jalan tol dalam beban pokok pendapatan.

Hak pengusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari bank (Catatan 26).

15. TOLL ROAD CONCESSION RIGHT

As of December 31, 2025, the toll road project land acquisition for the Cimanggis - Cibitung project has reached 2,521,200 m² (98.89%) out of the planned total of 2,546,900 m².

Amortization expense for the year ended December 31, 2025 amounting to Rp29.5 billion is charged to toll road operational direct expenses under cost of revenues.

Toll road concession right is used as collateral for bank loans (Note 26).

16. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK

Akun ini terutama merupakan akumulasi biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proyek-proyek sebagai berikut:

	2025	2024
Pembangkit tenaga panas bumi	48.020	48.020
Bus listrik	4.164	3.590
Lain-lain	14.094	15.045
Total	66.278	66.655

16. PROJECT DEVELOPMENT COSTS

This account represents accumulated costs incurred in relation to the projects as follows:

Geothermal power plant
Electric vehicle
Others
Total

17. ASET TAKBERWUJUD

17. INTANGIBLE ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2025
Biaya Perolehan			
Paten	637	-	637
Perangkat lunak	201	205	406
Total Biaya Perolehan	838	205	1.043
Akumulasi Amortisasi			
Paten	41	64	105
Perangkat lunak	70	91	161
Total Akumulasi Amortisasi	111	155	266
Jumlah Tercatat	727		777

Acquisition Costs
Patent
Software
Total Acquisition Costs
Accumulated Amortization
Patent
Software
Total Accumulated Amortization
Carrying Amounts

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024
Biaya Perolehan			
Paten	-	637	637
Perangkat lunak	201	-	201
Total Biaya Perolehan	201	637	838
Akumulasi Amortisasi			
Paten	-	41	41
Perangkat lunak	19	51	70
Total Biaya Perolehan	19	92	111
Jumlah Tercatat	182		727

Acquisition Costs
Patent
Software
Total Acquisition Costs
Accumulated Amortization
Patent
Software
Total Acquisition Costs
Carrying Amounts

Pada tanggal 15 Mei 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, Entitas Anak, menerima sertifikat paten untuk invensi dengan judul "Proses Pembuatan Material Aktif Elektroda Positif Kaya Nikel untuk Baterai Ion Litium". Jangka waktu perlindungan paten sederhana diberikan selama sepuluh (10) tahun terhitung sejak tanggal penerimaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, amortisasi yang dibebankan pada akun beban umum dan administrasi sebesar Rp155,0 juta dan Rp92,0 juta.

On May 15, 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, a Subsidiary, received a patent certificate for an invention titled "Process for Producing Nickel-Rich Positive Electrode Active Material for Lithium-Ion Batteries". The duration of protection for the simple patent is granted for ten (10) years, starting from the date of receipt.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the amortization charged to the general and administrative expense account amounted to Rp155.0 million and Rp92.0 million.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

18. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2025	2024	
Uang muka investasi	901.020	151.020	<i>Advances for investment</i>
Kas di bank yang			
dibatasi penggunaannya	193.232	136.756	<i>Restricted cash in banks</i>
Uang muka pembelian tanah	152.400	152.400	<i>Advances for purchase of land</i>
Uang muka jangka panjang	54.324	54.533	<i>Long-term advances</i>
Jaminan	16.402	16.925	<i>Security deposits</i>
Beban proyek ditangguhkan	1.136	12.917	<i>Deferred project costs</i>
Piutang dari komisaris dan			<i>Receivable from commissioners</i>
direksi (Catatan 40h)	153	95	<i>and directors (Note 40h)</i>
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	27.975	13.299	<i>Others (below Rp10 billion)</i>
Total	1.346.642	537.945	Total

Uang muka investasi

Advances for investment

Uang muka investasi merupakan pembayaran kepada masing-masing entitas;

Advances for investments represents payments to the following entities:

	2025	2024	
Fortesque Investment Holdings Limited	750.000	-	<i>Fortesque Investment Holdings Limited</i>
PT Mandala Raya Yuwana	151.020	151.020	<i>PT Mandala Raya Yuwana</i>
Total	901.020	151.020	Total

Uang muka investasi yang diberikan kepada Fortesque Investment Holdings Limited perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan tidak terafiliasi dengan Grup, oleh PT Bakrie Toll Indonesia, Entitas Anak, yang ditujukan untuk mengakuisisi proyek infrastruktur.

Advances for investments provided to Fortesque Investment Holdings Limited, company incorporated in British Virgin Islands that is not affiliated with the Group, by PT Bakrie Toll Indonesia, a Subsidiary, which is intended for acquisition of infrastructure projects.

Uang muka investasi yang dibayar kepada PT Mandala Raya Yuwana (MRY) oleh PT Bakrie Metal Industries (BMI), Entitas Anak, merupakan rencana pembelian saham VKTR yang dimiliki oleh MRY.

Advances for investments paid to PT Mandala Raya Yuwana (MRY) by PT Bakrie Metal Industries (BMI), a Subsidiary, pertains to the intended purchase of VKTR shares owned by MRY.

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya

Restricted cash in banks

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan untuk pembayaran pokok atas pinjaman bank jangka panjang dan sebagai jaminan atas kontrak konstruksi dan kontrak jangka panjang dengan pemasok yang diterima Grup (Catatan 26). Seluruh kas di bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga. Rincian kas di bank yang dibatasi penggunaannya sebagai berikut:

Restricted cash in banks are used as collateral for payment of principal for long-term bank loans and guarantee for construction contracts and other long-term contracts with suppliers obtained by the Group (Note 26). All placements of restricted cash in banks are with third parties. Details of restricted cash in banks is as follows:

	2025	2024	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia			<i>PT Bank Rakyat Indonesia</i>
(Persero) Tbk	146.914	132.093	<i>(Persero) Tbk</i>
PT Bank Jakarta	11.000	-	<i>PT Bank Jakarta</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk	10.686	-	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000	1.095	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	12.954	1.467	<i>Others (below Rp10 billion)</i>
Subtotal	191.554	134.655	Subtotal

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Mata uang asing</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk	1.678	2.101
Total	<u>193.232</u>	<u>136.756</u>

Uang muka pembelian tanah

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka yang dibayar PT Multi Kontrol Nusantara (MKN), Entitas Anak, sebesar Rp152,4 miliar kepada PT Pilar Agra Unggul (Catatan 47).

Uang muka jangka Panjang

PT Arta Armani Berdikari

Pada tanggal 30 Maret 2022, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Inovasi Teknologi Nusantara (ITN) serta menunjuk ITN untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang pengembangan bisnis VKTR dalam jangka waktu dua puluh empat (24) bulan.

Pada tanggal 26 Agustus 2022, VKTR menandatangani addendum atas Perjanjian Pengembangan Bisnis dengan ITN sehubungan dengan penambahan jumlah dana yang dibutuhkan ITN untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang pengembangan bisnis VKTR sebesar Rp29,0 miliar.

Pada tanggal 29 November 2022, VKTR, ITN dan PT Arta Armani Berdikari (AAB) menandatangani Perjanjian Pengalihan Pengembangan Bisnis ITN dimana ITN mengalihkan Hak dan Kewajiban sehubungan dengan perjanjian tersebut kepada AAB.

Pada tanggal 1 April 2024, VKTR menandatangani Addendum dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengembangan Bisnis antara VKTR dan AAB untuk membentuk suatu kerja sama pengembangan bisnis melalui AAB dengan jangka waktu sampai dengan 31 Maret 2027.

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:

- Melakukan riset dan pengembangan (R&D) atas bisnis Energi Bisnis Terbarukan (EBT) dan/atau bisnis masa depan lainnya yang sekiranya dapat diimplementasikan oleh VKTR tidak terbatas hanya di wilayah Republik Indonesia tapi juga di luar wilayah Republik Indonesia; dan
- Mencari serta melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi VKTR, agar VKTR dapat merealisasikan Pengembangan Bisnis sesuai dengan rencana VKTR, yang antara lain dengan membuka jalan bagi VKTR untuk minimal dapat menandatangani nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan (*head of agreement*) dan/atau perjanjian-perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Foreign currency</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk	1.678	2.101
Total	<u>193.232</u>	<u>136.756</u>

Advances for purchase of land

Advances for purchase of land pertains to advance payments by PT Multi Kontrol Nusantara (MKN), a Subsidiary amounting to Rp152.4 billion to PT Pilar Agra Unggul (Note 47).

Long-term advances

PT Arta Armani Berdikari

On March 30, 2022, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), a Subsidiary, subsidiary entered into a Business Development Agreement through PT Inovasi Teknologi Nusantara (ITN) and appointed ITN to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support VKTR's business development for a period of twenty four (24) months.

On August 26, 2022, VKTR entered into an addendum to the Business Development Agreement with ITN regarding the increase in fund value required to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support VKTR's business amounting to Rp29.0 billion.

On November 29, 2022, VKTR, ITN and PT Arta Armani Berdikari (AAB) entered into a Transfer of Business Development Agreement whereby ITN transferred all of its Rights and Obligations in relation to this agreement to AAB.

On April 1, 2024, VKTR signed an Addendum and Restatement of Business Development Agreement between VKTR and AAB to form a business development collaboration through AAB with a term until March 31, 2027.

The scope of the cooperation and business development services includes:

- To conduct research and development (R&D) on the Renewable Energy Business (EBT) and/or other future businesses that may be implemented by VKTR, not limited to the territory of the Republic of Indonesia but also outside the territory of the Republic of Indonesia; and
- To search for and approach potential partner candidates for VKTR, so that VKTR can realize its Business Development in accordance with VKTR's plans, including by paving the way for VKTR to at least sign a memorandum of understanding, a head of agreement, and/or other agreements with these potential partners.

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

AAB akan mendapatkan imbal jasa sebesar 10% dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada VKTR. Apabila AAB tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada VKTR, maka AAB berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari VKTR.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo uang muka kepada AAB masing-masing sebesar Rp28,2 miliar dan Rp28,4 miliar.

PT Surya Ganesa Amani

Pada tanggal 21 Juli 2023, VKTR menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Surya Ganesa Amani (SGA) serta menunjuk SGA untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis VKTR dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

SGA akan mendapatkan imbal jasa sebesar dua koma dua puluh lima persen (2,25%) dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada VKTR. Apabila SGA tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada VKTR, maka SGA berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari VKTR dan ditambah dengan denda yang besarnya ditentukan oleh VKTR.

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:

- i. Melakukan riset dan pengembangan bisnis energi baru dan terbarukan serta bisnis masa depan lainnya.
- ii. Mencari dan melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi VKTR dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana VKTR dan memberikan hasil minimal bentuk nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan atau perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo uang muka kepada SGA masing-masing sebesar Rp3,8 miliar dan Rp3,9 miliar.

PT Amanah Mega Solusi

Pada tanggal 21 Juli 2023, VKTR menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Amanah Mega Solusi (AMS) serta menunjuk AMS untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis VKTR dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

AMS akan mendapatkan imbal jasa sebesar dua koma dua puluh lima persen (2,25%) dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada VKTR. Apabila AMS tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada VKTR, maka AMS berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari VKTR dan ditambah dengan denda yang besarnya ditentukan oleh VKTR.

18. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

AAB will receive a fee of 10% of the value of the costs that have been incurred in the realization report to VKTR. If AAB is unable to provide the services to VKTR, then AAB is obliged to return all of the fund received from VKTR.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of advances to AAB amounted to Rp28.2 billion and Rp28.4 billion, respectively.

PT Surya Ganesa Amani

On July 21, 2023, VKTR entered into a Business Development Agreement through PT Surya Ganesa Amani (SGA) and appointed SGA to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support VKTR's business development for a period of thirty six (36) months.

SGA will receive a fee of two point twenty five percent (2.25%) of the value of the costs that have been incurred in the realization report to VKTR. If SGA is unable to provide the services to VKTR, then SGA is obliged to return all of the fund received from VKTR and with fines the amount of which is determined by VKTR.

The scope of cooperation and business development services include:

- i. Conduct research and development of new and renewable energy business and other future business opportunities.
- ii. Finding and approaching potential partners for VKTR can be carried out in accordance with VKTR's plans and provide minimal results in the form of a memorandum of understanding, preliminary agreement or other agreement with the potential partners.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of advances to AMS amounted to Rp3.8 billion and Rp3.9 billion, respectively.

PT Amanah Mega Solusi

On July 21, 2023, VKTR entered into a Business Development Agreement through PT Amanah Mega Solusi (AMS) and appointed AMS to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support VKTR's business development for a period of thirty six (36) months.

AMS will receive a fee of two point twenty five percent (2.25%) of the value of the costs that have been incurred in the realization report to VKTR. If AMS is unable to provide the services to VKTR, then AMS is obliged to return all of the fund received from VKTR and with fines the amount of which is determined by VKTR.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:

- i. Melakukan riset dan pengembangan bisnis energi baru dan terbarukan serta bisnis masa depan lainnya.
- ii. Mencari dan melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi VKTR dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana VKTR dan memberikan hasil minimal bentuk nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan atau perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo uang muka kepada AMS sebesar Rp22,3 miliar.

18. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

The scope of cooperation and business development services include:

- i. Conduct research and development of new and renewable energy business and other future business opportunities.
- ii. Finding and approaching potential partners for VKTR can be carried out in accordance with VKTR's plans and provide minimal results in the form of a memorandum of understanding, preliminary agreement or other agreement with the potential partners.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of advances to AMS amounted to Rp22.3 billion.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK

19. SHORT-TERM LOANS

	2025	2024	
Pinjaman Bank dan Bukan Bank			Bank and Non-Bank Loans
Pihak Ketiga			Third Parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Nationalnobu Tbk	700.259	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	550.000	-	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	170.238	69.212	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	100.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Mandala Raya Yuwana	95.760	-	PT Mandala Raya Yuwana
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	88.179	211.174	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	63.452	67.596	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Jakarta	49.950	10.000	PT Bank Jakarta
PT Bank Ina Perdana Tbk	15.652	19.720	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Tabungan Negara			PT Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk	-	41.500	(Persero) Tbk
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	3.073	7.655	Others (below Rp10 billion)
Subtotal	1.836.563	426.857	Subtotal
<u>Mata uang asing (USD)</u>			<u>Foreign Currency (USD)</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	341.826	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total	1.836.563	768.683	Total

Pinjaman jangka pendek dikenakan bunga tahunan sebagai berikut:

Short-term loans bear annual interest rates as follows:

	2025 dan / and 2024	
Rupiah	3.0% - 10.0%	Rupiah
Dolar AS	1.0% - 10.0%	US Dollar

a. PT Bank Nationalnobu Tbk

1. Berdasarkan Akta Notaris Agustine Irianti, S.H., M.Kn., No. 21 pada tanggal 19 November 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu) untuk menyediakan fasilitas kredit Pinjaman Tetap yang digunakan untuk pembelian saham PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) dengan jangka waktu kredit selama dua belas (12) bulan.

a. PT Bank Nationalnobu Tbk

1. Based on Notarial Deed No. 21 of Agustine Irianti, S.H., M.Kn., dated November 19, 2025, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), Subsidiary, entered into a loan agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu) to provide Term Loan credit facility used for the acquisition of shares in PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT) with a credit period of twelve (12) months.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. 2.000.000.000 saham Perusahaan, 2.100 saham BIIN, 49.350.889 saham BRMS, 85.776.990 saham ENRG, 1.022.500.000 saham VKTR.
 - ii. Tanah berlokasi di Jl Terusan Hang Lekir IV, Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama.
2. Berdasarkan Akta Notaris No. 30 oleh Agustine Irianti, S.H., M.Kn., tanggal 25 Juni 2025, PT Bakrie Pipe Industries (BPI), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Bank Nobu. BPI memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan maksimum plafon Rp50,0 miliar dengan jangka waktu kredit selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Tanah, bangunan, dermaga dan pabrik seluas 14.486 m² atas nama PT Bakrie Construction (BCons) berlokasi di Sumuranja & Mangunreja, Serang, Banten, dengan 6 sertifikat HGB.
- ii. Mesin-mesin pabrik BCons di Sumuranja.
- iii. Mesin Spiral dan Gantry Crane milik SEAPI di Lampung Selatan.
- iv. Unit kantor di Bakrie Tower lantai 36 seluas 1.427,3 m².
- v. Corporate Guarantee dari Perusahaan.
- vi. Corporate Guarantee dari BCons.

Berdasarkan perjanjian, BPI tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Nobu, antara lain:

- i. Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain.
- ii. Menjaminkan atau mengalihkan aset jaminan.
- iii. Mengubah komposisi pemegang saham, direksi, atau komisaris
- vi. Melakukan merger, akuisisi, pembubaran, atau tindakan korporasi material lainnya.
- v. Tidak memenuhi rasio-rasio keuangan yang ditetapkan.
- vi. Menggunakan fasilitas tidak sesuai tujuan kredit.
- vii. Menjaga Current Ratio minimal 100%.
- viii. Menjaga Debt Equity Ratio maksimal 4x.
- ix. Menjaga Debt Service Coverage Ratio minimal 1.1x.

Pada tahun 2025, BPI telah membayar sebesar Rp182,2 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp700,3 miliar dan nihil.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

The facility is secured by:

- i. 2,000,000,000 Company shares, 2,100 BIIN shares, 49,350,889 BRMS shares, 85,776,990 ENRG shares, 1,022,500,000 VKTR shares.
 - ii. Land located in Jl Terusan Hang Lekir IV, Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama.
2. Based on Notarial Deed No. 30 of Agustine Irianti, S.H., M.Kn., dated June 25, 2025, PT Bakrie Pipe Industries (BPI), Subsidiary, entered into a Loan Agreement with Bank Nobu. BPI obtained Current Account Loan (PRK) facility with a maximum plafond of Rp50.0 billion with a credit period of twelve (12) months.

The facility is secured by:

- i. Land, buildings, jetty, and factory totaling 14,486 m² under the name of PT Bakrie Construction (BCons) located in Sumuranja & Mangunreja, Serang, Banten, under 6 HGB certificates.
- ii. Machineries of BCons in Sumuranja.
- iii. Spiral Machine and Gantry Crane of SEAPI in Lampung Selatan.
- iv. Office unit at Bakrie Tower 36th floor with area of 1,427.3 m².
- v. Corporate Guarantee from the Company.
- vi. Corporate Guarantee dari Bcons.

Based on the agreement, BPI shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from Bank Nobu, among others:

- i. Obtain a new loan from another party
- ii. Pledge or transfer collateral assets
- iii. Change the composition of shareholders, directors, or commissioners
- iv. Undertake mergers, acquisitions, dissolution, or other material corporate actions.
- v. Failure to comply with required financial covenants.
- vi. Use the facility for purposes not aligned with the credit agreement.
- vii. Maintain Current Ratio at minimum of 100%.
- viii. Maintain Debt Equity Ratio at maximum of 4x.
- ix. Maintain Debt Service Coverage ratio at minimum of 1.1x.

In 2025, BPI paid a total amount of Rp182.2 billion for these loan facilities.

Outstanding balance of these credit facilities as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp700.3 billion and nil, respectively.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Pada tanggal 19 November 2025, PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) memberikan fasilitas Pinjaman Tetap kepada Perusahaan, yang digunakan untuk pembiayaan akuisisi saham dan pengalihan atas seluruh piutang berdasarkan *Shareholder Loan* CCT, dan akan jatuh tempo di dalam dua belas (12) bulan.

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya Perusahaan dari Bank Mayapada (Catatan 26), dijamin dengan:

1. Agunan SHGB No. 08663 dan No. 08661 atas nama PT Pilar Agra Unggul (PAU) dengan masing-masing luas 31.062 m² dan 21.816 m² berada di Semanan, Jalan Daan Mogot Km 17,3, Kalideres, Jakarta Barat.
2. 1,2 miliar lembar saham PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk yang sudah dimiliki oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp550,0 miliar dan nihil.

c. PT Bank MNC Internasional Tbk

1. MKN mendapatkan fasilitas pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank MNC International Tbk (MNC). Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir berdasarkan Surat Persetujuan perpanjangan fasilitas dengan nomor 363/WB-MNC/XI/2024 tanggal 1 November 2024, menyatakan bahwa MKN memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman kredit jangka pendek dari MNC, dengan jatuh tempo pada tanggal 27 November 2026, sebagai berikut:
 - i. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk Rekening Koran (R/K) dengan plafon maksimal sebesar Rp30,0 miliar yang bersifat *Revolving dan Committed Basis*.
 - ii. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT 3) dengan batas pinjaman sebesar Rp28,0 miliar untuk modal kerja yang bersifat *Revolving dan Uncommitted Basis*.
 - iii. Sublimit Fasilitas Pinjaman Tetap (PT 3) dalam bentuk Bank Garansi (*Bid Bond, Performance Bond, Warranty Bond dan Advance Bond*) dengan batas pinjaman sebesar Rp5,0 miliar yang bersifat *Revolving dan Uncommitted* untuk jaminan proyek MKN.
 - iv. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk Rekening Koran (R/K) *Back to Back* dengan plafon maksimal sebesar Rp1,0 miliar yang bersifat *Revolving dan Committed*.
 - v. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT 2) *Back To Back* dan/atau Line SKBDN (*Sight/Usance*) dan/atau *Bank Guarantee* dengan batas pinjaman sebesar Rp4,0 miliar untuk modal kerja.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

On November 19, 2025, PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) provided Term Loan facility to the Company, which was used to finance the acquisition of shares and the transfer of all receivables under the CCT Shareholder Loan, and will mature within twelve (12) months.

This facility, along with the Company's other credit facility from Bank Mayapada (Note 26), are secured by:

1. SHGB Nos. 08663 and 08661 under the name of PT Pilar Agra Unggul (PAU) with area of 31,062 m² and 21,816 m² located at Semanan, Jalan Daan Mogot Km 17.3, Kalideres, Jakarta Barat.
2. 1.2 billion shares of PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk which is already owned by the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance from this loan amounted to Rp550.0 billion and nil, respectively.

c. PT Bank MNC Internasional Tbk

1. MKN obtained a short-term bank loan facility from PT Bank MNC International Tbk (MNC). This loan facility has been extended several times, most recently based on the Consent Letter for facility extension with number 363/WB-MNC/XI/2024 dated November 1, 2024, declared that MKN obtained an extension of the short-term loan facility from MNC, with maturity date on November 27, 2026, as follows:
 - i. Working Capital Loan in the form of Bank Account (R/K) with maximum plafond amounting to Rp30.0 billion which is on a Revolving and Committed Basis.
 - ii. Fixed Loan Facility (PT 3) up to Rp28.0 billion for working capital which is on a Revolving and Uncommitted Basis.
 - iii. Sublimit Fixed Loan Facility (PT 3) in the form of Bank Guarantee (*Bid Bond, Performance Bond, Warranty Bond and Advance Bond*) up to Rp5.0 billion which is on a Revolving and Uncommitted Basis to guarantee MKN's project.
 - iv. Working Capital Loan in the form of Bank Account (R/K) *Back to Back* with maximum plafond amounting to Rp1.0 billion which is on a Revolving and Committed basis.
 - v. Fixed Loan Facility (PT 2) *Back To Back* and/or Line SKBDN (*Sight/Usance*) and/or Bank Guarantee up to Rp4.0 billion for working capital.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- Fasilitas tersebut dijamin dengan:
- Rekening deposito berjangka sebesar Rp5,0 miliar yang ditempatkan pada MNC.
 - Akta jaminan fidusia atas piutang dagang milik MKN sebesar Rp20,0 miliar.
 - Fidusia mesin *Network Operations Center* (NOC) yang di dalamnya terdapat server beralamat di Rasuna Office Park, Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan Setiabudi, Jakarta Selatan atas nama MKN.
 - Ruang kantor seluas 1.288,70 m² Lantai 34 yang tercatat atas nama BBI sesuai SHMSRS No. 5142/XXXV beralamat Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
 - Corporate Guarantee* atas nama BMI dan BPI.
2. Pada tanggal 9 Desember 2024, BPI menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank MNC International Tbk (MNC) untuk menyediakan Fasilitas Kredit yang digunakan untuk kegiatan operasional BPI dan jatuh tempo di dalam dua belas (12) bulan. Fasilitas ini terdiri dari:
- Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) modal kerja operasional usaha dengan plafon maksimum hingga sebesar Rp40,0 miliar yang bersifat *Committed* dan *Revolving Basis*.
 - Fasilitas SKBDN/LC/*Trust Receipt* dengan plafon maksimum Rp43,0 miliar.
- Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya BPI dari MNC (Catatan 26), dijamin dengan:
- Agunan Tanah dan Bangunan (pabrik) dengan SHGB No. 2 atas nama SEAPI dengan luas tanah 234.500 m² dan luas bangunan 16.457 m² berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
 - Fidusia mesin dan peralatan atas nama SEAPI berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
 - Corporate Guarantee* atas nama PT Bakrie Metal Industries (BMI) dan PT Multi Kontrol Nusantara (MKN).
 - Fidusia atas alat angkut atas nama SEAPI.

Perjanjian telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2026.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- The facility is secured by:
- Time deposits amounting to Rp5.0 billion placed in MNC.
 - Fiduciary deed for MKN's trade receivables amounting to Rp20.0 billion.
 - Fiduciary *Network Operations Center* (NOC) machine including server located at Rasuna Office Park, Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan Setiabudi, Jakarta Selatan under the name of MKN.
 - Office space with an area of 1,288.70 m² in 34th Floor under the name of BBI with SHMSRS No. 5142/XXXV located at Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
 - Corporate Guarantee* under the name of BMI and BPI.
2. On December 9, 2024, BPI signed a Loan Agreement with PT Bank MNC International Tbk (MNC) to provide Credit Facilities to be used for BPI's operational activities and mature within twelve (12) months. These facilities consist of:
- Current Account Loan Facility (PRK) for working capital of business operations with a maximum ceiling of up to Rp40.0 billion which is on a *Committed* and *Revolving Basis*.
 - SKBDN/LC/*Trust Receipt* Facility with a maximum ceiling of Rp43.0 billion.
- These facilities, along with BPI's other credit facility from MNC (Note 26), are secured by:
- Land and Building Collateral (factory) with SHGB No. 2 under the name of SEAPI with a land area of 234,500 m² and a building area of 16,457 m² located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
 - Fiduciary machinery and equipment under the name of SEAPI and is located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
 - Corporate Guarantee* on behalf of PT Bakrie Metal Industries (BMI) and PT Multi Kontrol Nusantara (MKN).
 - Fiduciary over transportation equipment in the name of SEAPI.

Agreement has been amended and will make sure on October 1, 2026.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

3. Pada tanggal 14 Januari 2025, PT Bakrie Metal Industries (BMI), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan MNC untuk menyediakan fasilitas kredit yang digunakan untuk modal kerja untuk membiayai proyek BMI dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2025. Fasilitas kredit ini dalam bentuk Pinjaman Tetap dan/atau Bank Garansi (*Bid Bond, Performance Bond, Warranty Bond dan Advance Bond*) dengan plafon maksimal sebesar Rp100,0 miliar yang bersifat *Revolving dan Uncommitted Basis*.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- i. Agunan Tanah dan Bangunan (pabrik) dengan SHGB No. 2 atas nama SEAPI dengan luas tanah 234.500 m² dan luas bangunan 16.457 m² berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
 - ii. Fidusia mesin dan peralatan atas nama SEAPI berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
 - iii. *Corporate Guarantee* atas nama BMI, BPI dan PT Multi Kontrol Nusantara (MKN).
4. Pada tanggal 12 Desember 2025, VKTR Entitas Anak menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC") untuk menyediakan fasilitas kredit untuk modal kerja operasional Perusahaan dan jatuh tempo dalam dua belas (12) bulan. Fasilitas ini terdiri dari:

Fasilitas ini dijamin dengan:

- i. Ruang kantor seluas 1.422,35 m² Lantai 35 yang tercatat atas nama Perusahaan yang beralamat di Bakrie Tower, Jl Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
- ii. Ruang kantor seluas 1.427,3 m² Lantai 37 yang tercatat atas nama PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa yang berlamat di Bakrie Tower, Jl Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
- iii. *Corporate Guarantee* atas nama PT Bakrie Autopart ("BA").
- iv. *Payment Guarantee* atas nama BA.

Pada tahun 2025, BPI dan MKN telah membayar sebesar Rp493,6 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp170,2 miliar dan Rp69,2 miliar.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

3. On January 14, 2025, PT Bakrie Metal Industries (BMI), a Subsidiary, signed a loan agreement with MNC to provide credit facilities to be used for BMI's working capital to fund BMI's projects and will mature on October 1, 2025. The credit facilities are in the form of a Term Loan and/or Bank Guarantees (*Bid Bond, Performance Bond, Warranty Bond, and Advance Bond*) with a maximum plafond of IDR 100.0 billion, on a *Revolving and Uncommitted basis*.

These facilities are secured by:

- i. *Land and Building Collateral (factory) with SHGB No. 2 under the name of SEAPI with a land area of 234,500 m² and a building area of 16,457 m² located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.*
- ii. *Fiduciary security over machinery and equipment under the name of SEAPI and is located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.*
- iii. *Corporate Guarantee on behalf of BMI, BPI and PT Multi Kontrol Nusantara (MKN).*

4. On December 12, 2025, VKTR, a Subsidiary, entered into a loan agreement with PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC") to provide a credit facility for the Company's working capital, with a maturity of twelve (12) months. This facility consists of:

These facilities are secured by:

- i. *Office space with a total area of 1.422,35 m² located on the 35th floor, registered under the name of the Company, situated at Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta.*
- ii. *Office space with a total area of 1.427,3 m² located on the 37th floor, registered under the name of PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa, situated at Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta*
- iii. *Corporate Guarantee under the name PT Bakrie Autopart ("BA").*
- iv. *Payment Guaantee under the name of BA*

In 2025, BPI and MKN paid a total amount of Rp493.6 billion for these loan facilities.

Outstanding balance of these credit facilities as of December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp170.2 billion and Rp69.2 billion, respectively.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

d. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bakrie Construction (BCons), Entitas Anak, memperoleh Fasilitas *Cash Collateral Credit* dengan maksimum plafon Rp100,0 miliar dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) yang bertujuan untuk penambahan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini dua belas (12) bulan sejak 16 September 2025. Fasilitas tersebut dijamin dengan rekening tabung bisnis sebesar Rp100,0 miliar.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp100,0 miliar dan nihil.

e. PT Mandala Raya Yuwana

Pada tanggal 17 Februari 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Mandala Raya Yuwana untuk pembiayaan modal kerja senilai Rp81,7 miliar dan akan jatuh tempo di dalam dua belas (12) bulan.

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan pembayaran atas sebagian pinjaman melalui pembayaran tunai sebesar Rp7,0 miliar dan pengalihan pendapatan bunga dari investasi pada obligasi yang dapat ditukar sebesar Rp9,0 miliar.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan telah melakukan pembayaran melalui saham BTEL atas sebagian pinjaman sebesar Rp1,9 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2025, MRY menandatangani perjanjian pengalihan piutang dengan PT Bakrie Autoparts (BA), Entitas Anak, dimana BA mengalihkan hak tagih atas piutang kepada Perusahaan kepada MRY. Jumlah piutang yang dialihkan berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp34,1 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp95,8 miliar dan nihil.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

d. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bakrie Construction (BCons), a Subsidiary, obtained a *Cash Collateral Credit Facility* with maximum plafond amounting to Rp100.0 billion from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) for additional working capital purposes. The term of this facility is twelve (12) months from September 16, 2025. This facility is secured by business savings account amounting to Rp100.0 billion.

Outstanding balance of these credit facilities as of December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp100.0 billion and nil, respectively.

e. PT Mandala Raya Yuwana

On February 17, 2025, the Company signed a loan agreement with PT Mandala Raya Yuwana for working capital financing amounting to Rp81.7 billion and will mature within twelve (12) months.

In 2025, the Company partially settled the loan through cash payments amounting to Rp7.0 billion and transferring interest income from the investment in exchangeable bonds amounting to Rp9.0 billion.

On September 30, 2025, the Company has partially settled the loan through issuance of BTEL shares owned by the Company amounting to Rp1.9 billion.

On December 31, 2025, MRY received the assignment of receivables from PT Bakrie Autoparts (BA), a Subsidiary, pursuant to an assignment agreement. Under this agreement, BA transferred its rights to collect receivables from the Company to MRY amounting to Rp34.1 billion.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance from this loan amounted to Rp95.8 billion and nil, respectively.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kredit Modal Kerja dan Supply Chain Financing
Account Payable

Perjanjian pinjaman telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir berdasarkan dengan Akta Notaris No. 12 dan No. 13 oleh James Sinaga, S.H, M.Kn., tanggal 1 November 2024. Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) untuk menyediakan fasilitas kredit yang digunakan untuk kegiatan operasional BPI. Fasilitas ini terdiri dari:

- i. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Withdrawal with Approval (W/A)* dalam bentuk *Contingent Credit* sesuai dengan kontrak proyek, dengan plafon maksimal sebesar Rp560,0 miliar untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini termasuk *Supply Chain Financing Account Payable* dengan plafon maksimal sebesar Rp25,0 miliar;
- ii. Fasilitas *Import Line* yang merupakan bagian dari Kredit Modal Kerja *Withdrawal With Approval (W/A)*, dengan plafon maksimal sebesar Rp425,0 miliar;
- iii. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon maksimal sebesar Rp190,0 Miliar;
- iv. Fasilitas *Forex Line* yang bersifat *Uncommitted Credit Line* dengan plafon maksimal sebesar USD20,0 juta;
- v. Fasilitas *Term Loan* dengan plafon maksimal sebesar USD21,2 ribu.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Agunan pokok terdiri dari persediaan bahan baku (HRC), persediaan barang jadi (pipa) dan piutang usaha Perusahaan atas proyek yang dibiayai dari fasilitas kredit BRI.
- ii. Agunan tambahan ruang kantor Perusahaan yang berada di Bakrie Tower Lt. 7 dengan luas 533,10 m², tanah, bangunan dan mesin di Jl. Raya Perjuangan, Medan Satria, Bekasi Barat dengan luas 122.745 m².
- iii. Agunan tambahan tanah, bangunan dan mesin pabrik *coating* Perusahaan yang berada di Jl. Raya Perjuangan, Medan Satria, Bekasi dengan luas 21.150 m².

Perjanjian pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 02 Sri Sumarni, S.H., M.Kn., tanggal 2 September 2025, Perusahaan dan PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI), Entitas Anak, menandatangani Adendum Perpanjangan Perjanjian Kredit dengan BRI dimana fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan 10 Juni 2026. Melalui adendum tersebut, BRI kembali menyediakan fasilitas kredit untuk mendukung kegiatan operasional dan proyek perusahaan dan SEAPI. BRI menyediakan fasilitas kredit sebagai berikut:

19. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Working Capital Loan and Supply Chain
Financing Account Payable

The loan agreement has been amended several times, the latest being based on Notarial Deed No. 12 and No.13 of James Sinaga, S.H, M.Kn., dated November 1, 2024. The Company entered into a loan agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) to provide credit facilities for the operational activities of BPI. The facilities consisted of:

- i. Working Capital *Withdrawal with Approval (W/A)* Credit Facility in the form of *Contingent Credit* in accordance with the project's contract with maximum plafond amounting to Rp560.0 billion for additional working capital. This facility includes a *Supply Chain Financing Account Payable* with maximum plafond amounting to Rp25.0 billion;
- ii. *Import Line* facility which is a part of Working Capital *Withdrawal with Approval (W/A)*, with maximum plafond amounting to Rp425.0 billion;
- iii. Bank Guarantee facility with maximum plafond amounting to Rp190.0 billion;
- iv. *Forex Line* facility which is an *Uncommitted Credit Line* with maximum plafond amounting to USD20.0 million;
- v. *Term Loan* facility with maximum plafond amounting to USD21.2 thousand.

The facilities are secured by:

- i. Principal collateral consisted of the Company's raw materials (HRC), finished goods (pipe) inventories and trade receivables on projects financed from the credit facilities with BRI.
- ii. Additional collateral consisted of the Company's office space at Bakrie Tower Lt. 7 with area of 533.10 m², land, building and machinery at Jl. Raya Perjuangan, Medan Satria, Bekasi Barat with an area of 122,745 m².
- iii. Additional collateral for land, buildings, and machinery of the Company's coating factory located on Jl. Raya Perjuangan, Medan Satria, Bekasi with an area of 21,150 m².

The loan agreement has been amended several times Based on Notarial Deed No. 02 of Sri Sumarni, S.H., M.Kn., dated September 2, 2025, the Company and PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI), a Subsidiary, entered into an Addendum for Extension of Credit Agreement with BRI, wherein the loan facilities have been extended until June 10, 2026. Based on this addendum, BRI continues to provide credit facilities supporting operating and project activities of the Company SEAPI. BRI provides the following credit facilities:

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- i. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Withdrawal with Approval (W/A)* dalam bentuk *Contingent Credit* sesuai dengan kontrak proyek dengan plafon maksimal sebesar Rp560,0 miliar untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini termasuk *Supply Chain Financing Account Payable* dengan plafon maksimal sebesar Rp25,0 miliar;
- ii. Fasilitas *Import Line* yang merupakan bagian dari Kredit Modal Kerja *Withdrawal with Approval (W/A)*, dengan plafon maksimal sebesar Rp425,0 miliar;
- iii. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon maksimal sebesar Rp190,0 miliar;
- iv. Fasilitas *Forex Line* yang bersifat *Uncommitted Credit Line* dengan plafon maksimal sebesar USD20,0 juta.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Piutang usaha, persediaan dan mesin produksi yang telah diikat fidusia;
- ii. Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (2 unit kantor) – Bakrie Tower, Jakarta;
- iii. Tanah dan bangunan (HGB) di Jl. Raya Perjuangan, Bekasi seluas 122.745 m² dan 21.150 m²; dan
- iv. Mesin pendukung utilitas, alat berat dan kendaraan yang diikat fidusia.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan transaksi-transaksi untuk kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI, antara lain:

- i. Menyatakan kebangkrutan atau mengajukan surat permohonan pailit ke Pengadilan.
- ii. Mendapatkan fasilitas kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- iii. Mengubah komposisi pemegang saham, dewan komisaris dan direksi.
- iv. Menjual aset jaminan kepada pihak lain.
- v. Menjaga *Current Ratio* minimal 1:1, *Debt to Equity Ratio* maksimal 2:1 dan *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1:1.

Cash Collateral

Pada tanggal 21 Februari 2025 dan 16 April 2025, Perusahaan menandatangani Akta Perjanjian *Cash Collateral* No. 012/2025 dan B.83-KC-RO-JKT/ADK/04/2025 dengan BRI untuk menyediakan fasilitas kredit dengan maksimum kredit sebesar Rp53,9 miliar yang digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Februari 2026 dan 16 April 2026. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan deposito sebesar Rp55,0 miliar.

Pada tahun 2025, BPI telah membayar sebesar Rp869,2 miliar atas fasilitas kredit ini.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- i. *Working Capital Withdrawal with Approval (W/A) Credit Facility* in the form of *Contingent Credit* in accordance with the project's contract with maximum plafond amounting to Rp560.0 billion for additional working capital. This facility includes a *Supply Chain Financing Account Payable* with maximum plafond amounting to Rp25.0 billion;
- ii. *Import Line* facility which is a part of *Working Capital Withdrawal with Approval (W/A)*, with maximum plafond amounting to Rp425.0 billion;
- iii. *Bank Guarantee* facility with maximum plafond amounting to Rp190.0 billion;
- iv. *Forex Line* facility which is an *Uncommitted Credit Line* with maximum plafond amounting to USD20.0 million.

The facilities are secured by:

- i. Trade receivables, inventories and production machinery secured under fiduciary agreements;
- ii. Strata title office units (2 units) – Bakrie Tower, Jakarta;
- iii. Land and buildings (HGB) at Jl. Raya Perjuangan, Bekasi with areas of 122,745 m² and 21,150 m²; and
- iv. Supporting utility machinery, heavy equipment and vehicles encumbered under fiduciary security.

Based on these agreements, the Company shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from the BRI, among others:

- i. Declare bankruptcy or submit letter of bankruptcy petition to the Courts.
- ii. Obtain credit facility from a bank or other financial institution.
- iii. Change composition of shareholder, boards of commissioners and directors.
- iv. Sell the collateral assets to another party.
- v. Maintain the *Current Ratio* at minimum 1:1, *Debt to Equity Ratio* at maximum 2:1 and *Debt Service Coverage Ratio* at minimum 1:1.

Cash Collateral

On February 21, 2025 and April 16, 2025, the Company signed the *Cash Collateral Loan Agreement* Nos. 012/2025 and B.83-KC-RO-JKT/ADK/04/2025 with BRI to provide credit facility with maximum credit amounting to Rp53.9 billion to be used for the operational activities of the Company. The loan facility has been extended until February 21, 2026 and April 16, 2026. The credit facility is secured by deposits amounting to Rp55.0 billion.

In 2025, BPI paid a total amount of Rp869.2 billion for these credit facilities.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah sebesar Rp88,2 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman adalah sebesar Rp211,2 miliar dan USD21,2 juta (setara dengan Rp341,8 miliar).

g. PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 14 Agustus 2023, VKTR menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dimana BCA akan menyediakan fasilitas kredit lokal untuk modal kerja dalam bentuk Rekening Koran (R/K) dengan plafon maksimal sebesar Rp15,0 miliar dan fasilitas kredit multi dengan plafon maksimal sebesar Rp235,0 miliar. Jangka waktu pinjaman ini selama dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian ini.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Sebidang tanah dan bangunan di atasnya, dengan bukti kepemilikan SHGB No. 31 atas nama BA yang berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km. 27, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat;
- ii. Mesin-mesin produksi yang dimiliki BA;
- iii. Persediaan yang dimiliki VKTR;
- iv. Jaminan perusahaan dari Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian, VKTR tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, antara lain:

- i. Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain;
- ii. Bertindak sebagai penjamin dalam bentuk apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan VKTR kepada pihak lain;
- iii. Melakukan investasi atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
- iv. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
- v. Mengubah anggaran dasar serta susunan Direksi dan Dewan Komisaris;
- vi. Menjaminkan saham sebagai jaminan pinjaman kepada pihak lain; dan
- vii. Meminjamkan uang kepada perusahaan terafiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.

Perjanjian pinjaman telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan tanggal 12 Februari 2026 dimana fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Mei 2026.

Pada tahun 2025, VKTR telah membayar sebesar Rp157,4 miliar atas fasilitas pinjaman ini.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp63,5 miliar dan Rp67,6 miliar.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

As of December 31, 2025, the outstanding balance of these loans amounted to R88.2 billion.

As of December 31, 2024, the outstanding balance of these loans amounted to Rp211.2 billion and USD21.2 million (equivalent to Rp341.8 billion), respectively.

g. PT Bank Central Asia Tbk

Based on Notarial Deed No. 43 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn. dated August 14, 2023, VKTR entered into a Credit Agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) wherein BCA will provide local credit facility for working capital in the form of Current Account (C/A) with maximum plafond amounting to Rp15.0 billion and a multi credit facility with maximum plafond amounting to Rp235.0 billion. The duration of this loan agreement is for twelve (12) months from the date of this agreement.

These facilities are secured by:

- i. Land and buildings owned through SHGB No. 31 under BA, which is located at Jl. Raya Bekasi Km. 27, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat;
- ii. Production machineries owned by BA;
- iii. Inventories owned by VKTR;
- iv. Corporate guarantee from the Company.

Based on the agreement, VKTR shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from BCA, among others:

- i. Obtain a new loan from another party;
- ii. Act as a guarantor in any form and/or pledge the VKTR's assets to other parties;
- iii. Invest or establish new business aside from the existing business;
- iv. Carry out consolidation, merger, takeover or dissolution;
- v. Changes in the articles of association and composition of the Boards of Directors and Commissioners;
- vi. Pledge shares as collateral for loans to other parties; and
- vii. Lending money to affiliated companies, except for carrying out daily business.

The loan agreement has been amended several times, the latest being on February 12, 2026, wherein the loan facilities have been extended until May 14, 2026.

In 2025, VKTR paid a total amount of Rp157.4 billion for these loan facilities.

Outstanding balance of these credit facilities as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp63.5 billion and Rp67.6 billion, respectively.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

h. PT Bank Jakarta (dahulu PT Bank DKI)

1. SAE, Entitas Anak, memperoleh Fasilitas Kredit *Cash Collateral* sebesar Rp10,0 miliar dari PT Bank Jakarta (dahulu PT Bank DKI) yang bertujuan untuk penambahan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini satu (1) bulan sejak akad kredit 27 Desember 2024. Fasilitas tersebut dijamin dengan rekening giro sebesar Rp11,0 miliar.

Pada tanggal 24 Januari 2025, SAE telah melunasi fasilitas pinjaman tersebut.

2. PT Bakrie Construction (BCons), Entitas Anak, memperoleh Fasilitas Kredit Berjaminan Tunai (Giro) sebesar Rp10,5 miliar dari PT Bank Jakarta (dahulu PT Bank DKI) yang bertujuan untuk penambahan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini satu (1) tahun sejak 10 Februari 2025. Fasilitas tersebut dijamin dengan rekening giro sebesar Rp11,0 miliar.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp50,0 miliar dan Rp10,0 miliar.

i. PT Bank Ina Perdana Tbk

1. Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 27 Februari 2024, PT Bakrie Autoparts (BA), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina) dalam bentuk pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar untuk pembiayaan modal kerja dengan jangka waktu maksimal dua belas (12) bulan.

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya dari Bank Ina (Catatan 26h), dijamin dengan:

- i. Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 5340 dan SHGB No. 291 atas nama PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa (BUMM) yang berlokasi di Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
- ii. Mesin dan peralatan yang dimiliki BUMM.

Pada tanggal 21 April 2025, BA memperoleh surat persetujuan perpanjangan fasilitas PRK dari Bank Ina dimana batas waktu penarikan penggunaan fasilitas pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Februari 2026.

2. Berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 216 tanggal 28 Agustus 2024, VKTR memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Ina dengan jangka waktu pinjaman selama satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian ini Fasilitas sebagai berikut:
 - i. Fasilitas KMK dengan plafon sebesar Rp50,0 miliar untuk pembiayaan pengadaan Bus/Truk Listrik.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

h. PT Bank Jakarta (formerly PT Bank DKI)

1. SAE, a Subsidiary, obtained a Cash Collateral Credit Facility amounting to Rp10.0 billion from PT Bank Jakarta (formerly PT Bank DKI) which aims to increase working capital. The term of this facility is one (1) month from the credit agreement on December 27, 2024. This facility is secured by checking account amounting to Rp11.0 billion.

On January 24, 2025, SAE has fully paid this credit facility.

2. PT Bakrie Construction (BCons), a Subsidiary, obtained a Cash Collateral Credit Facility amounting to Rp10.5 billion from PT Bank Jakarta (formerly PT Bank DKI) which aims to increase working capital. The term of this facility is one (1) year from February 10, 2025. This facility is secured by checking account amounting to Rp11.0 billion.

Outstanding balance of these credit facilities as of December 31, 2025 and 2024, amounted Rp50.0 billion and Rp10.0 billion, respectively.

i. PT Bank Ina Perdana Tbk

1. Based on Deed of Credit Agreement No. 4 dated February 27, 2024, PT Bakrie Autoparts (BA), a Subsidiary, obtained credit facility from PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina) in the form of Current Account (PRK) facility with plafond amounting to Rp10.0 billion for operational working capital financing with maximum term of twelve (12) months.

This facility, along with other credit facilities from Bank Ina (Note 26h), is secured by:

- i. Land and building owned through SHGB No. 5340 and SHGB No. 291 under PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa (BUMM) which is located at Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
- ii. Machineries and equipment owned by BUMM.

On April 21, 2025, BA received an approval letter for the extension of the PRK facility from Bank Ina which extends the withdrawal for using the loan facility until February 27, 2026.

2. Based on Notarial Deed of Hannywati Gunawan, S.H., No. 216 dated August 28, 2024, VKTR obtained a loan facility Bank Ina with term of for one (1) year from the date of this agreement. Facilities are as follows:
 - i. KMK facility with plafond amounting to Rp50.0 billion for financing the procurement of Electric Buses/Truck.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- ii. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar untuk jaminan penawaran dan pembayaran Uang Muka pengadaan Bus/Truk Listrik.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 40 atas nama Perusahaan yang berlokasi di Jl. Mayor Salim Batubara, No. 714/143, RT 012 RW 004, Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Palembang, Sumatera Selatan.
- ii. *Account Receivable* senilai 175% dari plafon fasilitas KMK.
- iii. Unit bus dan/atau truk *Completely Built Up (CBU)/Completely Knocked Down (CKD)* yang dibiayai Bank Ina senilai Rp62.500.000.000 (125% dari plafon fasilitas KMK).
- iv. *Letter of Comfort* dari Perusahaan.

Pada tahun 2025, VKTR dan BA telah membayar sebesar Rp23,4 miliar atas fasilitas kredit ini.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp15,7 miliar dan Rp19,7 miliar.

j. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1. Pada tanggal 11 September 2023, BMI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja pinjaman rekening koran dari BTN dengan plafon sebesar Rp18,0 miliar yang dipergunakan untuk pembiayaan modal kerja usaha pabrikasi baja dan besi dan memiliki jangka waktu kredit selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Kelayakan usaha BMI dalam bidang pabrikasi struktur besi dan baja.
- ii. Tanah dan bangunan seluas 26.860 m² atas nama BMI di Harapan Jaya, Bekasi Utara, Jawa Barat.
- iii. Jaminan lain seperti *cessie* atau seluruh tagihan piutang BMI, akta pengakuan utang atas Kredit Modal Kerja Pinjaman Rekening Koran (KMK-PRK) dengan plafon sebesar Rp18,0 miliar dengan Grosse Akta dan akta subordinasi yang menyatakan bahwa utang kepada pihak terafiliasi tidak akan dilunasi sebelum utang kepada BTN lunas.

Pada tanggal 24 Januari 2025, fasilitas kredit telah diubah dengan meningkatkan plafon untuk pinjaman rekening koran menjadi Rp25,0 miliar, dengan jangka waktu kredit selama dua belas (12) bulan.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- ii. Bank Guarantee facility with plafond amounting to Rp10.0 billion for bid guarantee and payment of Down Payments for the procurement of Electric Buses/Truck.

These facilities are secured by:

- i. Land and buildings owned through SHGB No. 40 under the name of the Company which is located at Jl. Mayor Salim Batubara, No. 714/143, RT 012 RW 004, Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Palembang, Sumatera Selatan.
- ii. *Account Receivable* amounting 175% from plafond KMK facility.
- iii. *Completely Built Up (CBU)/ Completely Knocked Down (CKD) bus and/or truck units* financed by Bank Ina amounting to Rp62,500,000,000 (125% from the plafond of the KMK facility).
- iv. *Letter of Comfort* from the Company.

In 2025, VKTR and BA paid a total amount of Rp23.4 billion for these credit facilities.

Outstanding balance of these credit facilities as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp15.7 billion and Rp19.7 billion, respectively.

j. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1. On September 11, 2023, BMI, a Subsidiary, obtained working capital contractor credit facilities from BTN in the form of a revolving credit loan with plafond amounting to Rp18.0 billion which was used to finance the working capital of steel and iron fabrication and have a credit period of twelve (12) months.

This facility is secured by:

- i. The feasibility of BMI's business in the steel and iron structure fabrication.
- ii. Land and building with an area 26,860 m² under the name of BMI at Harapan Jaya, Bekasi Utara, Jawa Barat.
- iii. Other collateral such as *cessie* or BMI's receivables, deed of indebtedness for working capital contractor credit facility in the form of a Revolving Credit Loan (KMK-PRK) with plafond amounting to Rp18.0 billion with Gross Deed and subordination deed stating that debts to affiliated parties will not be settled before the debt to BTN is paid off.

On January 24, 2025, the credit facility was amended to increase the plafond for the revolving credit loan to Rp25.0 billion, with a credit period of twelve (12) months.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

2. Pada tanggal 22 Mei 2024, BMI memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Kontraktor dari BTN dengan plafon sebesar Rp11,0 miliar yang dipergunakan untuk pekerjaan konstruksi dan memiliki jangka waktu kredit selama sembilan (9) bulan.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Fidusia atas termin pembayaran atau hak tagih terhadap Surat Perjanjian Pekerjaan Konstruksi.
- ii. Tanah dan bangunan seluas 26.860 m² atas nama BMI di Harapan Jaya, Bekasi Utara, Jawa Barat.
- iii. Jaminan lain seperti cession atau seluruh tagihan piutang BMI, akta pengakuan utang atas KMK Kontraktor dengan plafon sebesar Rp11,0 miliar dengan Grosse Akta dan akta subordinasi yang menyatakan bahwa utang kepada pihak terafiliasi tidak akan dilunasi sebelum utang kepada BTN lunas.

Pada tanggal 12 Februari 2025, BMI telah melunasi fasilitas pinjaman tersebut.

3. PT Suluh Ardhi Engineering (SAE), Entitas Anak, memperoleh Fasilitas Kredit Swadaya Lembaga sebesar Rp9,0 miliar dari BTN yang bertujuan untuk kredit swadana. Jangka waktu fasilitas ini satu (1) bulan sejak akad kredit 27 Desember 2024.

Fasilitas tersebut dijamin dengan tabungan yang ditempatkan pada BTN sebesar Rp10,0 miliar.

Pada tanggal 24 Januari 2025, SAE telah melunasi fasilitas pinjaman tersebut.

Pada tahun 2025, BMI dan SAE telah membayar sebesar Rp41,5 miliar atas fasilitas kredit ini.

Saldo fasilitas kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp41,5 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh pinjaman jangka pendek Grup telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

2. On May 22, 2024, BMI obtained a Contractor Working Capital Credit (KMK) facility from BTN with a plafond amounting to Rp11.0 billion which was used for construction work and has a credit period of nine (9) months.

This facility is secured by:

- i. Fiduciary security over payment terms or receivables under the Construction Work Agreement.
- ii. Land and building with an area 26,860 m² under the name of BMI at Harapan Jaya, Bekasi Utara, Jawa Barat.
- iii. Other collateral such as cession or BMI's receivables, deed of indebtedness for working capital contractor credit facility in the form of a revolving credit loan (KMK Contractor) with plafond amounting to Rp11.0 billion with Gross Deed and subordination deed stating that debts to affiliated parties will not be settled before the debt to BTN is paid off.

On February 12, 2025, BMI has fully paid this credit facility.

3. PT Suluh Ardhi Engineering (SAE), a Subsidiary, obtained an Institutional Self-funding Credit Facility amounting to Rp9.0 billion from BTN which aims to self-financing credit. The term of this facility is one (1) month from the credit agreement on December 27, 2024.

This facility is secured by savings placed in BTN amounting to Rp10.0 billion.

On Januari 24, 2025, SAE has fully paid this credit facility.

In 2025, BMI and SAE paid a total amount of Rp41.5 billion for these credit facilities.

Outstanding balance of these credit facilities as of December 31, 2025 and 2024 amounted to nil and Rp41.5 billion, respectively.

The management believes that all short-term loans of the Group has complied with the terms and conditions stipulated in the agreements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. UTANG USAHA

20. TRADE PAYABLES

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	279.604	-	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Waskita Beton Precast Tbk	184.100	-	PT Waskita Beton Precast Tbk
PT Krakatau Posco	73.059	116.186	PT Krakatau Posco
PT Yahukimo Bersatu Indonesia	43.254	94.003	PT Yahukimo Bersatu Indonesia
PT Indal Steel Pipe	40.703	-	PT Indal Steel Pipe
Cumic Steel Limited	27.090	-	Cumic Steel Limited
PT Jasa Marga Tollroad Operator	17.912	-	PT Jasa Marga Tollroad Operator
PT Inti Sumber Baja Sakti	16.030	-	PT Inti Sumber Baja Sakti
PT Solusi Prima Raya	11.534	11.534	PT Solusi Prima Raya
PT Krakatau Steel	11.035	87.296	PT Krakatau Steel
PT KHI Pipe Industries	3.945	46.430	PT KHI Pipe Industries
PT Metal One Indonesia	-	81.125	PT Metal One Indonesia
Automotive Engineering Corporation	-	13.263	Automotive Engineering Corporation
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	180.316	290.068	Others (below Rp10 billion)
Total pihak ketiga	888.582	739.905	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 40e)	18.403	21.126	Related parties (Note 40e)
Total	906.985	761.031	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payable based on currencies are as follows:

Mata uang	2025	2024	Currencies
Rupiah	864.795	745.051	Rupiah
Dolar AS	37.331	15.762	US Dollar
Dolar Singapore	4.655	218	Singapore Dollar
Yen Jepang	204	-	Japanese Yen
Total	906.985	761.031	Total

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade payables are as follows:

	2025	2024	
Sampai dengan 1 bulan	549.483	445.218	Up to 1 month
1 bulan - 3 bulan	69.299	65.731	1 month - 3 months
3 bulan - 6 bulan	67.375	11.059	3 months - 6 months
6 bulan - 1 tahun	8.946	58.590	6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	211.882	180.433	Over 1 year
Total	906.985	761.031	Total

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. UTANG LAIN-LAIN

	2025	2024
Pihak ketiga		
PT Yahukimo Bersatu Indonesia	15.739	16.901
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	30.187	69.202
Subtotal	45.926	86.103
Pihak berelasi (Catatan 40f)		
PT Provinces Indonesia	18.893	15.014
Dana Pensiun Bakrie (dalam likuidasi)	7.508	8.882
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	3.532	4.288
Subtotal	29.933	28.184
Total	75.859	114.287

21. OTHER PAYABLES

Third parties
PT Yahukimo Bersatu Indonesia
Others (below Rp10 billion)
Subtotal
Related parties (Note 40f)
PT Provinces Indonesia
Dana Pensiun Bakrie (under liquidation)
Others (below Rp10 billion)
Subtotal
Total

22. BEBAN AKRUAL

	2025	2024
Proyek	140.140	55.236
Bunga	66.665	28.368
Gaji, upah dan tunjangan	19.572	27.631
Pesangon	7.182	15.261
Pengangkutan	6.597	2.806
Listrik, air dan telepon	2.912	3.622
Jasa profesional	2.666	4.398
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	34.550	13.698
Total	280.284	151.020

22. ACCRUED EXPENSES

Projects
Interest
Salaries, wages and allowances
Severance payment
Transportation
Electricity, water and telephone
Professional fees
Others (below Rp1 billion)
Total

Proyek akrual terutama berasal dari akrual beban bagian dari proyek infrastruktur dan telekomunikasi yang belum ditagihkan dari pemasok.

Accrued projects mainly comes from accrual of expenses related to telecommunication and infrastructure projects which has not yet been invoiced by the suppliers.

Denda akrual terutama berasal dari akrual bunga terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang telah jatuh tempo tetapi belum dibayar oleh Grup.

Accrued interest mainly comes from accrual of interest related to short-term and long-term loans past due their maturity dates but have not been paid by the Group.

23. UANG MUKA PELANGGAN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp93,0 miliar dan Rp171,2 miliar, semua berasal dari pihak ketiga.

23. CUSTOMER DEPOSITS

As of December 31, 2025 and 2024, customer deposits amounting to Rp93.0 billion and Rp171.2 billion, respectively, are all from third parties.

24. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

Utang lain-lain jangka panjang merupakan utang PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), Entitas Anak, kepada PT Waskita Toll Road (WTR).

24. LONG-TERM OTHER PAYABLES

Long-term other payables pertain to payables of PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), a Subsidiary, to PT Waskita Toll Road (WTR).

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pemegang Saham No. 06/FPPS/WTR/2016 tanggal 24 Mei 2016, CCT mendapatkan pinjaman dari WTR dengan nilai sebesar Rp1,04 triliun. Pinjaman ini digunakan untuk pembebasan tanah. Pinjaman ini memiliki jangka waktu enam (6) bulan sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan bunga 9,5% pada tahun dengan metode perhitungan *compound interest*.

Sesuai dengan Berita Acara Kesepakatan Bersama antara CCT, WTR, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) dan Perusahaan pada tanggal 25 September 2025 dan addendum Perjanjian No. ADD/21.1/WTR/1225 tanggal 17 Desember 2025, dengan adanya perubahan struktur pemegang saham CCT, masa berlaku perjanjian pinjaman diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2031 dan bunga yang dikenakan menjadi sebesar 7,95% per tahun atas dasar *simple interest* yang terhitung sejak tanggal efektifnya perubahan pengendalian CCT.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo utang kepada WTR berdasarkan perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp275,1 miliar dan nihil.

24. LONG-TERM OTHER PAYABLES (Continued)

Based on Shareholder Loan Facility Agreement No. 06/FPPS/WTR/2016 dated May 24, 2016, CCT obtained loan facility from WTR amounting to Rp1.04 trillion. The purpose of the loan facility is for land acquisition. This credit facility is repayable in six (6) months from the date of drawdown and bears interest of 9.5% per annum on a compounding interest method.

Pursuant to the Minutes of the Joint Agreement between the CCT, WTR, PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) and the Company dated September 25, 2025 and the addendum to Agreement No. ADD/21.1/WTR/1225 dated December 17, 2025, following the change in CCT's shareholding structure, the term of the loan agreement was extended until December 31, 2031 and the interest rate was amended to 7.95% per annum on a simple interest basis, effective from the date of the change in control over CCT.

As of December 31, 2025 and 2024, outstanding balance of other payable to WTR based on this agreement amounted to Rp275.1 billion and nil, respectively.

25. PROVISI PELAPISAN JALAN TOL

Provisi pelapisan jalan tol merupakan cadangan atas beban pelapisan aspal, perkerasan beton, penggantian marka dan pengecatan di masa mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo provisi pelapisan jalan tol masing-masing sebesar Rp30,9 miliar dan nihil.

25. PROVISION FOR TOLL OVERLAY

Provision for toll overlay represents provision for asphalt resurfacing, concrete pavement, marking replacement and painting expenses in the future.

As of December 31, 2025 and 2024, outstanding balance of provision for toll overlay amounted to Rp30.9 billion and nil, respectively.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	2025	2024
Rupiah		
Pinjaman Sindikasi	9.715.210	-
Hartman International Ltd	3.662.418	-
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	543.266	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	321.000	-
PT Bank MNC Internasional Tbk	277.571	194.301
PT Bank Nationalnobu Tbk	190.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30.627	6.066
PT Bank Ina Perdana Tbk	24.186	17.315
PT Rekapital Aset Indonesia	13.580	15.330
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	10.610	13.056
Subtotal	14.788.468	246.068
Mata uang asing (USD)		
Indies Special Opportunities III Ltd	114.758	202.025
Total	14.903.226	448.093
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(345.747)	(122.250)
Bagian Jangka Panjang	14.557.479	325.843

26. LONG-TERM LOANS

Rupiah	
Syndicated Loan	
Hartman International Ltd	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
PT Bank Nationalnobu Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Ina Perdana Tbk	
PT Rekapital Aset Indonesia	
Others (below Rp10 billion)	
Subtotal	
Foreign currency (USD)	
Indies Special Opportunities III Ltd	
Total	
Less current portion	
Non-current Portion	

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman jangka panjang dikenakan bunga per tahun sebagai berikut:

	<u>2025 dan/and 2024</u>
Rupiah	3% - 10%
Dolar AS	1% - 7%

a. Pinjaman Sindikasi

Berdasarkan Akta No. 117 tanggal 24 April 2019 oleh Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., notaris di Jakarta, PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), Entitas Anak, telah menandatangani perjanjian Kredit Sindikasi dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Bank Panin Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, PT Bank Pembangunan Daerah Bali, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara, PT Bank Pembangunan Daerah Lampung, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, PT Bank Rakyat Indonesia Unit Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Unit Usaha Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Unit Usaha Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Unit Syariah dan PT Bank Pembangunan Daerah Aceh Syariah.

Dua puluh lima bank tersebut memberikan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp8,40 triliun yang terdiri dari kredit investasi dan kredit bunga masa konstruksi masing-masing sebesar Rp6,72 triliun dan Rp1,68 triliun. Kedua fasilitas tersebut diberikan untuk keperluan pembangunan Jalan Tol Ruas Cimanggis - Cibitung.

Pada bulan September 2024, CCT melakukan *refinancing* atas pinjaman bank sindikasi dan melunasi pokok pinjaman tersebut sebesar Rp6,1 triliun. Melalui Akta No. 02 tanggal 11 September 2024 oleh Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., CCT telah menandatangani perjanjian Kredit Sindikasi dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

26. LONG-TERM LOANS (Continued)

Long-term loans bear annual interest rates as follows:

	<u>2025 dan/and 2024</u>	
Rupiah	3% - 10%	Rupiah
US Dollar	1% - 7%	US Dollar

a. Syndicated Loan

Based on Deed No. 117 dated April 24, 2019, of Ariani Lakhsmijati Rachim S.H., notary in Jakarta, PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), a Subsidiary, entered into Loan Syndication agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Bank Panin Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, PT Bank Pembangunan Daerah Bali, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur and Kalimantan Utara, PT Bank Pembangunan Daerah Maluku and Maluku Utara, PT Bank Pembangunan Daerah Lampung, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, PT Bank Rakyat Indonesia Unit Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur and Kalimantan Utara Unit Usaha Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung Unit Usaha Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Unit Syariah and PT Bank Pembangunan Daerah Aceh Syariah.

These twenty-five banks are providing a credit facility with a credit ceiling of Rp8.40 trillion which consists of credit investment and credit interest during construction amounted to Rp6.72 trillion and Rp1.68 trillion. Both facilities are provided for the development of Cimanggis – Cibitung Toll Road.

In September 2024, CCT refinanced its syndicated bank loan and repaid the principal amount of Rp6.04 trillion. Based on Notarial Deed No. 02 dated September 11, 2024 of Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., CCT entered into Syndicated Loan agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Lima bank tersebut memberikan fasilitas maksimum penarikan pokok sebesar Rp7,4 triliun yang terdiri dari kredit investasi trance 1a, trance 1b, trance 1c dan trance 2 yang masing-masing sebesar Rp6,1 triliun, Rp0,7 triliun, Rp0,2 triliun dan Rp0,5 triliun. Keempat fasilitas tersebut diberikan untuk keperluan pembangunan Jalan Tol Ruas Cimanggis-Cibitung.

Pada bulan November 2025, CCT melakukan refinancing atas pinjaman bank sindikasi dan melunasi pokok pinjaman tersebut sebesar Rp7,22 triliun. Berdasarkan Akta No. 05 tanggal 20 November 2025 oleh Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., CCT telah menandatangani perjanjian Kredit Sindikasi dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah dan Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara.

Ketujuh bank tersebut memberikan fasilitas maksimum penarikan pokok sebesar Rp9,8 triliun yang terdiri dari kredit investasi trance 1 dan trance 2 yang masing-masing sebesar Rp7,1 triliun dan Rp2,7 triliun. Kedua fasilitas tersebut diberikan untuk pelunasan bridging loan pinjaman pemegang saham.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan seluruh hak konsesi perusahaan jalan tol, seluruh tagihan dan pendapatan operasional dari pengelolaan jalan tol dan usaha-usaha lain terkait pengelolaan jalan tol, *escrow account*, tagihan atas pendapatan dari hasil klaim asuransi, klaim bank garansi, dan penggantian dana dari pemerintah, gadai saham serta *corporate guarantee* dari pemegang saham. Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: membatasi hak CCT untuk memperoleh kredit/fasilitas baru, mengubah susunan pemegang saham, melakukan perubahan PPJT dan/atau *business plan*, serta mengharuskan CCT untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan CCT.

Atas fasilitas ini, CCT diwajibkan menjaga rasio-rasio keuangan antara lain:

- Menjaga ekuitas selalu positif.
- Menjaga *Debt to Equity Ratio* ("DER") adalah perbandingan total utang sindikasi dibagi modal/equity dengan ketentuan maksimal sesuai komposisi pembiayaan pinjaman sebesar 6,25 kali. Untuk menghindari keragu-raguan, Pinjaman Pemegang Saham Subordinasi akan dihitung sebagai porsi *Equity*.
- Menjaga *Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") minimum 100% ($\geq 100\%$).

26. LONG-TERM LOANS (Continued)

The five banks provide a maximum principal withdrawal facility of Rp7.4 trillion, consisting of investment credit tranche 1a, tranche 1b, tranche 1c, and tranche 2, amounting to Rp6.1 trillion, Rp0.7 trillion, Rp0.2 trillion and Rp0.5 trillion. These four facilities are granted for the construction of the Cimanggis-Cibitung Toll Road.

In November 2025, CCT refinanced its syndicated bank loan and repaid the principal amount of Rp7.22 trillion. Based on Notarial Deed No. 05 dated November 20, 2025 of Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., CCT entered into Loan Syndication agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah and PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara.

The seven banks provide a maximum principal withdrawal facility of Rp9.8 trillion, consisting of investment credit tranche 1 and tranche 2, amounting to Rp7.1 trillion and Rp2.7 trillion. Both facilities are provided for the repayment of the bridging shareholder loan.

The above loan are collateralized by all of toll road concessions right, all invoices and operating revenues from toll road management and other business ventures related to toll road management, *escrow account*, claim for income from insurance claim, bank guarantee claims and reimbursement of fund from the government, the shareholder's pledge of shares, and the corporate guarantee of the shareholders. The loan agreement also covers certain requirements such as: limiting the CCT's right to obtain new credits/facilities, changing shareholder structure, making changes to the PPJT and/or business plan, and requires the CCT to maintain certain financial ratios calculated based on the CCT financial statement.

Under this facility, CCT is required to maintain the following financial ratios:

- Maintain positive equity at all times.
- Minimum Debt to Equity Ratio (DER) is the ratio of the total syndicated debt to equity, with a maximum of 6.25 times in accordance with the loan financing composition. For the avoidance of doubt, Subordinated Shareholder Loan shall be treated as *Equity* portion.
- Maintain a minimum Debt Service Coverage Ratio ("DSCR") of at least 100% ($\geq 100\%$).

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman sindikasi adalah sebagai berikut:

	2025	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.606.457	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.003.587	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.003.587	-
PT Bank Syariah Indonesia	1.302.332	-
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	601.076	-
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	150.269	-
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara	150.269	-
Total	9.817.577	-
Dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi	(102.367)	-
Neto	9.715.210	-

b. Hartman International Ltd

Pada tanggal 14 November 2025, Hartman International Ltd (Hartman) memberikan fasilitas pinjaman kepada PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), Entitas Anak, yang digunakan untuk pembiayaan akuisisi saham dan pengalihan atas seluruh piutang berdasarkan *Shareholder Loan* CCT, dan akan jatuh tempo di dalam tiga (3) tahun.

Fasilitas tersebut dijamin dengan 6.625 saham BTI yang dimiliki oleh PT Bakrie Indo Infrastructure, Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp3,7 triliun dan nihil.

c. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Pada tanggal 18 November 2025, PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) dengan maksimum plafon sebesar Rp550,0 miliar kepada Perusahaan, yang digunakan untuk pembiayaan akuisisi saham dan pengalihan atas seluruh piutang berdasarkan *Shareholder Loan* CCT, dan akan jatuh tempo di dalam enam puluh (60) bulan.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan transaksi-transaksi untuk kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mayapada, antara lain:

26. LONG-TERM LOANS (Continued)

As of December 31, 2025, the outstanding balance of the syndicated loan facility is as follows:

	2024	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia	-	PT Bank Syariah Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	-	PT Bank Pembangunan Daerah Papua
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara	-	PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara
Total	-	Total
Less unamortized transaction costs	-	Less unamortized transaction costs
Net	-	Net

b. Hartman International Ltd

On November 14, 2025, Hartman International Ltd (Hartman) provided loan facility to the PT Bakrie Toll Indonesia (BTI), a Subsidiary, which was used to finance the acquisition of shares and the transfer of all receivables under the CCT Shareholder Loan, and will mature within three (3) years.

The facility is secured by 6,625 BTI shares owned by PT Bakrie Indo Infrastructure, a Subsidiary.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance from this loan amounted to Rp3.7 trillion and nil, respectively.

c. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

On November 18, 2025, PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) provided Fixed Instalments Loan (PTA) facility with maximum plafond of Rp550,0 billion to the Company, which was used to finance the acquisition of shares and the transfer of all receivables under the CCT Shareholder Loan, and will mature within sixty (60) months.

Based on these agreements, the Company shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from the Bank Mayapada, among others:

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- i. Melakukan penambahan fasilitas kredit baru dari pihak lain.
- ii. Melakukan penerbitan surat berharga.
- iii. Melakukan pelunasan utang afiliasi dan/atau pemegang saham.
- iv. Melakukan penjamin bagi pihak lain berupa *corporate guarantee*.
- v. Melakukan penarikan atas modal yang telah di setorkan atau perubahan struktur permodalan terhitung sejak fasilitas kredit diberikan.
- vi. Membagikan dividen kecuali Perusahaan terbuka.

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya Perusahaan dari Bank Mayapada (Catatan 19), dijamin dengan:

1. Agunan SHGB No. 08663 dan No. 08661 atas nama PT Pilar Agra Unggul (PAU) dengan masing-masing luas 31.062 m² dan 21.816 m² berada di Semanan, Jalan Daan Mogot Km 17.3, Kalideres, Jakarta Barat.
2. 1,2 miliar lembar saham PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk yang sudah dimiliki oleh Perusahaan.

Pada tahun 2025 Perusahaan telah membayar sejumlah Rp6,7 miliar atas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp543,3 miliar dan nihil.

d. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Sri Sumarni, S.H., M.Kn., No. 02 tanggal 2 September 2025, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) dan PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI), Entitas Anak, menandatangani *Addendum* Perpanjangan Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) untuk menyediakan fasilitas kredit *Term Loan* (Pseudo R/C – CO menurun) dengan maksimum plafon Rp330,0 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal perpanjangan ini.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Piutang usaha, persediaan dan mesin produksi yang telah diikat dalam perjanjian fidusia.
- ii. Sertifikat hak milik atas satuan rumah susun (2 unit kantor) – Bakrie Tower, Jakarta.
- iii. Tanah dan bangunan (HGB) di Jl. Raya Perjuangan, Bekasi seluas 122.745 m² dan 21.150 m².
- iv. Mesin pendukung utilitas, alat berat dan kendaraan yang diikat dalam perjanjian fidusia.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian ini, BPI tidak diperkenankan melakukan transaksi-transaksi untuk kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI, antara lain:

26. LONG-TERM LOANS (Continued)

- i. To obtain additional new credit facilities from other parties.
- ii. To issue bonds.
- iii. To repay debts to affiliates and/or shareholders.
- iv. To provide guarantees for other parties in the form of a corporate guarantee.
- v. To withdraw paid-up capital or make changes to the capital structure as of the date the credit facility is granted.
- vi. To distribute dividends, except for a public company.

This facility, along with the Company's other credit facility from Bank Mayapada (Note 19), are secured by:

1. SHGB Nos. 08663 and 08661 under the name of PT Pilar Agra Unggul (PAU) with area of 31,062 m² and 21,816 m² located at Semanan, Jalan Daan Mogot Km 17.3, Kalideres, Jakarta Barat.
2. 1.2 billion shares of PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk which is already owned by the Company.

In 2025, the Company paid a total amount of Rp6.7 billion for this loans.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance from this loan amounted to Rp543.3 billion and nil, respectively.

d. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 02 of Sri Sumarni, S.H., M.Kn., dated September 2, 2025, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) and PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI), subsidiaries, entered into an *Addendum* for Extension of Credit Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for the *Term Loan* (Pseudo R/C – declining CO) facility with maximum plafond of Rp330.0 billion with the duration of the loan being thirty six (36) months from the date of this agreement.

The facility is secured by:

- i. Trade receivables, inventories, and production machinery secured under fiduciary agreements.
- ii. Strata title office units (2 units) – Bakrie Tower, Jakarta.
- iii. Land and buildings (HGB) at Jl. Raya Perjuangan, Bekasi with areas of 122,745 m² and 21,150 m².
- iv. Supporting utility machinery, heavy equipment, and vehicles encumbered under fiduciary agreements.

Based on these agreements, BPI shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from the BRI, among others:

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- i. Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain.
- ii. Menjaminkan atau mengalihkan aset jaminan.
- iii. Mengubah komposisi pemegang saham, direksi, atau komisaris.
- iv. Melakukan merger, akuisisi, pembubaran, atau tindakan korporasi material lainnya.
- v. Tidak memenuhi rasio-rasio keuangan yang ditetapkan.

Pada tahun 2025 BPI dan SEAPI telah membayar sejumlah Rp9,0 miliar atas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp321,0 miliar dan nihil.

e. PT Bank MNC Internasional Tbk

1. Pada tanggal 1 November 2024, MKN memperoleh Fasilitas Pinjaman Investasi (PI) dari MNC sebesar Rp152,4 miliar dengan jatuh tempo sampai dengan 2 Oktober 2032. Pinjaman ini digunakan untuk membebaskan PT Pilar Agra Unggul (PAU) sebagai penjamin atas pinjaman Equity Worldwide Investment Limited di Credit Suisse AG Singapore Branch.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Aset tetap berupa tanah kosong seluas 100.000m² yang terdaftar atas nama PAU yang beralamat di Jln Daan Mogot KM 17,3 Kel. Semanan, Kec. Kalideres, Jakarta Barat sesuai SHGB No 00061, 08663 dan 08661. Hak tanggungan akan di pasang peringkat pertama sebesar Rp234.0 miliar dan hak tanggungan parsial untuk MKN sebesar dengan penambahan klausul royal parsial dengan detail: (i) SHGB No. 00061 sebesar Rp95,7 miliar; (ii) SHGB No. 08663 sebesar Rp87,2 miliar; dan (iii) SHGB No. 08661 sebesar Rp51,2 miliar. Perhitungan komposisi porsi nilai hak tanggungan sebesar 99% dari total nilai hak tanggungan;
 - ii. *Corporate Guarantee* atas nama PT Bakrie Metal Industries (BMI);
 - iii. *Payment Guarantee* atas nama BMI.
2. Berdasarkan Akta Notaris Ati Mulyati, S.H., M.Kn., No. 06 oleh Ati Mulyati, S.H., M.Kn., pada tanggal 20 Desember 2023, BPI menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC) untuk fasilitas Pinjaman Investasi (PI) investasi pembuatan dermaga atau jetty SEAPI dengan plafon maksimum Rp60,0 miliar dengan jangka waktu tujuh puluh dua (72) bulan sejak pencairan kredit termasuk *grace period* dua belas (12) bulan yang bersifat *Committed dan On Liquidation Basis*.

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya BPI dari MNC (Catatan 19), dijamin dengan:

26. LONG-TERM LOANS (Continued)

- i. Obtain a new loan from another party.
- ii. Pledge or transfer collateral assets.
- iii. Change the composition of shareholders, directors, or commissioners.
- iv. Undertake mergers, acquisitions, dissolution, or other material corporate actions.
- v. Failure to comply with required financial covenants.

In 2025, BPI dan SEAPI paid a total amount of Rp9.0 billion for this loans.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance from this loan amounted to Rp321.0 billion and nil, respectively.

e. PT Bank MNC Internasional Tbk

1. On November 1, 2024, MKN obtained an Investment Loan Facility (PI) from MNC amounting to Rp152.4 billion with maturity date until October 2, 2032. The purpose of this loan was to release PT Pilar Agra Unggul (PAU) as the guarantor for the loan of Equity Worldwide Investment Limited at Credit Suisse AG Singapore Branch.

The facilities are secured by:

- i. Fixed assets consisting of 100,000 m² of vacant land owned by PAU located in Jln Daan Mogot KM 17.3 Kel. Semanan, Kec. Kalideres Jakarta Barat, under SHGB No. 00061, 08663, and 08661. A first-ranking mortgage of Rp234.0 billion will be registered, with a partial mortgage for MKN, including a partial royalty clause. The mortgage values are distributed as: (i) SHGB No. 00061 with Rp95.7 billion; (ii) SHGB No. 08663 with Rp87.2 billion and (iii) SHGB No. 08661 with Rp51.2 billion. The mortgage value share is calculated at 99% of the total mortgage value;
 - ii. *Corporate Guarantee* under the name of PT Bakrie Metal Industries (BMI);
 - iii. *Payment Guarantee* under the name of BMI.
2. Based on Notarial Deed No. 06 of Notary Ati Mulyati, S.H., M.Kn., dated December 20, 2023, BPI entered into a Loan Agreement with PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC) to provide an Investment Loan (PI) credit facility for investment in the construction of SEAPI jetty with a maximum ceiling of Rp60.0 billion with a period of seventy two (72) months from credit disbursement including grace period of twelve (12) months which is *Committed and On Liquidation Basis*.

This facility, along with BPI's other credit facilities from MNC (Note 19), are secured by:

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- i. Agunan Tanah dan Bangunan (pabrik) dengan SHGB No. 2 atas nama SEAPI dengan luas tanah 234.500 m² dan luas bangunan 16.457 m² berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, kecamatan Ketapang, kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
- ii. Fidusia mesin dan peralatan atas nama PT Southeast Asia Pipe Industries berada di Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
- iii. *Corporate Guarantee* atas nama BMI dan MKN.

Pada tahun 2025 BPI dan MKN telah membayar sejumlah Rp3,9 miliar atas pinjaman ini.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 masing-masing sebesar Rp277,6 miliar dan Rp194,3 miliar.

f. PT Bank Nationalnobu Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Agustine Irianti, S.H., M.Kn., No. 30 tanggal 25 Juni 2025, BPI menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu) untuk menyediakan fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) I dengan maksimum plafond Rp200,0 miliar berdasarkan *Offering Letter* No. 0279/EXT/CL/KP-PLS/VI/2025 tertanggal 18 Juni 2025 dengan maksimum plafond Rp330,0 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal perpanjangan ini.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- i. Tanah, bangunan, dermaga dan pabrik seluas 14.486 m² berlokasi di Sumuranja & Mangunreja, Serang, Banten, dengan 6 sertifikat HGB.
- ii. Mesin-mesin pabrik PT Bakrie Construction (BCons) di Sumuranja.
- iii. Mesin Spiral dan Gantry Crane milik SEAPI di Lampung Selatan.
- iv. Unit kantor di Bakrie Tower lantai 36 seluas 1.427,3 m².
- v. *Corporate Guarantee* dari Perusahaan dan BCons.

Berdasarkan perjanjian, BPI tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Nobu, antara lain:

- i. Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain.
- ii. Menjaminkan atau mengalihkan aset jaminan.
- iii. Mengubah komposisi pemegang saham, direksi, atau komisaris.
- iv. Melakukan merger, akuisisi, pembubaran, atau tindakan korporasi material lainnya.
- v. Tidak memenuhi rasio-rasio keuangan yang ditetapkan.
- vi. Menggunakan fasilitas tidak sesuai tujuan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo fasilitas pinjaman kepada Bank Nobu masing-masing sebesar Rp190,0 miliar dan nihil.

26. LONG-TERM LOANS (Continued)

- i. *Land and Building Collateral (factory) with SHGB No.2 under the name of SEAPI with a land area of 234,500 m² and a building area of 16,457 m² located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, kecamatan Ketapang, kabupaten Lampung Selatan, Lampung.*
- ii. *Fiduciary machinery and equipment under the name of PT Southeast Asia Pipe Industries and is located on Jl. Lintas Timur, Dusun Kramat, Desa Sumur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.*
- iii. *Corporate Guarantee on behalf of BMI and MKN.*

In 2025, BPI dan MKN paid a total amount of Rp3.9 billion for this loans.

The outstanding balance of these loan facilities as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp277.6 billion and Rp194.3 billion, respectively.

f. PT Bank Nationalnobu Tbk

Based on Notarial Deed No. 30 of Agustine Irianti, S.H., M.Kn., dated June 25, 2025, BPI entered into a Loan Agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu) to obtain Term Loan (PTA) facility I with maximum plafond of Rp200.0 billion based on Offering Letter No. 0279/EXT/CL/KP-PLS/VI/2025 dated June 18, 2025 with the duration of the loan being thirty six (36) months from the date of this agreement.

The facilities are secured by:

- i. *Land, buildings, jetty and factory totaling 14,486 m² located in Sumuranja & Mangunreja, Serang, Banten, under 6 HGB certificates.*
- ii. *Machineries of PT Bakrie Construction (BCons) in Sumuranja.*
- iii. *Spiral Machine and Gantry Crane of SEAPI in Lampung Selatan.*
- iv. *Office unit at Bakrie Tower 36th floor with area of 1,427.3 m².*
- v. *Corporate Guarantee from the Company and BCons.*

Based on the agreement, BPI shall not perform transactions to carryout the following activities without the prior written approval from Bank Nobu, among others:

- i. *Obtain a new loan from another party.*
- ii. *Pledge or transfer collateral assets.*
- iii. *Change the composition of shareholders, directors, or commissioners.*
- iv. *Undertake mergers, acquisitions, dissolution, or other material corporate actions.*
- v. *Failure to comply with required financial covenants.*
- vi. *Use the facility for purposes not aligned with the credit agreement.*

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan facilities due to Bank Nobu amounted to Rp190.0 billion and nil, respectively.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

g. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 8 November 2024, PT Braja Mukti Cakra (BMC), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar untuk pembiayaan produksi dengan jangka waktu maksimal dua belas (12) bulan.
- Fasilitas Kredit Investasi (KI) dengan plafon sebesar Rp18,0 miliar untuk pembiayaan pembelian mesin produksi dengan jangka waktu enam puluh (60) bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 6031 atas nama BMC yang berlokasi di Desa Harapan Kita No. 4, Harapan Jaya, Bekasi, Jawa Barat.
- Mesin dan tagihan piutang usaha yang dimiliki BMC.

Pada tahun 2025 BMC telah membayar sejumlah Rp5,9 miliar atas pinjaman ini.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp30,6 miliar dan Rp6,1 miliar.

h. PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Akta No. 4 tanggal 27 Februari 2024 yang dibuat dihadapan Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., BA memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina) sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar untuk pembiayaan modal kerja dengan jangka waktu maksimal dua belas (12) bulan.
- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon sebesar Rp14,0 miliar untuk pembiayaan Produksi dengan jangka waktu maksimal tiga puluh enam (36) bulan.
- Fasilitas Kredit Investasi (KI) dengan plafon sebesar Rp21,0 miliar untuk pembiayaan pembelian aset tetap.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 5340 dan SHGB No. 291 atas nama PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa (BUMM) yang berlokasi di Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
- Mesin dan peralatan yang dimiliki BUMM.

Jangka waktu pinjaman ini selama 60 bulan sejak tanggal perjanjian ini.

Pada tahun 2025 BA telah membayar sejumlah Rp8,1 miliar atas pinjaman ini.

26. LONG-TERM LOANS (Continued)

g. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On November 8, 2024, PT Braja Mukti Cakra (BMC), a Subsidiary, entered into a loan facility agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) as follows:

- Working Capital Credit Facility (KMK) with plafond amounting Rp10.0 billion for financing production with maximum term of twelve (12) months.
- Investment Credit Facility (KI) with plafond amounting Rp18.0 billion for financing for purchase production machine with maximum term of sixty (60) months.

This facilities are secured by:

- Land and building owned through SHGB No. 6031 under BMC which is located at Desa Harapan Kita No. 4, Harapan Jaya, Bekasi, Jawa Barat.
- Machineries and accounts receivable owned BMC.

In 2025, BMC paid a total amount of Rp5.9 billion for this loans.

The outstanding balance of these loan facilities as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp30.6 billion and Rp6.1 billion, respectively.

h. PT Bank Ina Perdana Tbk

Based on Credit Agreement Deed No. 4 dated February 27, 2024 made in the presence of Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., BA obtained credit facilities from PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina) as follows:

- Current Account Loan (PRK) facility with plafond amounting to Rp10.0 billion for working capital financing with a maximum term of twelve (12) months.
- Working Capital Credit (KMK) facility with plafond amounting to Rp14.0 billion for financing Production with maximum term of thirty-six (36) months.
- Investment Credit (KI) facility with plafond amounting to Rp21.0 billion for financing the purchase of fixed assets.

The facilities are secured by:

- Land and building owned through SHGB No. 5340 and SHGB No. 291 under PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa (BUMM) which is located at Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
- Machineries and equipment owned by BUMM.

The duration of this loan is for 60 months from the date of this agreement.

In 2025, BA paid a total amount of Rp8.1 billion for this loans.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo fasilitas pinjaman kepada Bank Ina masing-masing sebesar Rp24,2 miliar dan Rp17,3 miliar.

i. PT Rekapital Aset Indonesia

Fasilitas pinjaman Perusahaan dengan PT Rekapital Aset Indonesia telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 25 April 2022, dimana perjanjian diperpanjang dan diperbarui menjadi fasilitas pinjaman serta akan jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2030.

Pada tahun 2025, Perusahaan telah membayar sejumlah Rp1,7 miliar atas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp13,6 miliar dan Rp15,3 miliar.

j. Indies Special Opportunities III Ltd

Pada tanggal 19 Juni 2024, Golden Sands Oasis Ltd, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan Indies Special Opportunities III Ltd & Indies Special Opportunities IV Ltd & Watiga Trust Ltd sejumlah USD15,0 juta yang akan digunakan untuk pengembangan usaha Perusahaan dengan jangka waktu dua puluh empat (24) bulan. Adapun tanggal efektif dari Perjanjian Fasilitas ini adalah pada tanggal pencairan di 4 Juli 2024.

Pada tahun 2025, GSO telah melakukan pembayaran sejumlah USD5,7 juta atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar USD6,8 juta (setara dengan Rp114,8 miliar) dan USD12,5 juta (setara dengan Rp202,0 miliar).

Seluruh pinjaman jangka panjang diperoleh dari pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh pinjaman jangka panjang Grup telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

26. LONG-TERM LOANS (Continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of these loan facilities due to Bank Ina amounted to Rp24.2 billion and Rp17.3 billion, respectively.

i. PT Rekapital Aset Indonesia

PT Rekapital Aset Indonesia has been amended several times, the latest being on April 25, 2022, wherein the agreement was extended and amended to become loan facility which will be due on December 25, 2030.

In 2025, the Company paid a total amount of Rp1.7 billion for this loans.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of this facility amounted to Rp13.6 billion and Rp15.3 billion, respectively.

j. Indies Special Opportunities III Ltd

On June 19, 2024, Golden Sands Oasis Ltd, a Subsidiary, signed a Facility Agreement with Indies Special Opportunities III Ltd & Indies Special Opportunities IV Ltd & Watiga Trust Ltd having total amount of USD15.0 million which will be used for the Company's enhancement with a term of twenty four (24) months. The effective date of this Facility Agreement is on the disbursement date on July 4, 2024.

In 2025, GSO made a payment of USD5.7 million for this loan facility.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of this loan amounted to USD6.8 million (equivalent to Rp114.8 billion) and USD12.5 million (equivalent to Rp202.0 billion), respectively.

All long-term loans are obtained from third parties.

As of December 31, 2025 and 2024, the management believes that all long-term loans of the Group have met the terms and conditions as stipulated in the loan agreements.

27. LIABILITAS SEWA

Grup memiliki liabilitas sewa kepada:

	2025	2024
PT Orix Indonesia Finance	4.197	9.320
PT BOT Finance Indonesia	1.461	2.251
PT Toyota Astra Finance	1.021	1.571
PT Maybank Indonesia Finance	753	1.153
PT Dipo Star Finance	609	1.051
PT BCA Finance	-	664
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	504	445
Total	8.545	16.455
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(7.217)	(8.247)
Bagian Jangka Panjang	1.328	8.208

Liabilitas sewa dijamin dengan aset tetap yang dibiayai oleh liabilitas ini (Catatan 14). Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan adalah sebagai berikut:

27. LEASE LIABILITIES

The Group has lease liabilities as follows:

PT Orix Indonesia Finance
PT BOT Finance Indonesia
PT Toyota Astra Finance
PT Maybank Indonesia Finance
PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance
Others (below Rp1 billion)
Total
Less current portion
Long-term Portion

Lease liabilities are collateralized by fixed assets financed by these liabilities (Note 14). Future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ Future minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ Present value of future minimum lease payments	
31 Desember 2025			December 31, 2025
Tidak lebih dari 1 tahun	7.217	7.217	Not later than 1 year
Lebih dari 1 - 5 tahun	1.328	1.328	Over 1- 5 years
Jumlah	8.545	8.545	Total
31 Desember 2024			December 31, 2024
Tidak lebih dari 1 tahun	9.269	8.247	Not later than 1 year
Lebih dari 1 - 5 tahun	8.561	8.208	Over 1- 5 years
Jumlah	17.830	16.455	Total

28. MODAL SAHAM

28. SHARE CAPITAL

31 Desember / December 31, 2025

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Angka Penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders
Port Fraser International Ltd	45.102.744.597	26,01%	541.233	Port Fraser International Ltd
PT Biofuel Indo Sumatra	2.230.423.800	1,29%	506.306	PT Biofuel Indo Sumatra
Fountain City Investment Ltd	38.445.133.000	22,17%	461.342	Fountain City Investment Ltd
UOB Kay Hian Pte Ltd	14.685.041.055	8,47%	176.220	UOB Kay Hian Pte Ltd
Eurofa Capital Investment Inc	11.718.750.000	6,76%	140.625	Eurofa Capital Investment Inc
Levoca Enterprise Ltd	9.219.385.798	5,32%	110.633	Levoca Enterprise Ltd
Legacy Times International Limited	8.000.000.000	4,61%	96.000	Legacy Times International Limited
Grand Marvel Investment Corporation	8.000.000.000	4,61%	96.000	Grand Marvel Investment Corporation
PT Prodigy Energy Resources	5.250.000.000	3,03%	63.000	PT Prodigy Energy Resources
Investissement U.T.C.S.A	5.070.180.100	2,92%	60.842	Investissement U.T.C.S.A
PT Prima Elok Makmur	3.274.086.632	1,89%	39.289	PT Prima Elok Makmur
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	2.965.000.307	1,71%	35.580	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
R.A Sri Dharmayanti	13.223.000	0,01%	383	R.A Sri Dharmayanti
Armansyah Yamin	4.016.799	0,00%	212	Armansyah Yamin
Masyarakat	19.438.847.421	11,20%	2.436.513	Public
Total	173.416.832.509	100,00%	4.764.178	Total

31 Desember / December 31, 2024

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Angka Penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders
Levoca Enterprise Ltd	50.642.237.270	29,20%	607.707	Levoca Enterprise Ltd
Port Fraser International Ltd	46.352.744.597	26,73%	556.233	Port Fraser International Ltd
PT Biofuel Indo Sumatra	2.116.086.600	1,22%	480.352	PT Biofuel Indo Sumatra
Fountain City Investment Ltd	39.532.410.300	22,80%	474.389	Fountain City Investment Ltd
Eurofa Capital Investment Inc	11.718.750.000	6,76%	140.625	Eurofa Capital Investment Inc
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	2.965.000.325	1,71%	35.580	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
PT Prima Elok Makmur	2.075.572.160	1,20%	24.907	PT Prima Elok Makmur
R.A Sri Dharmayanti	13.223.000	0,01%	383	R.A Sri Dharmayanti
Armansyah Yamin	4.016.799	0,00%	116	Armansyah Yamin
Masyarakat	17.996.791.458	10,37%	2.443.886	Public
Total	173.416.832.509	100,00%	4.764.178	Total

28. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan di atas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan catatan dari PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek.

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 5 Juli 2024 oleh Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., struktur modal Perusahaan telah mengalami perubahan dan perubahan ini telah diterima pemberituannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0052501.AH.01.02 Tahun 2024 tertanggal 22 Agustus 2024. Perusahaan telah melakukan penurunan nilai nominal saham menjadi sebagai berikut:

<u>Saham</u>	Nilai Nominal (Angka Penuh)/ Par Value (Full Amount)		<u>Shares</u>
	Sebelum/ Previous	Saat Ini/ Current	
Seri A	28.500	5.687	Series A
Seri B	3.990	796	Series B
Seri C	1.140	227	Series C
Seri D	500	99	Series D
Seri E	64	12	Series E

Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan memperoleh Pemberitahuan mengenai Pengumuman Pencatatan Saham yang dikeluarkan BEI mengenai pelaksanaan proses penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Perusahaan telah melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 13.359.375.000 lembar saham seri E yang telah efektif dan dicatatkan di BEI pada tanggal 11 Desember 2024.

Rincian modal dasar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

<u>Saham</u>	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal (Angka Penuh)/ Par Value (Full Amount)	Jumlah/ Amount	<u>Shares</u>
Modal dasar				Authorized capital
Seri A	77.500.800	5.687	440.747	Series A
Seri B	368.128.800	796	293.031	Series B
Seri C	8.984.667.760	227	2.039.520	Series C
Seri D	51.285.282.796	99	5.077.243	Series D
Seri E	233.000.000.000	12	2.796.000	Series E
Total	293.715.580.156		10.646.541	Total

28. SHARE CAPITAL (Continued)

The above mentioned composition of the Company's shareholders as of December 31, 2025 and 2024 based on registration by PT EDI Indonesia, Securities Administration Agency.

Based on Notarial Deed No. 23 dated July 5, 2024 by Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the Company's capital structure has been amended and this amendment was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0052501.AH.01.02.Year 2024 dated August 22, 2024. The Company has conducted decrease in par value of shares to be as follow:

On December 11, 2024, the Company received a Notification regarding the Announcement of Stock Listing issued by the Indonesia Stock Exchange (IDX) concerning the implementation of the capital increase without preemptive rights. The Company has completed a capital increase without preemptive rights of 13,359,375,000 series E shares, which became effective and were listed on the IDX on December 11, 2024.

Details of the Company's authorized capital as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Rincian modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL (Continued)

Details of the Company's issued and fully paid capital as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal (Angka Penuh)/ Par Value (Full Amount)	Jumlah/ Amount	Shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
Seri A	19.375.200	5.687	110.187	Series A
Seri B	368.128.800	796	293.031	Series B
Seri C	8.984.667.760	227	2.039.520	Series C
Seri D	4.056.378.449	99	401.581	Series D
Seri E	159.988.282.300	12	1.919.859	Series E
Total	173.416.832.509		4.764.178	Total

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2025	2024	
Selisih penerimaan dari penerbitan saham atas nilai nominal	815.292	815.292	Paid-in capital in excess of par value
Tambahan modal disetor dari pengampunan pajak	1.164.535	1.164.535	Paid-in capital from tax amnesty
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(3.730.585)	(3.730.585)	Difference in restructuring of entities under common control
Total	(1.750.758)	(1.750.758)	Total

Selisih penerimaan dari penerbitan saham atas nilai nominal

Selisih penerimaan dari penerbitan saham atas nilai nominal merupakan selisih antara penerimaan dana hasil penawaran umum saham setelah dikurangi biaya emisi saham dan nilai nominal saham.

Paid-in capital in excess of par value

Paid-in capital in excess of par value represents the excess of proceeds from the issuance of shares after deduction of the share issuance cost and par value.

Pada tahun 2024, Grup melakukan kuasi reorganisasi yang menghasilkan penghapusan defisit dengan menggunakan saldo positif dari akun ekuitas berdasarkan ketentuan Peraturan No. IX.L.1 dan penurunan nilai nominal saham. Kelebihan saldo agio saham setelah eliminasi disajikan sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp120,6 miliar (Catatan 28 dan 45).

In 2024, the Group conducted a quasi reorganization which resulted to elimination of deficit using positive balances of equity accounts allowed by Regulation No. IX.L.1 and reduction in par value fo shares. The excess balance of share premium after elimination is presented as part of paid-in capital in excess of par value amounting to Rp120.6 billion (Notes 28 and 45).

Pada tanggal 10 Juni 2024, Perusahaan dan ECII sepakat untuk menyelesaikan utang sebesar USD 50,0 juta dengan menerbitkan 11,7 miliar saham seri E (Rp750,0 miliar). Pada tanggal 30 September 2024, Perusahaan dan SMIL sepakat untuk menyelesaikan utang sebesar Rp105,0 miliar dengan menerbitkan 1,6 miliar saham seri E (Rp105,0 miliar).

On June 10, 2024, the Company and ECII agreed to settle USD50.0 million of debt by issuing 11.7 billion series E shares (Rp750.0 billion). On September 30, 2024, the Company and SMIL agreed to settle Rp105.0 billion of debt by issuing 1.6 billion series E shares (Rp105.0 billion).

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Pada tanggal 11 Desember 2024, pemegang saham Perusahaan menyetujui penerbitan 13,4 miliar saham Seri E dengan nilai nominal Rp12 per saham, dengan total nilai nominal sebesar Rp160,3 miliar. Saham tersebut diterbitkan dengan total imbalan sebesar Rp855,0 miliar, yang menghasilkan pengakuan tambahan modal disetor di atas nilai nominal sebesar Rp694,7 miliar.

Tambahan modal disetor dari pengampunan pajak

Grup turut serta dalam program Pengampunan Pajak dan mencatat dalam tambahan modal disetor atas pengampunan pajak (Catatan 37f).

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

a. Tahun 2012

Sehubungan dengan penjualan saham yang dimiliki Perusahaan di BTEL, ENRG, UNSP dan ELTY ke PT Long Haul Holdings Limited (LHH), entitas yang juga dikendalikan oleh Grup Bakrie, Perusahaan mengakui perbedaan, antara harga jual sebesar Rp512,3 miliar dan nilai tercatat sebesar Rp2,9 triliun, sebesar Rp2,4 triliun sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

b. Tahun 2015

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan mengalihkan seluruh kepemilikan saham di Bumi Borneo Resources (BBR) sebesar 44,6% kepada LHH. Atas transaksi ini, Perusahaan mencatat piutang dari LHH.

Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan mengalihkan semua utang Palisades Sub III Ltd, yang selanjutnya saling hapus dengan piutang dari LHH.

Atas kedua transaksi tersebut, Perusahaan mencatat "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp179,2 miliar.

c. Tahun 2019

Pada tanggal 16 Desember 2019, Bakrie Petroleum International Pte Ltd (BPIPL) mengalihkan seluruh kepemilikan saham di PT Petromine Energy Trading sebesar 95% kepada PT Bakrie Capital Indonesia (BCI). Atas transaksi ini, BPIPL mencatat piutang dari BCI.

Atas transaksi tersebut, Perusahaan mencatat "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp1,1 triliun.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas Anak mencatat saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp24,3 miliar.

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

On December 11, 2024, the Company's shareholder approved the issuance of 13.4 billion Series E shares with a par value of Rp12 per share, amounting to a total nominal value of Rp160.3 billion. These shares are issued for a total consideration of Rp855.0 billion, which resulted to recognition of additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp694.7 billion.

Paid-in capital from tax amnesty

The Group participated in the Tax Amnesty program and recognized additional paid in capital from tax amnesty (Note 37f).

Difference in restructuring of entities under common control

a. Year 2012

In relation to the sale of Company's share in BTEL, ENRG, UNSP and ELTY to PT Long Haul Holdings Limited (LHH), an entity also controlled by Bakrie Group, the Company recognized the difference, between the selling price of Rp512.3 billion and carrying value of Rp2.9 trillion, amounting to Rp2.4 trillion as "Difference in Restructuring of Entities Under Common Control".

b. Year 2015

On March 20, 2015, the Company transferred all of its share ownership in Bumi Borneo Resources (BBR) 44.6% to LHH. For this transaction, the Company recorded receivables from LHH.

On March 24, 2015, the Company transferred all payable to Palisades Sub III Ltd, which was subsequently net off with the receivables from LHH.

On both of these transactions, the Company recorded "Difference in Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" amounting to Rp179.2 billion.

c. Year 2019

On December 16, 2019, Bakrie Petroleum International Pte Ltd (BPIPL) transferred all of its share ownership in PT Petromine Energy Trading 95% to PT Bakrie Capital Indonesia (BCI). For this transaction, BPIPL recorded receivables from BCI.

On the transactions, the Company recorded "Difference in Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" amounting to Rp1.1 trillion.

d. Subsidiaries

As of December 31, 2025 and 2024, the Subsidiaries have outstanding balance recorded under "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" amounting to Rp24.3 billion.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

30. OTHER EQUITY COMPONENTS

	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Exchange Differences due to Financial Statements Translation</i>	Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali/ <i>Difference from Transactions with Non-Controlling Interests</i>	Keuntungan (Kerugian) Investasi Jangka Pendek yang Belum Terealisasi/ <i>Unrealized Gain (Loss) on Short-term Investments</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Imbalan Pascakerja/ <i>Cumulative Remeasurements on Post- employment Benefits</i>	Total/ Total	
Saldo 1 Januari 2024	11.956	519.040	2.598	4.942	538.536	Balance as of January 1, 2024
Penyesuaian atas transaksi eliminasi defisit dalam kuasi reorganisasi	-	(519.040)	-	-	(519.040)	Adjustment to eliminate deficit in quasi-reorganization transaction
Selisih transaksi perubahan ekuitas pada entitas anak	-	(114.858)	-	-	(114.858)	Difference from changes in equity transactions of subsidiary
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	4.652	-	-	-	4.652	Exchange differences due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	-	-	-	6.996	6.996	Remeasurements on defined benefits pension plan
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(2.424)	-	(2.424)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Saldo 31 Desember 2024	16.608	(114.858)	174	11.938	(86.138)	Balance as of December 31, 2024
Saldo 1 Januari 2025	16.608	(114.858)	174	11.938	(86.138)	Balance as of January 1, 2025
Selisih transaksi perubahan ekuitas pada entitas anak	-	97.959	-	-	97.959	Difference from changes in equity transactions of subsidiary
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	6.141	-	-	-	6.141	Exchange differences due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas program pensiun imbalan pasti	-	-	-	520	520	Remeasurements on defined benefits pension plan
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(174)	-	(174)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Saldo 31 Desember 2025	22.749	(16.899)	-	12.458	18.308	Balance as of December 31, 2025

Pada tahun 2024, Perusahaan menyelesaikan penuh saldo pinjaman dari beberapa pinjaman menggunakan saham VKTR yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan di VKTR penurunan 26,53%. Kelebihan yang diperoleh dari penurunan kepemilikan telah dicatat pada akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali.

In 2024, the Company fully settled the outstanding balance of several loan from using VKTR shares which reduced the Company's share ownership in VKTR by 26.53%. The excess resulting from the dilution of ownership amounting has been recorded under difference from equity transactions with non-controlling interests

Pada tanggal 17 Februari 2025, Perusahaan melakukan pelepasan 500 juta saham VKTR yang menyebabkan penurunan pada kepemilikan Perusahaan di VKTR dan kelebihan dari penurunan kepemilikan telah dicatat pada akun "Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali".

On February 17, 2025, the Company sold 500 million shares in VKTR shares which reduced the Company's share ownership in VKTR and the excess from the dilution of ownership recorded under "Difference from Transactions with Non-Controlling Interests" account.

Pada tanggal 22 Mei 2025, Perusahaan melakukan pelepasan 1,8 miliar saham VKTR yang menyebabkan penurunan pada kepemilikan Perusahaan di VKTR dan kelebihan dari penurunan kepemilikan telah dicatat pada akun "Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali".

On May 22, 2025, the Company sold 1.8 billion shares in VKTR shares which reduced the Company's share ownership in VKTR and the excess from the dilution of ownership recorded under "Difference from Transactions with Non-Controlling Interests" account.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian hak kepentingan nonpengendali aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	812.291	654.174
PT Bakrie Metal Industries	(1.269)	(497)
Lain-lain	7.472	3.117
Total	818.494	656.794

Pada tahun 2025, PT VKTR Sakti Industries, Entitas Anak, menerima tambahan modal melalui penyertaan saham oleh kepentingan nonpengendali sebesar Rp100,0 miliar. Transaksi tersebut dicatat sebagai transaksi ekuitas dan dibukukan sebagai peningkatan kepentingan non-pengendali dalam ekuitas. Transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan pengendalian atas Entitas Anak tersebut.

Kepentingan nonpengendali atas laba neto Entitas Anak masing-masing sebesar Rp8,9 miliar dan Rp8,5 miliar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Kepentingan nonpengendali atas penghasilan komprehensif neto Entitas Anak masing-masing sebesar Rp9,7 miliar dan Rp5,7 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

31. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interest in net assets of Subsidiaries are as follows:

	2025	2024
PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	812.291	654.174
PT Bakrie Metal Industries	(1.269)	(497)
Others	7.472	3.117
Total	818.494	656.794

In 2025, PT VKTR Sakti Industries, a Subsidiary, received additional capital through the subscription of shares by non-controlling interests amounting to Rp100.0 billion. The transaction was accounted for as an equity transaction and recorded as an increase in non-controlling interests within equity. The transaction did not result in any change in control over the Subsidiary.

Non-controlling interest in net profit of Subsidiaries amounted to Rp8.9 billion and Rp8.5 billion for the years ended December 31, 2025 and 2024.

Non-controlling interest in net comprehensive income of Subsidiaries amounted to Rp9.7 billion and Rp5.7 billion for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

32. PENDAPATAN NETO

	2025	2024
Infrastruktur dan manufaktur	3.110.416	3.479.967
Jasa pabrikasi dan konstruksi	387.369	253.477
Perdagangan, jasa dan investasi	245.188	136.461
Total	3.742.973	3.869.905

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak memiliki pelanggan/pembeli dengan total penjualan lebih dari 10% dari total pendapatan konsolidasian Grup.

32. NET REVENUES

	2025	2024
Infrastructure and manufacturing	3.110.416	3.479.967
Fabrication and construction services	387.369	253.477
Trading, services and investment	245.188	136.461
Total	3.742.973	3.869.905

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the Group has no customer/buyer with total sales of more than 10% of total consolidated revenues of the Group.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN

33. COST OF REVENUES

	2025	2024	
Infrastruktur dan manufaktur			Infrastructure and manufacturing
Bahan baku yang digunakan	1.221.895	1.447.989	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	256.321	86.986	Direct labor
Overhead	766.533	971.136	Overhead
Total beban produksi	2.244.749	2.506.111	Total production costs
Barang dalam proses			Work-in-process
Awal	106.195	87.233	Beginning
Akhir (Catatan 9)	(64.695)	(106.195)	Ending (Note 9)
Barang jadi			Finished goods
Awal	435.187	593.968	Beginning
Akhir (Catatan 9)	(294.607)	(435.187)	Ending (Note 9)
Total infrastruktur dan manufaktur	2.426.829	2.645.930	Total infrastructure and manufacturing
Jasa pabrikan dan konstruksi			Fabrication and construction services
Bahan baku	154.788	114.486	Raw materials
Subkontraktor	61.623	24.256	Subcontractors
Tenaga kerja	61.565	35.708	Direct labor
Lain-lain	77.168	44.567	Others
Total jasa pabrikan dan konstruksi	355.144	219.017	Total fabrication and construction services
Perdagangan, jasa dan investasi			Trading, services and investment
Biaya investasi dan jasa	216.616	135.481	Cost of investment and services
Total Beban Pokok Pendapatan	2.998.589	3.000.428	Total Cost of Revenues

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak memiliki *supplier* dengan total beban pokok pendapatan lebih dari 10% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian Grup.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the Group has no supplier with total cost of revenues more than 10% of total consolidated cost of revenues of the Group.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. BEBAN USAHA

34. OPERATING EXPENSES

	2025	2024	
Beban karyawan			Personnel expenses
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	245.229	250.990	Salaries, wages and employee benefits
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Pensiun	31.212	1.522	Pension
Honorarium tenaga ahli	23.278	18.125	Professional fees
Penyusutan (Catatan 14)	22.921	15.931	Depreciation (Note 14)
Representasi dan jamuan	20.416	16.563	Representation and entertainment
Pajak dan asuransi	15.971	19.127	Taxes and insurance
Pemeliharaan dan perbaikan	15.398	12.359	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	12.924	20.122	Transportation and travel
Utilitas	9.994	8.500	Utilities
Lain-lain	100.043	90.463	Others
Total	252.157	202.712	Total
Beban penjualan			Selling expenses
Transportasi	81.917	93.665	Transportation
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	17.979	16.245	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	30.239	22.993	Others
Total	130.135	132.903	Total

35. PENGHASILAN (BEBAN) BUNGA DAN KEUANGAN

35. INTEREST AND FINANCIAL INCOME (CHARGES)

	2025	2024	
Penghasilan bunga	93.544	13.815	Interest income
Beban bunga dan keuangan			Interest and financial charges
Beban bunga pinjaman	(294.935)	(55.668)	Interest from loan
Beban bank dan lain-lain	(10.164)	(37.879)	Bank charges and others
Denda keterlambatan bayar	-	(15.760)	Penalty from late payment
Subtotal	(305.099)	(109.307)	Subtotal
Neto	(211.555)	(95.492)	Net

36. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - LAINNYA

36. OTHER INCOME (CHARGES) - OTHERS

	2025	2024	
Beban pajak	(16.610)	(19.504)	Tax expenses
Pemulihan (penyisihan) persediaan usang	(145)	7.575	Reversal of (provision for) allowance inventory obsolescence
Perubahan nilai wajar atas investasi jangka pendek - neto	-	2.246	Fair value changes of short-term investments - net
Kerugian atas pelepasan investasi (Catatan 1c dan 13)	-	(3.341)	Loss on sale of investments (Notes 1c and 13)
Lain-lain	(37.624)	55.075	Others
Neto	(54.379)	42.051	Net

37. PERPAJAKAN

37. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2025	2024	
Perusahaan			Company
Pajak Pertambahan Nilai	683	889	Value-Added Tax
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	116.709	136.910	Value-Added Tax
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	1.017	1.446	Article 21
Pasal 22	63	136	Article 22
Pasal 23	1.658	-	Article 23
Pasal 25	26.862	-	Article 25
Total	146.992	139.381	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2025	2024	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	3	-	
Pasal 21	13.062	4.983	Article 21
Pasal 23 dan 26	440	307	Article 23 and 26
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	1.144	873	Article 4 (2)
Pasal 15	12	947	Article 15
Pasal 21	14.075	12.169	Article 21
Pasal 23/26	6.209	3.771	Article 23/26
Pasal 25	989	574	Article 25
Pasal 29	9.364	27.514	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	5.097	2.725	Value-Added Tax
Total	50.395	53.863	Total

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation between profit before income tax benefit (expense), as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and the estimated taxable income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	518.832	389.230	Profit before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Less:
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan dan transaksi eliminasi	(24.979)	(9.958)	Profit of the Subsidiaries before income tax expense and elimination transactions
Laba komersial sebelum taksiran beban pajak penghasilan yang dapat diatribusikan ke Perusahaan	493.853	379.272	Commercial profit before income tax expense attributable to the Company

37. PERPAJAKAN (Lanjutan)

37. TAXATION (Continued)

	2025	2024	
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(27.577)	(10.177)	Allowance for impairment loss on receivables
Penyusutan aset tetap	81	64	Depreciation of fixed assets
Beban imbalan pasca kerja	907	919	Post-employment benefits
Beda tetap			Permanent differences
Bunga dan denda atas keterlambatan pembayaran pajak	12.054	7.439	Interest and penalties for late payment of tax
Bagian atas rugi netto entitas asosiasi	(449.355)	(77.723)	Equity in net loss of associates
Laba atas pengukuran kembali	(211.161)		Gain from remeasurement
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(234)	(69)	Interest income subjected to final tax
Laba atas penyelesaian pinjaman	-	(353.464)	Gain on settlement of loan
Taksiran laba kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal	(181.432)	(53.739)	Estimated taxable income before fiscal loss compensation
Rugi fiskal tahun sebelumnya			Fiscal loss of previous years
Tahun fiskal 2020	(588.024)	(588.024)	Fiscal year of 2020
Tahun fiskal 2021	(162.107)	(162.107)	Fiscal year of 2021
Tahun fiskal 2024	(53.739)	-	Fiscal year of 2024
Penyesuaian	(280.354)	-	Adjustment
Akumulasi rugi fiskal	(1.265.656)	(803.870)	Accumulated fiscal loss
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	(42.018)	(76.434)	Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan - Kini	(42.018)	(76.434)	Total Income Tax Expense - Current

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah taksiran rugi fiskal berdasarkan perhitungan sementara, karena Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun 2025 belum dilaporkan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

In these consolidated financial statements, the amount of estimated fiscal loss is based on provisional calculations, as the 2025 Corporate Income Tax Return (SPT) has not yet been filed as of the completion date of the consolidated financial statements.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

31 Desember / December 31, 2025						
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Pada akhir periode/ At end of period	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pascakerja	29.274	1.519	1.721	70	32.584	Post-employment benefits liabilities
Aset tetap	4.573	477	-	-	5.050	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai piutang	9.435	2.516	-	1.010	12.961	Allowance for impairment of receivables
Provisi pelapisan jalan tol	-	1.644	-	5.156	6.800	Provision for toll overlay
Rugi fiskal	36.667	9.639	-	-	46.306	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan	79.949	15.795	1.721	6.236	103.701	Deferred tax assets

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (Lanjutan)

37. TAXATION (Continued)

31 Desember / December 31, 2025						
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Pada akhir periode/ At end of period	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pascakerja	15.349	1.285	(1.416)	-	15.218	Post-employment benefits liabilities
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.581	(132)	-	-	1.449	Allowance for inventory obsolescence
Penyisihan penurunan nilai piutang	2.718	(1.348)	-	-	1.370	Allowance for impairment of receivables
Aset tetap	(131.315)	10.329	-	-	(120.986)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan	(111.667)	10.134	(1.416)	-	(102.949)	Deferred tax liabilities
31 Desember / December 31, 2024						
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Pada akhir periode/ At end of period	Pada akhir periode/ At end of period	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pascakerja	30.085	660	(1.471)	-	29.274	Post-employment benefits liabilities
Aset tetap	(381)	4.954	-	-	4.573	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai piutang	18.500	(9.065)	-	-	9.435	Allowance for impairment of receivables
Rugi fiskal	24.730	11.937	-	-	36.667	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan	72.934	8.486	(1.471)	-	79.949	Deferred tax assets
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pascakerja	15.636	1.092	(1.379)	-	15.349	Post-employment benefits liabilities
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2.039	(458)	-	-	1.581	Allowance for inventory obsolescence
Penyisihan penurunan nilai piutang	3.382	(664)	-	-	2.718	Allowance for impairment of receivables
Aset tetap	(146.111)	14.796	-	-	(131.315)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan	(125.054)	14.766	(1.379)	-	(111.667)	Deferred tax liabilities

Perusahaan dan beberapa Entitas Anak telah menyediakan penilaian penuh untuk penyisihan atas kerugian fiskal karena manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan tersedia untuk utilisasi aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

The Company and certain Subsidiaries provided full valuation of allowances for fiscal loss since management believes that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available for the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2025 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realized.

37. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) yang belum dilunasi sebagai berikut:

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/29/ Article 25/29	PPN/ VAT	Total/ Total	
Tahun fiskal						<i>Fiscal years</i>
2020	-	-	1.622	168	1.790	2020
2021	-	-	-	1	1	2021
2022	34	-	235	-	269	2022
2023	-	-	412	-	412	2023
2024	0	-	44	1	45	2024
2025	819	130	-	45	994	2025
Total	853	130	2.313	215	3.512	Total

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup telah melakukan pembayaran sebagian kewajibannya atas SKP dan STP sebesar Rp10,2 miliar dan sisanya akan dibayar sesuai dengan ketentuan yang diajukan Entitas Anak kepada Kantor Pajak.

As of December 31, 2025, the Group has Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Letters (STP) which are not yet settled as follows:

As of completion date of the consolidated financial statements, the Group settled liability from the above-mentioned SKP and STP amounting to Rp10.2 billion and the remaining balance will be paid in accordance with the proposed terms with Tax Office.

f. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 dan untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak, Grup menyampaikan Surat Pernyataan Harta kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan membayarkan uang tebusan masing-masing sebesar Rp12,0 miliar dan Rp21,8 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Usaha". Grup telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari DJP.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah yang diakui sebagai aset Pengampunan Pajak sebesar Rp1,2 triliun dan dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 29).

f. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

In regard to Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 and to support the program of the government of the Republic of Indonesia to increase tax revenues, the Group filed an Asset Declaration Letter to the Directorate General of Taxes (DGT) and paid redemption money totaling Rp12.0 billion and Rp21.8 billion for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively, which was recorded as part of "Operating Expenses" account. The Group has already received the Tax Amnesty Certificate from the DGT.

As of December 31, 2025 and 2024, the amounts recognized as Tax Amnesty assets amounted to Rp1.2 trillion which was also recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 29).

38. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup menyelenggarakan program manfaat pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Atas pendanaan program ini, manfaat pensiun dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan sisa masa kerja karyawan. Kontribusi dana pensiun adalah sebesar 5,5% dari gaji pokok karyawan yang dilindungi oleh program tersebut dan dibayar penuh oleh Grup.

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group has defined retirement benefit plans for all of their eligible permanent employees. On this funding program, retirement benefits are computed based on the last basic salaries and remaining working lives of the employees. Contribution to the retirement fund is computed at 5.5% of the basic salaries of the employees covered by the plan and fully borne by the Group.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen sebagai berikut:

	Nama Aktuaris/ Actuary Name
2025	KKA Indra Catarya Situmeang dan Rekan KKA Marcel Pryadarshi Soepeno KKA Nurichwan KKA Budi Ramdani
2024	KKA Indra Catarya Situmeang dan Rekan KKA Marcel Pryadarshi Soepeno KKA Nurichwan

Liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	246.304	232.310
Nilai wajar atas aset program	(1.879)	(852)
Liabilitas Imbalan Pascakerja	244.425	231.458

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba rugi		
Biaya jasa kini	22.216	18.940
Biaya bunga	15.997	15.132
Biaya jasa lalu	430	21
Pendapatan bunga	-	(437)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto	1.268	661
Total	39.911	34.317
Penghasilan komprehensif lain		
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto	-	(8.483)
Kerugian (keuntungan) aktuarial terdiri dari:		
Penyesuaian asumsi liabilitas program	6.091	(1.594)
Asumsi keuangan	(7.072)	(4.225)
Neto	(981)	(14.302)

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Post-employment benefits liability is calculated by independent actuary as follows:

	Tanggal Laporan/ Date of Reports	
2025	15-30 Januari/January 15-30, 2026 26 Januari/January 26, 2026 20-28 Januari/January 20-28, 2026 6 Februari/February 6, 2026	2025
2024	27 Februari/February 27, 2025 28 Februari/February 28, 2025 28 Februari/February 28, 2025	2024

Post-employment benefits liability is as follows:

	2025	2024	
Present value of defined benefit obligation	246.304	232.310	
Fair value of plan assets	(1.879)	(852)	
Post-employment Benefits Liability	244.425	231.458	

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect to post-employment benefits liability are as follows:

	2025	2024	
Profit or loss			
Current service costs	22.216	18.940	
Interest costs	15.997	15.132	
Past service costs	430	21	
Interest income	-	(437)	
Remeasurement of defined benefits liability - net	1.268	661	
Total	39.911	34.317	
Other comprehensive income			
Actuarial loss (gain) from remeasurement of the defined benefits liability - net	-	(8.483)	
Actuarial loss (gain) arising from:			
Experience assumptions from liability program	6.091	(1.594)	
Financial assumptions	(7.072)	(4.225)	
Net	(981)	(14.302)	

38. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal tahun	231.458	235.255
Beban (penghasilan) diakui pada laporan konsolidasian:		
Laba rugi	39.911	34.317
Penghasilan komprehensif lain	(981)	(14.302)
Akuisisi entitas anak	316	-
Pembayaran manfaat	(25.753)	(22.620)
Kontribusi Grup	(526)	(1.192)
Saldo Akhir Tahun	244.425	231.458

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal tahun	232.310	235.506
Beban (penghasilan) diakui pada laporan konsolidasian:		
Laba rugi	39.911	34.754
Penghasilan komprehensif lain	46	(14.302)
Akuisisi entitas anak	316	-
Pembayaran manfaat	(25.753)	(22.620)
Kontribusi Grup	(526)	(1.028)
Saldo Akhir Tahun	246.304	232.310

Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

- (a) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- (b) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025		2024	
	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Kenaikan Penghasilan/ Salary Increase Rate	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Kenaikan Penghasilan/ Salary Increase Rate
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	227.850	265.501	221.671	255.440
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	265.772	228.158	255.366	221.285

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(Continued)

Movements of post-employment benefits liability is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	231.458	235.255	Balance at beginning of year
Beban (penghasilan) charged in the consolidated statements of:			Expenses (income) charged in the consolidated statements of:
Laba rugi	39.911	34.317	Profit or loss
Penghasilan komprehensif lain	(981)	(14.302)	Other comprehensive income
Akuisisi entitas anak	316	-	Acquisition of subsidiary
Pembayaran manfaat	(25.753)	(22.620)	Benefits paid
Kontribusi Grup	(526)	(1.192)	Contribution of the Group
Saldo Akhir Tahun	244.425	231.458	Balance at End of Year

Movements of the present value of defined benefit obligation are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	232.310	235.506	Beginning of the year
Beban (penghasilan) charged in the consolidated statements of:			Expenses (income) charged in the consolidated statements of:
Laba rugi	39.911	34.754	Profit or loss
Penghasilan komprehensif lain	46	(14.302)	Other comprehensive income
Akuisisi entitas anak	316	-	Acquisition of subsidiary
Pembayaran manfaat	(25.753)	(22.620)	Benefits paid
Kontribusi Grup	(526)	(1.028)	Contribution of the Group
Saldo Akhir Tahun	246.304	232.310	Balance at End of Year

The Group is exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

- (a) Changes in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- (b) Salary increment rate
Defined benefits liabilities are linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefits obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

38. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

Metode dan jenis asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari pensiun dan liabilitas imbalan pascakerja tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	1 sampai 2 tahun/ Between 1 - 2 years	2 sampai 5 tahun/ Between 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over than 5 years	
31 Desember 2025	<u>20.403</u>	<u>22.376</u>	<u>79.487</u>	<u>823.605</u>	December 31, 2025
31 Desember 2024	<u>14.949</u>	<u>16.078</u>	<u>65.363</u>	<u>821.047</u>	December 31, 2024

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian (pengaruh perbedaan antara asumsi aktuarial sebelumnya dan apa yang sebenarnya terjadi) yang timbul pada liabilitas program selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(Continued)

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated.

When calculating the sensitivity of the defined benefits obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefits obligation calculated with the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period) has been applied.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Expected maturity analysis of undiscounted pension and post-employment benefits liability is as follows:

Comparison of the present value of defined benefits obligation and the experience adjustments (the effects of the differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last five (5) years is as follows:

	2025	2024	2023	2022	2021	
Kewajiban imbalan pasti	246.304	232.310	235.506	260.168	264.770	Defined benefit obligation
Aset program	(1.879)	(852)	(251)	(13.770)	(13.770)	Plan assets
Defisit	244.425	231.458	235.255	246.398	251.000	Deficit
Penyesuaian atas						Experience adjustment on
Liabilitas program	6.091	(1.594)	16.030	(2.938)	(34.912)	Plan liabilities
Aset program	-	-	-	-	(1.528)	Plan assets

39. LABA PER SAHAM

a. Laba Per Saham Dasar/Dilusan

	2025	2024
Laba neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	493.852	327.590
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar	173.416.832.509	160.789.478.057
Laba Neto per Saham Dasar/ Dilusan Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	2,85	2,04

b. Informasi terkait dengan klasifikasi efek untuk laba atau rugi per saham dilusan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki pinjaman atau saham yang mempunyai efek dilutif potensial.

39. EARNINGS PER SHARE

a. Basic/Diluted Earnings Per Share

Profit attributable to owners of parent
Total weighted average number of shares for basic loss per share calculation
Basic/Diluted Earnings per Share Attributable to Owners of Parent (Full Amount)

b. Information concerning the classification of securities for diluted earnings or losses per share

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the Company has no shares that have a potential dilutive effect.

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 7)

	2025	2024	Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets		
	2025	2024	2025	2024	
PT Kaltim Prima Coal	18.588	14.369	0,08%	0,21%	PT Kaltim Prima Coal
PT EMP Tonga	10.385	10.385	0,04%	0,15%	PT EMP Tonga
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	27.203	31.138	0,12%	0,46%	Others (below Rp10 billion)
Total	56.176	55.892	0,24%	0,82%	Total
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(6.900)	(14.008)	(0,03%)	(0,20%)	Less allowance for impairment losses
Neto	49.276	41.884	0,21%	0,62%	Net

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang masih dapat ditagih dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang dari pihak berelasi tersebut.

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions are as follows:

a. Trade receivables - related parties (Note 7)

The Group's management believes that the receivables can be collected and the allowance for impairment losses is adequate to cover possibility of losses from uncollectible receivables from related parties.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

b. Investasi jangka pendek (Catatan 6)

	2025	2024	Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets	
	2025	2024	2025	2024
PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	-	3.617	0,00%	0,05%
PT Darma Henwa Tbk	-	2.753	0,00%	0,04%
PT Bakrie Telecom Tbk	-	2.152	0,00%	0,03%
PT Bakrieland Development Tbk	-	504	0,00%	0,01%
PT Energi Mega Persada Tbk	-	3	0,00%	0,00%
Total	-	9.029	0,00%	0,13%

PT Bakrie Sumatera
Plantation Tbk
PT Darma Henwa Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk
PT Bakrieland
Development Tbk
PT Energi Mega Persada Tbk
Total

c. Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 8)

	2025	2024	Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets	
	2025	2024	2025	2024
PT Lativi Media Karya	5.000	5.000	0,02%	0,07%
Lain-lain	3.483	-	0,01%	0,00%
Total	8.483	5.000	0,04%	0,07%
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(26)	(26)	0,00%	0,00%
Neto	8.457	4.974	0,04%	0,07%

PT Lativi Media Karya
Others
Total
Less allowance for
impairment losses
Net

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang masih dapat ditagih dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang dari pihak berelasi tersebut.

The Group's management believes that the receivables can be collected and the allowance for impairment losses is adequate to cover possibility of losses from uncollectible receivables from related parties.

d. Piutang pihak berelasi

	2025	2024	Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets	
	2025	2024	2025	2024
PT Tanjung Jati Power Company	256.375	256.375	1,08%	3,75%
PT Bakrie Global Ventura	2.328	2.328	0,01%	0,03%
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	27.298	18.481	0,12%	0,27%
Total	286.001	277.184	1,21%	4,05%
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(254.329)	(260.273)	(1,10%)	(3,81%)
Neto	31.672	16.911	0,11%	0,24%

PT Tanjung Jati
Power Company
PT Bakrie Global
Ventura
Others (below Rp10 billion)
Total
Less allowance for
impairment losses
Net

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

Pembentukan penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sehubungan dengan penelaahan yang berkesinambungan oleh manajemen atas kemampuan masing-masing pihak berelasi untuk melunasi kewajibannya.

e. Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 20)

	2025	2024	Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	2025	2024	2025	2024
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	18.403	21.126	0,52%	0,72%

Others (below
Rp10 billion)

f. Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 21)

	2025	2024	Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	2025	2024	2025	2024
PT Provinces Indonesia	18.893	15.014	0,10%	0,51%
Dana Pensiun Bakrie (dalam likuidasi)	7.508	8.882	0,04%	0,30%
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	3.532	4.288	0,00%	0,15%
Total	29.933	28.184	0,14%	0,96%

PT Provinces Indonesia
Dana Pensiun Bakrie
(under liquidation)
Others (below Rp10 billion)

Saldo utang lain-lain kepada pihak berelasi berasal dari pinjaman modal kerja, pembelian saham, iuran dana pensiun dan biaya sewa.

The balance of other payables - related parties arose from working capital loan, purchase of shares, contributions of retirement benefits and rent expenses.

g. Utang pihak berelasi

	2025	2024	Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	2025	2024	2025	2024
KSO Bakrie Construction - PT Suluh Ardhi Engineering	57.803	-	0,31%	0,00%
PT Cimanggis Cibitung Tollways	-	69.547	0,00%	2,38%
PT Kalimantan Prima Power	-	5.433	0,00%	0,19%
Lain-lain (dibawah Rp10 miliar)	29.937	15.103	0,38%	0,38%
Total	87.740	90.083	0,69%	2,95%

KSO Bakrie Construction -
PT Suluh Ardhi Engineering
PT Cimanggis Cibitung
Tollways
PT Kalimantan Prima Power
Others (below
Rp10 billion)

Total

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Saldo utang pihak berelasi berasal dari pinjaman untuk proyek jangka panjang dan belanja modal. Utang-utang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

h. Piutang dari Komisaris dan Direksi (Catatan 18)

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada komisaris dan direksi untuk pembelian rumah dan kendaraan bermotor. Saldo pinjaman kepada komisaris dan direksi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp0,1 miliar dan Rp0,1 miliar, yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan *Chief Officers*.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebagai berikut:

31 Desember/ December 31, 2025					
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Board of Directors	Personil Manajemen Kunci lainnya/ Other Key Management Personnel	Total/ Total	
Imbalan kerja jangka pendek	8.572	30.907	9.854	49.333	Short-term employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	-	3.556	3.556	Other long-term employment benefits
Total	8.572	30.907	13.410	52.889	Total
31 Desember/ December 31, 2024					
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Board of Directors	Personil Manajemen Kunci lainnya/ Other Key Management Personnel	Total/ Total	
Imbalan kerja jangka pendek	7.305	29.165	10.513	46.983	Short-term employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	-	4.013	4.013	Other long-term employment benefits
Total	7.305	29.165	14.526	50.996	Total

i. Sifat hubungan berelasi

Pihak berelasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan, Entitas Anak, Entitas Asosiasi atau Entitas Pengendalian Bersama.

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

The balance of due to related parties arose from loan for long-term projects and capital expenditures. These payables are non-interest bearing loan and with no fixed payment schedule.

h. Receivable from Commissioners and Directors
(Note 18)

The Group extended non-interest bearing loans to commissioners and directors for the purchase of houses and vehicles. The balances of the loans to commissioners and directors as of December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp0.1 billion and Rp0.1 billion, respectively, and are presented as part of "Other Non-Current Assets" in the consolidated statements of financial position.

i. Key management compensation

The Group's key management personnel consists of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Chief Officers.

Total remuneration and other benefits given to key management personnel are as follows:

i. Nature of related parties

The related parties are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors or commissioners as the Company, Subsidiaries, Associates or Jointly Controlled Entities.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga, contohnya pinjaman karyawan.

41. SEGMENT OPERASI

Grup memiliki usaha yang terbagi dalam dua operasi yang meliputi usaha yang berhubungan dengan infrastruktur dan manufaktur, jasa pabrikasi dan konstruksi serta perdagangan, jasa dan investasi.

Informasi tentang segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties, such as employee loans.

41. OPERATING SEGMENT

The Group classified its products and services into two core business segments namely infrastructure and manufacturing, fabrication and construction services as well as trading, services and investment.

Information concerning the Group business segments is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025					
	Infrastruktur dan Manufaktur/ <i>Infrastructure and Manufacturing</i>	Jasa Pabrikasi dan Konstruksi/ <i>Fabrication and Construction Services</i>	Perdagangan, Jasa dan Investasi/ <i>Trading, Services, and Investment</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
PENDAPATAN NETO	3.110.416	387.369	245.188	-	3.742.973	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.426.830	355.143	216.616	-	2.998.589	COST OF REVENUES
LABA USAHA	683.586	32.226	28.572	-	744.384	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Beban karyawan	108.224	12.525	124.480	-	245.229	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	152.718	30.464	68.975	-	252.157	General and administrative expenses
Beban penjualan	122.109	4.763	3.263	-	130.135	Selling expenses
Total Beban Usaha	383.051	47.752	196.718	-	627.521	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	300.535	(15.526)	(168.146)	-	116.863	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan dari pengukuran kembali atas kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya	211.214	-	211.161	-	422.375	Gain on remeasurement of previously held equity interest
Keuntungan dari pembelian diskon	320.127	-	-	-	320.127	Gain on bargain purchase
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	3.283	9	10.710	-	14.002	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan atas penjualan aset tetap	1.612	-	(641)	-	971	Gain on sale of fixed assets
Pemulihan penyisihan (penyisihan) penurunan nilai atas piutang	(883)	-	(88.689)	-	(89.572)	Reversal of provision (provision for) impairment of receivables
Beban bunga dan keuangan - neto	(227.295)	12.267	3.473	-	(211.555)	Interest and financial charges - net
Lain-lain - neto	(41.184)	55.311	377.392	(445.898)	(54.379)	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	266.874	67.587	513.406	(445.898)	401.969	Other Income (Charges) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	567.409	52.061	345.260	(445.898)	518.832	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN						INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(44.801)	2.783	-	-	(42.018)	Current
Tangguhan	49.135	(2.355)	(20.852)	-	25.929	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	4.334	429	(20.852)	-	(16.089)	Income Tax Benefit (Expense) - Net
LABA (RUGI) NETO	571.743	52.490	324.408	(445.898)	502.743	NET PROFIT (LOSS)
Aset tetap - neto	1.613.267	41.227	126.211	283.725	2.064.430	Fixed assets - net
Aset segmen lainnya	17.143.083	3.835.980	1.796.565	(1.282.495)	21.493.133	Other assets per segment
Investasi pada entitas asosiasi	172.367	-	3.216.353	(3.378.720)	10.000	Investments in associates
TOTAL ASET	18.928.717	3.877.207	5.139.129	(4.377.490)	23.567.563	TOTAL ASSETS
TOTAL LIABILITAS	16.472.432	639.749	1.803.618	(19.900)	18.895.899	TOTAL LIABILITIES

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

41. OPERATING SEGMENT (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2024					
	Infrastruktur dan Manufaktur/ Infrastructure and Manufacturing	Jasa Pabrikasi dan Konstruksi/ Fabrication and Construction Services	Perdagangan, Jasa dan Investasi/ Trading, Services, and Investment	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN NETO	3.479.967	253.477	136.461	-	3.869.905	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.645.930	219.017	135.481	-	3.000.428	COST OF REVENUES
LABA USAHA	834.037	34.460	980	-	869.477	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Beban karyawan	119.745	12.738	118.507	-	250.990	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	109.811	23.522	69.379	-	202.712	General and administrative expenses
Beban penjualan	124.209	3.848	4.846	-	132.903	Selling expenses
Total Beban Usaha	353.765	40.108	192.732	-	586.605	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	480.272	(5.648)	(191.752)	-	282.872	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	(2.211)	(1.883)	25.747	-	21.653	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan atas penjualan aset tetap	46.743	-	79	-	46.822	Gain on sale of fixed assets
Pemulihan penyisihan (penyisihan) penurunan nilai atas piutang	10.757	-	7.457	-	18.214	Provision for impairment of receivables
Beban bunga dan keuangan	(73.893)	(5.746)	(15.853)	-	(95.492)	Interest and financial charges
Keuntungan atas penyelesaian pinjaman melalui investasi	-	-	353.464	-	353.464	Gain from settlement of loan through investments
Kerugian atas dilusi investasi pada entitas anak	(280.354)	-	-	-	(280.354)	Loss on dilution of investment in subsidiary
Lain-lain - neto	216.849	162.963	8.149	(345.910)	42.051	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	(82.109)	155.334	379.043	(345.910)	106.358	Other Income (Charges) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN)						PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	398.163	149.686	187.291	(345.910)	389.230	BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN						INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(76.201)	(233)	-	-	(76.434)	Current
Tangguhan	33.601	658	(11.007)	-	23.252	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	(42.600)	425	(11.007)	-	(53.182)	Income Tax Benefit (Expense) - Net
LABA (RUGI) NETO	355.563	150.111	176.284	(345.910)	336.048	NET PROFIT (LOSS)
Aset tetap - neto	1.320.265	35.332	315.138	283.596	1.954.331	Fixed assets - net
Aset segmen lainnya	952.641	3.624.448	1.852.399	(1.564.330)	4.865.158	Other assets per segment
Investasi pada entitas asosiasi	99.716	-	3.168.097	(3.257.813)	10.000	Investments in associates
TOTAL ASET	2.798.977	3.531.023	5.038.044	(4.538.555)	6.829.489	TOTAL ASSETS
TOTAL LIABILITAS	3.603.032	(962.415)	1.158.725	(881.519)	2.917.823	TOTAL LIABILITIES

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2025		2024		
	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Original Currency (Full Amount)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Original Currency (Full Amount)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Dolar AS	683.014	11.462	725.909	11.734	US Dollar
Euro	-	-	5.482	29	Euro
Yen Jepang	4.148	446	283	92	Japanese Yen
Investasi jangka pendek					Short-term investments
Dolar AS	-	-	20.985.000	339.160	US Dollar
Piutang usaha					Trade receivables
Dolar AS	1.098.504	9.356	1.812.028	29.286	US Dollar

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (Lanjutan)

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCIES (Continued)

	2025		2024		
	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Original Currency (Full Amount)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Original Currency (Full Amount)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Piutang lain-lain					Other receivables
Dolar AS	6.838.133	114.758	12.500.000	202.025	US Dollar
Pound Sterling Inggris	1.022.870	26.017	1.425.500	28.984	Great British Pounds
Piutang pihak berelasi					Due from related parties
Dolar AS	15.276.801	256.375	15.862.844	256.375	US Dollar
Kas yang dibatasi penggunaannya					Restricted cash in banks
Dolar AS	100.000	1.678	124.700	2.101	US Dollar
Dolar AS	23.896.452	391.951	51.885.781	838.580	US Dollar
Pound Sterling Inggris	1.022.870	26.017	1.425.500	28.984	Great British Pounds
Euro	-	-	5.482	29	Euro
Yen Jepang	4.148	446	283	92	Japanese Yen
Total Aset		418.414		867.685	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Dolar AS	2.513.981	37.331	-	15.762	US Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Dolar AS	45.794	769	45.794	740	US Dollar
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
Dolar AS	626.830	10.519	17.583.260	284.181	US Dollar
Pinjaman jangka panjang					Long-term loans
Dolar AS	6.838.133	114.758	15.092.568	202.025	US Dollar
Dolar AS		163.377		502.708	US Dollar
Dolar Australia		204		-	Australian Dollar
Total Liabilitas		163.581		502.708	Total Liabilities
Aset Neto		254.833		364.977	Net Assets

43. INSTRUMEN KEUANGAN

43. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial instruments that are carried on the consolidated statements of financial position:

	2025		2024		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Diperdagangkan	404.060	404.060	404.060	404.060	Held for trading
Efek ekuitas tercatat	470	470	327	327	Quoted equity securities
Obligasi yang dapat ditukar	664.438	664.438	339.160	339.160	Exchangeable bonds
Dana investasi	150.000	150.000	-	-	Investment funds
Subtotal	1.218.968	1.218.968	743.547	743.547	Subtotal
<u>Kas</u>	577	577	402	384	<u>Cash on hand</u>

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

43. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2025		2024		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Measured at amortized cost</u>
Pinjaman yang diberikan					Loans and receivables
dan piutang					Cash in banks and
Kas di bank dan					cash equivalents
setara kas	236.073	236.073	167.823	167.823	Time deposit
Deposito berjangka	102.200	102.200	102.200	102.200	Trade receivables - net
Piutang usaha - neto					Third parties
Pihak ketiga	636.273	636.273	755.892	755.892	Related parties
Pihak berelasi	49.276	49.276	41.884	41.884	Other receivables - net
Piutang lain-lain - neto					Third parties
Pihak ketiga	379.561	379.561	522.716	522.716	Related party
Pihak berelasi	8.457	8.457	4.974	4.974	Other current assets
Aset lancar lainnya					
Kas di bank yang dibatasi					Restricted cash in banks
penggunaannya	700.605	700.605	7.295	7.295	Due from related parties - net
Piutang pihak berelasi - neto	31.672	31.672	16.911	16.911	Other non-current assets
Aset tidak lancar lainnya					
Kas di bank yang					Restricted cash in banks
dibatasi penggunaannya	193.232	193.232	136.756	136.756	Security deposits
Jaminan	16.402	16.402	16.925	16.925	Receivable from commissioners
Piutang dari komisaris					and directors
dan direksi	153	153	95	95	
Subtotal	2.353.904	2.353.904	1.773.471	1.773.471	Subtotal
<u>Nilai wajar melalui</u>					<u>Fair value through</u>
<u> penghasilan komprehensif lain</u>					<u> other comprehensive income</u>
Efek ekuitas tercatat	-	-	9.029	9.029	Quoted equity securities
Efek ekuitas tidak tercatat	527.524	527.524	533.867	992.709	Unquoted equity securities
Subtotal	527.524	527.524	542.896	1.001.738	Subtotal
Total Aset Keuangan	4.100.973	4.100.973	3.718.914	3.718.914	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>					<u>Measured at amortized cost</u>
<u> diamortisasi</u>					Short-term loans
Pinjaman jangka pendek	1.836.563	1.836.563	768.683	768.683	Trade payables
Utang usaha					Third parties
Pihak ketiga	888.582	888.582	739.905	739.905	Related parties
Pihak berelasi	18.403	18.403	21.126	21.126	Other payables
Utang lain-lain					Third parties
Pihak ketiga	45.926	45.926	86.103	86.103	Related parties
Pihak berelasi	29.933	29.933	28.184	28.184	Accrued expenses
Beban akrual	280.284	280.284	151.020	151.020	Long-term other payables
Utang lain-lain jangka panjang	275.069	275.069	-	-	Long-term loans
Pinjaman jangka panjang	14.903.226	14.903.226	448.093	448.093	Lease liabilities
Liabilitas sewa	8.545	8.545	16.455	16.455	Due to related parties
Utang pihak berelasi	87.740	87.740	90.083	90.083	
Total Liabilitas Keuangan	18.374.271	18.374.271	2.349.652	2.349.652	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

43. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar).

Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek (tingkat 2).

- Instrumen keuangan yang diperdagangkan dan efek ekuitas yang tercatat.

Instrumen ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut (tingkat 1).

- Instrumen derivatif.

Nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki ditentukan dengan teknik penilaian tertentu, yang menggunakan data pasar yang dapat diobservasi, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (tingkat 2).

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Aset keuangan tidak lancar lainnya dan piutang pihak berelasi.

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa yang tidak dikuotasikan).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (tingkat 2).

- Liabilitas keuangan yang tidak dikuotasikan dalam pasar aktif (utang pihak berelasi).

Liabilitas keuangan ini dicatat berdasarkan nilai nominal karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari instrumen keuangan ini dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, restricted cash in banks, short-term loans, trade payables, other payables and accrued expenses).

These financial instruments approximate to carrying amounts largely due to their short-term maturities (level 2).

- Trading financial instruments and quoted equity instruments.

These instruments are measured at their fair values using quoted market prices existing for such instruments (level 1).

- Derivative instruments.

The fair values of derivative instruments are determined using valuation techniques, which maximizing the use of observable market data, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (level 2).

Long-term financial assets and liabilities:

- Other non-current financial assets and due from related parties.

Other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

- Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities (unquoted long-term loans and lease liabilities).

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (level 2).

- Financial liability not quoted on an active market (due to related parties).

This financial liability is carried at its nominal amount since its fair value cannot be reliably measured. It was not practical to estimate the fair value of this financial instrument because there was no fixed repayment term.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko Keuangan

Kegiatan Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko suku bunga, risiko mata uang asing dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh kerugian yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Grup. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang dapat memengaruhi Grup akibat fluktuasi dari harga saham aset yang dimiliki, tingkat bunga dan kurs nilai tukar yang terkait dengan portofolio investasi sehingga berdampak pada posisi keuangan dan nilai investasi Grup di pasar, baik dari pergerakan yang tidak sesuai dengan harapan Perusahaan dan peningkatan volatilitas.

Identifikasi, penilaian, dan pemantauan risiko pasar dilakukan terhadap kinerja harga saham Perusahaan dan portofolio investasinya di pasar, volatilitas nilai tukar dan tingkat bunga. Faktor-faktor lain yang dinilai memiliki dampak atau kontribusi terhadap kinerja dan/atau volatilitas dari indikator risiko pasar tersebut yang dapat digunakan sebagai data pembandingan guna memperoleh akurasi penilaian risiko pasar, antara lain: kinerja fundamental keuangan Perusahaan dan portofolio investasinya, kondisi makroekonomi, serta informasi perkembangan industri terkait lainnya.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko pasar, Grup melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyampaikan laporan penilaian risiko secara berkala yang disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko, CEO dan/atau pihak-pihak terkait lainnya untuk ditindaklanjuti dan dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan. Adapun indikator hasil penilaian risiko pasar yang dilaporkan adalah risiko volatilitas dan eksposur risiko dalam nilai uang.
- Dalam hal ini, secara singkat, analisis internal menunjukkan bahwa risiko kesempatan yang hilang lebih besar daripada risiko kejatuhan pasar. Penempatan posisi portofolio Grup pada pasar yang sedang meningkat tersebut berkaitan dengan mitigasi faktor risiko pasar.
- Menetapkan limit risiko yang terdiri dari peringkat risiko (*risk rating*) berdasarkan volatilitas harga, rentang nilai beta, rentang nilai eksposur risiko yang masih dapat diterima, dan rentang nilai harga aset di pasar.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risks

The Group's activities expose it to a variety of financial risks namely: market risk (including interest rate risk, foreign currency risk and price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall risk management objective is to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and also monitors the market price risks arising from all financial instruments.

a. Market Risk

Market risk refers to the risk that arises when the Group is confronted with fluctuations in share price of the assets owned, interest rates and exchange rates related to the investment portfolio that impact the Group's financial position and investment value on the market, both on market movement against the Company's expectations and volatility increase.

Identification, assessment, and monitoring of market risk are performed on market price performance of the Company's share and its investment portfolio, volatility of exchange rates and interest rates. Other factors considered to have impact on or contributing to performance and/or volatility of the market risk indicators that can be used as reference data in order to obtain accurate market risk assessment, are among others: the performance of the Company's financial fundamentals and its investment portfolio, macroeconomic conditions, as well as information on the development of other related industries.

As initiatives for mitigating market risk, the Group practices the following:

- *Delivers periodic risk assessment report to the Risk Management Committee, CEO and/or other relevant parties to be followed-up and used as a reference in the decision-making process. The reported assessment result of market risk indicators are volatility risk and risk exposure to the value of money.*
- *In summary, internal analyses thus show that the risk of having loss of opportunity is greater than the risk of experiencing losses in a bear market. The Group portfolio's placement in growing markets is related to the market risk factors' mitigation initiatives.*
- *Sets risk limit that consists of risk rating based on price volatility, beta value range, the acceptable range of risk exposures, and the range of prices of assets on the market.*

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN *(Lanjutan)*

- Berkaitan dengan risiko ini, terdapat adanya dua tipe risiko yang harus dipertimbangkan, yaitu adanya eksposur nilai pasar yang berkurang dan eksposur nilai pasar yang meningkat. Pada eksposur pertama, tentunya jika Grup mengambil posisi yang mengasumsikan harga pasar yang meningkat, asumsi ini akan menyebabkan adanya risiko kerugian. Namun, pada eksposur kedua, jika Grup mengambil posisi mengasumsikan kejatuhan pasar, hal ini akan menyebabkan terjadinya risiko kesempatan kehilangan (*loss of opportunities*). Berdasarkan kajian-kajian internal yang telah dilakukan dan dengan pengecekan pada beberapa kajian eksternal, Grup berkesimpulan bahwa terutama di negara berkembang pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, pasar akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara di luar negara maju.

(1) Risiko Suku Bunga

Eksposur Grup terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Grup mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan Perusahaan berikutnya, suku bunga mungkin meningkat/ menurun 100 basis poin dibandingkan tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 100 basis poin dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak terhadap laba rugi dan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 akan berupa peningkatan/penurunan beban bunga sekitar Rp0,3 miliar dan Rp0,6 miliar.

(2) Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari biaya, aset dan liabilitas tertentu dalam Dolar AS, Dolar Singapura, Euro, Pound Sterling Inggris, Dolar Australia dan Yen Jepang yang timbul karena aktivitas pendanaan dan kegiatan operasional sehari-hari. Grup memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES *(Continued)*

- Related to this particular risk, there are two types of risks that need to be considered, i.e., shrinking market value exposure and growing market value exposure. In the first exposure, if the Group takes a position that assumes that the market value is to grow, such a position will create a risk of loss. On the other hand, in the second exposure, if the Group takes a bearish position, it will create a risk of loss of opportunities. Based on internal analyses and through cross-checking with certain external analyses, the Group concludes that emerging markets in general, and that of Indonesia specifically, will expand as associated with the substantial economic growth experienced with countries outside the developed countries.

(1) Interest Rate Risk

The Group's exposure to interest rate risk is resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest rates risk movement.

Based on management's estimate, until the Company's next reporting date, the interest rates may increase/ decrease by 100 basis points compared to the interest rate at December 31, 2025 and 2024.

If interest rate had been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, the effect on December 31, 2025 and 2024 profit or loss and equity would have been an increase/a decrease of interest expense by approximately Rp0.3 billion and Rp0.6 billion, respectively.

(2) Foreign Currency Risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rate primarily from certain expenses, assets and liabilities in US Dollar, Singapore Dollar, Euro, Great British Pounds, Australian Dollar, and Japanese Yen which arise from financing activities and daily operations. The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (*Lanjutan*)

Manajemen memperkirakan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Yen Jepang dapat melemah/menguat dalam kisaran hingga 3,8% dan 2,2% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Jika Rupiah melemah/menguat hingga 3,8% untuk tahun 2025 dan 2,2% untuk tahun 2024 terhadap mata uang Dolar AS, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Yen dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba rugi dan ekuitas akan menjadi lebih tinggi/rendah masing-masing sekitar Rp9,7 miliar dan Rp4,2 miliar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

(3) Risiko Harga

Grup menghadapi risiko harga efek ekuitas karena perdagangan investasi efek dan investasi efek tersedia untuk dijual yang dimiliki oleh Grup. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek ekuitas, Grup mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh Grup.

Dampak dari kenaikan atau penurunan indeks ekuitas sebesar 2,2% dan 2,2% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan semua variabel lainnya konstan dan semua instrumen ekuitas Grup dipindahkan sesuai dengan korelasi historis indeks, laba rugi dan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut akan menjadi lebih tinggi/lebih rendah masing-masing sebesar Rp0,1 miliar dan Rp0,1 miliar.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana arus kas yang telah dijanjikan dari piutang Grup maupun dari efek yang dipegang Grup tidak dibayar penuh atau gagal dibayar. Transaksi ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas operasi dan investasi.

Proses identifikasi risiko kredit dilakukan terhadap berbagai faktor, yaitu antara lain: tujuan kredit dan sumber pembayaran; profil risiko terkini dari calon debitur; kecukupan dan kualitas agunan/jaminan; analisis kemampuan untuk membayar kembali; analisis kemampuan bisnis internal dan perbandingan (*benchmarking*) dengan industri sejenis; serta rencana mitigasi risiko debitur apabila mengalami gagal bayar. Dalam proses pengelolaan risiko kredit tersebut, Grup menetapkan suatu *limit* risiko yang harus dipatuhi dan dijadikan acuan dalam pengelolaan transaksi investasi dan non-investasi yang termasuk kategori risiko kredit.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (*Continued*)

Management estimates that the exchange rate of Rupiah against US Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar and Japanese Yen may weaken/strengthen within a range of up to 3.8% and 2.2% compared to the exchange rate as of December 31, 2025 and 2024.

If Rupiah had weakened/strengthened by up to 3.8% for 2025 and 2.2% for 2024 against US Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar, and Yen with all other variables held constant, profit or loss and equity would have increased/decreased approximately by Rp9.7 billion and Rp4.2 billion as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

(3) Price Risk

The Group is exposed to equity securities price risk because of the trading securities investment and available for sale securities investments held by the Group. To manage its price risk arising from investments in equity securities, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done within the limits set by the Group.

The impact of increase or decrease on equity index amounting to 2.2% and 2.2% for December 31, 2025 and 2024 with all other variables held constant and all the Group's equity instruments moved according to the historical correlation of the index, profit or loss and equity for the years then ended would have been higher/lower amounting to Rp0.1 billion and Rp0.1 billion, respectively.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that promised cash flows from receivables and securities held by the Group are not paid in full or are subject to default. The transactions may come from various operating and investing activities.

Credit risk identification process is carried out on various factors, including among other things: the purpose of credit and sources of payment; current risk profile of prospective borrowers; the adequacy and quality of collateral; analysis of ability to pay back; internal business capabilities analysis and comparison (*benchmarking*) with similar industry; as well as risk mitigation plan if the debtor has defaulted. In the process of managing credit risk, the Group has set a limit of risk that must be observed and used as a reference in the management of investment and non-investment transactions that include credit risk category.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebagai berikut:

Maximum exposure to credit risk is as follows:

Akun	2025	2024	Accounts
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>			<u>Fair value through profit or loss</u>
Diperdagangkan	404.060	404.060	Held for trading
Efek ekuitas tercatat	470	327	Quoted equity securities
Obligasi yang dapat ditukar	664.438	339.160	Exchangeable bonds
Dana investasi	150.000	-	Investment funds
<u>Diukur pada</u>			
<u>biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Kas di bank dan setara kas	236.073	167.823	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka	102.200	102.200	Time deposits
Piutang usaha - neto			Trade receivables - net
Pihak ketiga	636.273	755.892	Third parties
Pihak berelasi	49.276	41.884	Related parties
Piutang lain-lain - neto			Other receivables - net
Pihak ketiga	45.926	522.716	Third parties
Pihak berelasi	29.933	4.974	Related party
Aset lancar lainnya			Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	700.605	7.295	Restricted cash in banks
Piutang pihak berelasi - neto	31.672	16.911	Due from related parties - net
Aset tidak lancar lainnya			Other non-current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	193.232	136.756	Restricted cash in banks
Jaminan	16.402	16.925	Security deposits
Piutang dari komisaris dan direksi	153	95	Receivable from commissioners and directors
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Fair value through other comprehensive income</u>
Efek ekuitas tercatat	-	9.029	Quoted equity securities
Efek ekuitas tidak tercatat	527.524	533.867	Unquoted equity securities
Total	3.788.237	3.059.914	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The aging analysis of financial assets that are not yet due or are not impaired and are past due at the end of the reporting period but not impaired is as follows:

31 Desember/ December 31, 2025							
Nilai wajar diukur melalui laba rugi	Belum	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/					
	Jatuh Tempo	Past Due but Not Impaired					
	atau	Kurang dari	3 bulan - 6 bulan/	6 bulan - 1 tahun/	Lebih dari	Total/	
	Penurunan Nilai/	3 bulan/	3 months -	6 months -	1 tahun/		
	Neither Past Due	Less than	6 months	1 year	Over 1 year		
nor Impaired	3 months				Total		
Diperdagangkan	404.060	-	-	-	-	404.060	Fair value through profit or loss
Efek ekuitas tercatat	470	-	-	-	-	470	Held for trading
Obligasi yang dapat ditukar	664.438	-	-	-	-	664.438	Quoted equity securities
Dana investasi	150.000	-	-	-	-	150.000	Exchangeable bonds
							Investment funds

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

31 Desember/ December 31, 2025							
	Belum	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/				Total/ Total	
	Jatuh Tempo	Past Due but Not Impaired					
	ataupun	Kurang dari	3 bulan - 6 bulan/	6 bulan - 1 tahun/	Lebih dari		
Mengalami	Penurunan Nilai/	3 bulan/	3 months -	6 months -	1 tahun/		
Neither Past Due	nor Impaired	Less than	3 months	6 months	1 year	Over 1 year	
		3 months					
Biaya perolehan							
diamortisasi							
Kas di bank dan							Amortized cost
setara kas	168.225	-	-	-	-	168.225	Cash in banks and
Deposito berjangka	102.200	-	-	-	-	102.200	cash equivalents
Piutang usaha - neto	261.680	351.360	31.475	4.922	148.339	797.776	Time deposits
Piutang lain-lain - neto	-	65.738	34.916	-	287.364	388.018	Trade receivables - net
Aset lancar lainnya							Other receivables - net
Kas di bank yang dibatasi							Other current assets
penggunaannya	7.295	-	-	-	-	7.295	Restricted
Uang muka jangka panjang	54.324	-	-	-	-	54.324	cash in banks
Piutang pihak							Long-term advance
berelasi - neto	16.911	-	-	-	-	16.911	Due from related
Aset tidak lancar lainnya							parties - net
Kas di bank yang dibatasi							Other non-current assets
penggunaannya	193.232	-	-	-	-	193.232	Restricted
Jaminan	16.402	-	-	-	-	16.402	cash in banks
Piutang dari							Security deposits
komisaris dan							Receivables from
direksi	153	-	-	-	-	153	commissioners
							and directors
Nilai wajar diukur							
melalui penghasilan							
komprehensif lain							
Efek ekuitas							Fair value through
tercatat	9.356	-	-	-	-	9.356	other comprehensive
							income
Total	2.048.746	417.098	66.391	4.922	435.703	2.972.860	Total
31 Desember/ December 31, 2024							
	Belum	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/					
	Jatuh Tempo	Past Due but Not Impaired					
	ataupun	Kurang dari	3 bulan - 6 bulan/	6 bulan - 1 tahun/	Lebih dari		
	Mengalami	3 bulan/	3 months -	6 months -	1 tahun/		
	Penurunan Nilai/	Less than	6 months	1 year	Over 1 year		
	Neither Past Due	3 months				Total/	
	nor Impaired					Total	
Nilai wajar diukur							
melalui laba rugi							
Diperdagangkan	404.060	-	-	-	-	404.060	Fair value through
Efek ekuitas tercatat	327	-	-	-	-	327	profit or loss
Obligasi yang dapat ditukar	339.160	-	-	-	-	339.160	Held for trading
							Quoted equity securities
							Exchangeable bonds
Biaya perolehan							
diamortisasi							
Kas di bank dan							Amortized cost
setara kas	167.823	-	-	-	-	167.823	Cash in banks and
Deposito berjangka	102.200	-	-	-	-	102.200	cash equivalents
Piutang usaha - neto	261.680	351.360	31.475	4.922	148.339	797.776	Time deposits
Piutang lain-lain - neto	400.749	-	-	-	126.941	527.690	Trade receivables - net
Aset lancar lainnya							Other receivables - net
Kas di bank yang dibatasi							Other current assets
penggunaannya	7.295	-	-	-	-	7.295	Restricted
Piutang pihak							cash in banks
berelasi - neto	16.911	-	-	-	-	16.911	Due from related
Aset tidak lancar lainnya							parties - net
Kas di bank yang dibatasi							Other non-current assets
penggunaannya	136.756	-	-	-	-	136.756	Restricted
Uang muka jangka panjang	54.533	-	-	-	-	54.533	cash in banks
Jaminan	16.925	-	-	-	-	16.925	Long-term advance
Piutang dari							Security deposits
komisaris dan							Receivables from
direksi	95	-	-	-	-	95	commissioners
							and directors
Nilai wajar diukur							
melalui penghasilan							
komprehensif lain							
Efek ekuitas							Fair value through
tercatat	9.029	-	-	-	-	9.029	other comprehensive
Efek ekuitas							income
tidak tercatat	533.867	-	-	-	-	533.867	Quoted equity
							securities
Total	2.451.410	351.360	31.475	4.922	275.280	3.114.447	Total

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi yang secara individual mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp744,5 miliar dan Rp645,9 miliar dan terutama sehubungan dengan pelanggan yang secara tidak terduga mengalami situasi ekonomi yang sulit dan belum membayar piutang tersebut selama lebih dari dua (2) tahun dari tanggal jatuh tempo. Manajemen menilai bahwa sebagian dari piutang tersebut diharapkan dapat dipulihkan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita ketika ada pelunasan liabilitas segera yang menyebabkan Grup berada dalam posisi harus melikuidasi aset dalam waktu sangat singkat dan dengan harga rendah. Termasuk dalam kategori risiko likuiditas yang harus dikelola adalah risiko likuiditas aset dan risiko ketersediaan arus kas.

Risiko likuiditas aset dihasilkan dari posisi pelaku pasar dengan jumlah besar telah memengaruhi harga sekuritas aset Grup di pasar. Karena itu, risiko likuiditas aset Grup banyak tergantung kepada fluktuasi harga saham di pasar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: besarnya volume transaksi aset saham, selisih antara harga penawaran dan permintaan di pasar, dari jumlah nilai pasar dari saham yang beredar. Dampak risiko ini terhadap Grup adalah munculnya kewajiban untuk menambah nilai jaminan pinjaman Grup kepada pihak terkait sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko arus kas muncul akibat ketidaktersediaan dana tunai Grup untuk membayar pokok dan/atau bunga yang telah jatuh tempo.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko likuiditas, maka Grup melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pemantauan eksposur risiko likuiditas aset Grup dan risiko ketersediaan arus kas yang diikuti oleh pengujian kondisi model keuangan Grup di dalam situasi yang sulit (*stress testing*);
- Hasil uji di atas dipakai selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko berdasarkan skala sensitivitasnya pada kinerja keuangan Grup yang akan menuntun Grup untuk pengambilan langkah-langkah pencegahan lebih spesifik; dan
- Upaya-upaya berkesinambungan, jika memungkinkan, dan lebih menguntungkan Grup untuk melakukan proses pelunasan utang melalui skema tanpa penggunaan arus kas adalah bentuk lain dari mitigasi risiko likuiditas ini.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(Continued)*

As of December 31, 2025 and 2024, individually impaired trade receivables, other receivables, and due from related parties totaling to Rp744.5 billion and Rp645.9 billion, respectively, mainly relate to customers who are unexpectedly facing difficult economic situations and have not paid these receivables for more than two (2) years from due dates. The management assessed that a portion of these receivables is expected to be recovered.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk incurred when a surge in liability withdrawals may put the Group in a position of having to liquidate assets in a very short period of time and at low prices. Included in the category of liquidity risk to be managed are the asset liquidity risk and cash flow availability.

Asset liquidity risk resulting from the large quantity positions taken by market participants has affected the securities market price of the Group's assets. Therefore, liquidity risk on the assets of the Group depends largely on stock price fluctuations on the market, which is influenced by several factors: the volume of transactions of shares assets, the difference between bid and ask price on the market, and the total market value of shares outstanding. The impact of risk on the Group is the top-up obligations to increase the value of the Group's loan collateral to related parties in accordance with the agreed contract. Cash flow risk arises due to lack of cash availability for the Group to pay principal and/or interest that become due.

As initiatives for mitigating liquidity risk, the Group practices the following:

- Monitors liquidity risk exposure of Group assets and the availability of cash flow risk, followed by testing the model conditions in the Group's financial model in a difficult situation (*stress testing*);
- The above test results are then used to identify risk factors based on the scale of sensitivity on the financial performance of the Group which will lead the Group to take more specific preventive measures; and
- Ongoing attempts to obtain non-cash debt settlement that may benefit the Group more, if possible, are other forms of liquidity risk mitigation initiatives.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel juga termasuk arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (yang terdiri dari saldo pokok terutang ditambah pembayaran bunga yang akan datang, jika ada) yang mungkin berbeda dengan jumlah tercatat liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan.

Jumlah Arus Kas Kontraktual yang Tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts				
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 5 tahun/ Between 1 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	
Tanggal 31 Desember 2025				As of December 31, 2025
Pinjaman jangka pendek	1.836.563	1.836.563	-	Short-term loans
Utang usaha	906.985	906.985	-	Trade payables
Utang lain-lain	75.859	75.859	-	Other payables
Beban akrual	280.284	280.284	-	Accrued expenses
Utang lain-lain jangka panjang	275.069	-	275.069	Long-term other payables
Pinjaman jangka panjang	14.903.226	345.747	14.557.479	Long-term loans
Liabilitas sewa	8.545	7.217	1.328	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	87.740	-	-	Due to related parties
Total	18.374.271	3.452.655	14.833.876	87.740Total

Jumlah Arus Kas Kontraktual yang Tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 5 tahun/ Between 1 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	
Tanggal 31 Desember 2024					As of December 31, 2024
Pinjaman jangka pendek	768.683	768.683	-	-	Short-term loans
Utang usaha	761.031	761.031	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	114.287	114.287	-	-	Other payables
Beban akrual	151.020	151.020	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	448.093	122.250	325.843	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	16.455	8.247	8.208	-	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	90.083	-	-	90.083	Due to related parties
Total	2.349.652	1.925.518	334.051	90.083	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses, dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN *(Lanjutan)*

Grup memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio utang terhadap modal dimana total utang dibagi dengan total modal. Total utang ini adalah utang pokok dari pinjaman yang berbunga dan total modal adalah total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perhitungan rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pinjaman berbunga	17.023.403	1.233.231
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.853.170	3.254.872
Rasio Utang terhadap Modal	4,42	0,38

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar pada tahun 2025 dan 2024.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES *(Continued)*

The Group monitors its use of capital structure using a debt-to-equity ratio which is total debt divided by total equity. Total debt represents interest bearing borrowings, while equity represents total equity attributable to owners of the parent.

Calculation of debt-equity ratio were as follows:

Interest-bearing borrowings
Equity attributable to owners
of the parent

Debt-to-Equity Ratio

The Group is not subject to externally imposed capital requirements in 2025 and 2024.

45. KUASI REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, Perseroan mencatat saldo defisit sebesar Rp19,5 triliun yang merupakan akumulasi laba rugi (defisit) Perseroan pada periode 2013-2023. Defisit tersebut sebagian besar disebabkan karena Perseroan mengalami kerugian substansial penurunan nilai dari marketable securities atas saham-saham emiten kelompok usaha Bakrie serta kerugian kewajiban derivatif dengan total nilai sebesar Rp12,7 triliun pada tahun 2013, kemudian kerugian selama periode 2015-2018 dengan total nilai yang mencapai Rp7,7 triliun.

Untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 tentang Kuasi Reorganisasi ("Peraturan IX.L.1") dengan menggunakan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023 yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2024. RUPSLB ini diaktakan dengan Akta Notaris No. 23 oleh Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., tanggal 5 Juli 2024 yang telah diterima pemberituannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0052501.AH.01.02.Tahun 2024 tertanggal 22 Agustus 2024.

45. QUASI REORGANIZATION

As of December 31, 2023, the Company recorded a deficit balance of Rp19.5 trillion, which is the accumulation of the Company's profit and loss (deficit) in the period 2013-2023. The deficit was largely due to the Company suffer substantial losses in the value of marketable securities on shares of Bakrie group issuers and losses on derivative liabilities with a total value of Rp12.7 trillion in 2013, then losses during the period 2015-2018 with a total value reaching Rp7.7 trillion.

In order to eliminate the deficit, the Company conducted a quasi reorganization in accordance with provisions stipulated in the Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") No. IX.L.1, Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 concerning Quasi Reorganization ("Regulation IX.L.1") using statement of financial position dated December 31, 2023 which was approved by the shareholders of the Company through an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on June 21, 2024. The EGMS was covered by Notarial Deed No. 23 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated July 15, 2024, and was received by the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0052501.AH.01.02.Year 2024 dated August 22, 2024.

45. KUASI REORGANISASI (Lanjutan)

Pengeliminasian saldo defisit Perusahaan dilakukan dengan urutan prioritas sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo Defisit	(19.532.286.378.487)	Deficit balance
Saldo positif akun agio saham	61.727.870.922	Positive balance of share premium account
Saldo positif akun selisih transaksi dengan entitas nonpengendali	519.040.077.409	Positive balance of difference from transactions with non-controlling interest account
Penurunan nilai nominal saham	19.072.122.427.329	Reduction in par value of shares
Agio saham dari penurunan nilai nominal saham	(120.603.997.173)	Share premium from reduction of par value of shares
Neto	-	Net

Adapun tujuan dan manfaat dilaksanakannya Kuasi Reorganisasi oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Perseroan dapat memulai awal yang baru (*fresh start*) dengan neraca keuangan yang menunjukkan saldo laba tanpa dibebani defisit masa lampau;
2. Memperbaiki struktur ekuitas Perseroan dengan mengeliminasi akumulasi rugi (defisit) dengan menggunakan komponen ekuitas lain seperti agio saham, selisih transaksi dengan pihak nonpengendali, dan penurunan modal saham;
3. Dengan kondisi neraca keuangan yang menunjukkan nilai sekarang tanpa dibebani defisit masa lampau, Perseroan diharapkan akan lebih mudah memperoleh pendanaan, jika diperlukan, dalam rangka pengembangan usaha;
4. Dengan tidak adanya saldo defisit, maka akan dapat memberikan dampak positif bagi para pemegang saham karena Perseroan dapat membagi dividen sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk UUPT; dan
5. Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Perseroan sehingga diharapkan juga akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Perseroan.

Unit-unit usaha Perseroan yang bergerak di bidang manufaktur telah menjadi salah satu pemain kunci di bidang industri yang mereka garap, namun Perseroan secara berkelanjutan berencana untuk memperbaiki lini usaha semua anak perusahaan dengan terus meningkatkan penerapan dan penguasaan teknologi terkini serta penambahan investasi terhadap sumber daya yang memadai untuk menjalankan usaha menuju bisnis berkelanjutan dengan keterlibatan Perseroan dalam berbagai proyek-proyek Pemerintah maupun swasta, khususnya proyek-proyek terkait pembangunan dan penguatan infrastruktur.

45. QUASI REORGANIZATION (Continued)

Elimination of the Company's deficit were made in the following order of priority:

The objectives and benefits of implementing the Quasi Reorganization by the Company are as follows:

1. *The Company can begin a good start (fresh start), with a statement of financial position in balance sheet showing the fair value of current and past without the burden of deficit;*
2. *To improve the Company's equity structure by eliminating the deficit, with other equity component, such as agio, the different due to non controlling transaction and decrease in share capital;*
3. *With the condition of the financial balance showing the current value without being burdened by past deficits, the Company is expected to find it easier to obtain funding, if necessary, for business development;*
4. *With no deficit balance, it will have a positive impact on shareholders because the Company can distribute dividends in accordance with applicable regulations, including the Limited Liability Company Law; and*
5. *Increasing investor interest and attractiveness to own the Company's shares so that it is hoped that it will also increase the liquidity of the Company's share trading.*

The Company's business units engaged in the manufacturing sector have become one of the key players in the industrial sector they work in, but the Company continuously plans to improve the business lines of all subsidiaries by continuing to improve the application and mastery of the latest technology and increasing investment in adequate resources to run the business towards a sustainable business with the Company's involvement in various government and private projects, especially projects related to the development and strengthening of infrastructure.

45. KUASI REORGANISASI (Lanjutan)

Oleh karena itu Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan Rencana Kuasi Reorganisasi, Perseroan mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut:

1. Melanjutkan fokus pada penguatan fundamental bisnis yang menopang kelangsungan bisnis Perseroan, yaitu bisnis-bisnis di bidang manufaktur dan terkait infrastruktur. Perseroan melanjutkan upaya penguatan fundamental bisnis dengan memperkuat operasional setiap unit usaha sehingga mampu mempertahankan daya saingnya di pasar. Perseroan juga membuka peluang untuk bermitra secara strategis dalam menjalankan usahanya. Hingga 3 tahun ke depan Perseroan menargetkan CAGR sebesar 16,6%, dengan porsi pendapatan terkonsolidasi sebesar 40,8% dari sektor pipa baja, 5,6% dari sektor fabrikasi baja, 4,1% dari sektor infrastruktur dan pendukung infrastruktur.
2. Mengembangkan portofolio bisnis baru berbasis teknologi dan berfokus pada *Environment, Social and Governance* yang berpotensi menjadi sumber pendapatan baru Perseroan di masa mendatang. Perseroan telah mengembangkan portofolio bisnis yang bergerak di bidang pembangkit Listrik Energi Baru dan Terbarukan, kendaraan listrik beserta komponen otomotif, dan teknologi cepat bangun (*3D Construction Printing and Prefab Housing*). Perseroan memproyeksikan pendapatan dari sektor ini akan terus bertumbuh dan menyumbang hingga 44% dari keseluruhan pendapatan Perseroan pada tahun 2026.
3. Secara aktif mengelola dan memitigasi risiko usaha dan investasi dengan cara menerapkan manajemen risiko internal yang menjadi bagian terintegrasi dalam proses bisnis.

Strategi-strategi di atas selain akan meningkatkan kinerja Perseroan juga akan meminimalisasi potensi kerugian di era perkembangan teknologi yang sangat pesat.

Berdasarkan kondisi perekonomian Indonesia tersebut di atas, manajemen berkeyakinan bahwa kinerja Perseroan dan entitas anak akan membaik pada masa mendatang.

45. QUASI REORGANIZATION (Continued)

Therefore, Management believes that the Company is able to maintain its smooth business status because in line with the Quasi Reorganization Plan, the Company has adopted the following strategies:

1. *Continuing to focus on strengthening the business fundamentals that support the Company's business continuity, namely businesses in the manufacturing and infrastructure sectors. The Company continues its efforts to strengthen business fundamentals by strengthening the operations of each business unit so that it can maintain its competitiveness in the market. The Company also opens opportunities for strategic partnerships in running its business. Up to the next 3 years, the Company is targeting a CAGR of 16.6%, with a consolidated revenue portion of 40.8% from the steel pipe sector, 5.6% from the steel fabrication sector, 4.1% from the infrastructure and infrastructure support sector.*
2. *Developing a new technology-based business portfolio and focusing on Environment, Social and Governance that has the potential to become a new source of income for the Company in the future. The Company has developed a business portfolio engaged in the fields of New and Renewable Energy Power Generation, electric vehicles and automotive components, and rapid construction technology (3D Construction Printing and Prefab Housing). The Company projects that revenue from this sector will continue to grow and contribute up to 44% of the Company's total revenue in 2026.*
3. *Manage and mitigate business and investment risks actively through implementing internal risk management as an integrated part of the business process.*

The above strategies will not only improve the Company's performance but will also minimize the potential for opportunity loss in an era of very rapid technological development.

Based on the above economic conditions in Indonesia, management believes that the performance of the Company and its subsidiaries will improve in the future.

46. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

46. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

a. Activities not affecting cash flows are as follows:

	2025	2024	
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap	267.529	7.077	Reclassification of construction-in-progress to fixed assets
Penambahan aset tetap dari setoran pemegang saham nonpengendali	100.000		Additions to fixed asset contributed by non-controlling shareholder
Pemindahan piutang lain-lain kepada pinjaman jangka pendek	34.093	-	Transfer of other receivable to short-term loans
Penghasilan bunga dari investasi jangka pendek melalui saling hapus dengan pinjaman jangka pendek	11.039	-	Interest income from short-term investment through offsetting with short-term loans
Penjualan investasi jangka pendek melalui saling hapus dengan pinjaman jangka pendek	1.937	-	Sale of short-term investment through offsetting with short-term loans
Penerbitan saham melalui OWK	-	8.830.271	Issuance of shares through conversion of MCB
Penyelesaian pinjaman jangka pendek dan beban masih harus dibayar melalui: Pinjaman jangka pendek	-	340.000	Settlement of short-term loans and accrued interest through: Short-term loan
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa	-	20.469	Additions to fixed assets through lease liabilities
Reklasifikasi piutang pihak berelasi menjadi uang muka jangka panjang	-	18.844	Reclassification of due from related parties to long-term advances
Reklasifikasi uang muka menjadi aset tetap	-	12.988	Reclassification of advances to fixed assets

b. Rekonsiliasi liabilitas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

b. Reconciliation of liabilities from funding activities is as follows:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Arus Kas - netol/ Cash Flows net	Perubahan Kurs/ Foreign Exchange Movement	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiary	Lain-lain/ Others	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2025	
Pinjaman jangka pendek	768.683	1.053.416	-	-	21.117	1.843.216	Short-term loans
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	-	279.082	-	279.082	Long-term other payables
Utang pihak berelasi	90.083	(2.343)	-	(69.547)	(5.433)	12.760	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	448.093	4.740.725	-	9.697.100	17.308	14.903.226	Long-term loans
Liabilitas sewa	16.455	(8.018)	-	108	-	8.545	Lease liabilities
Total	1.323.314	5.783.780	-	9.906.743	32.992	17.046.829	Total

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2024	Arus Kas - netol/ Cash Flows net	Perubahan Kurs/ Foreign Exchange Movement	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiary	Lain-lain/ Others	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2024	
Pinjaman jangka pendek	1.278.706	269.543	-	-	(779.566)	768.683	Short-term loans
Utang pihak berelasi	91.701	(1.618)	-	-	-	90.083	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	887.462	332.655	(19.498)	-	(752.526)	448.093	Long-term loans
Li: musyarakah	18.456	(8.423)	-	-	6.422	16.455	Lease liabilities
Total	2.276.325	592.157	(19.498)	-	(1.525.670)	1.323.314	Total

47. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Kemitraan Strategis

Pada tanggal 20 Februari 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, entitas anak, mengadakan perjanjian kemitraan strategis dengan PT IMG Sejahtera Langgeng, yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan mempercepat adopsi kendaraan listrik (EV) di Indonesia; dalam rangka menghadirkan solusi transportasi yang ramah lingkungan dan mempercepat elektrifikasi dalam segmen kendaraan komersial di wilayah negara Republik Indonesia.

Perjanjian Kerjasama Pembangunan Konstruksi

Pada tanggal 22 Desember 2023, PT Bakrie Construction (BCons), entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan Konstruksi melalui PT Praja Persada Imperium (PPI) serta menunjuk PPI untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya dalam pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi sesuai dengan Proyek dan Surat Penunjukan dari VKTR kepada BCons pada proyek Pembangunan Konstruksi milik VKTR yang berlokasi di Jl. Raya Magelang Purworejo KM 10, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

BCons wajib menyediakan modal kerja sebesar Rp155,0 miliar untuk melaksanakan pekerjaan dan melakukan pengawasan atas pembayaran yang dilakukan VKTR sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam Perjanjian, serta memberikan laporan atas penerimaan pembayaran dari VKTR.

PPI wajib menyiapkan *material on site* (MOS) berupa material untuk kebutuhan pelaksanaan pekerjaan dengan spesifikasi yang akan mengacu pada perjanjian.

Perjanjian Konstruksi

Pada tanggal 28 Desember 2023, VKTR telah menandatangani Perjanjian Konstruksi dengan BCons, pihak berelasi, sebesar Rp180,1 miliar, sehubungan dengan pekerjaan dan jasa pembangunan konstruksi untuk aktivitas industri dan perkantoran pada fasilitas Perusahaan yang berlokasi di Jl. Raya Magelang Purworejo KM 10, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah (Pekerjaan). Ruang lingkup Pekerjaan di antara lain tetapi tidak terbatas pada *mechanical engineering* dan gedung (termasuk *united shop*, sarana inspeksi, tempat menyimpan kendaraan, sarana pembuangan air, dan sistem teknologi informasi). Jangka waktu penyelesaian Pekerjaan adalah dua belas (12) bulan setelah Perjanjian Konstruksi ini ditandatangani. Adapun, VKTR juga memberikan jaminan untuk kepentingan pinjaman modal kerja dari pihak bank untuk pelaksanaan pekerjaan BCons dengan imbal jasa sebesar 0,25% untuk VKTR.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Strategic Cooperation Agreement

On February 20, 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, subsidiary, entered into strategic cooperation agreement with PT IMG Sejahtera Langgeng, with the aim of enhancing innovation and accelerating the adoption of electric vehicle (EV) in Indonesia; in order to provide solutions for environmentally friendly transportation and expedite electrification in the commercial vehicle segment in the territory of the Republic of Indonesia.

Construction Development Agreement

On December 22, 2023, PT Bakrie Construction (BCons), a subsidiary, entered into a Construction Development Agreement through PT Praja Persada Imperium (PPI) and appointed PPI to provide services in order to assist the planning process and other required activities in the implementation of Construction Work according to Project and Appointment Letter from VKTR to BCons on the Construction Development project owned by VKTR located at Jl. Raya Magelang Purworejo KM 10, Tempurejo Village, Sub-district of Tempuran, Magelang District, Central Java, for a period of twelve (12) months.

BCons is obligated to provide working capital amounting to Rp155.0 billion to perform of the project and supervise the payments by VKTR in accordance with agreed-upon time in the Agreement, and to provide reports on the receipt of payments from VKTR.

PPI is required to prepare on-site material (MOS) consisting of material needed for the implementation of the job with specifications that will refer to the agreement.

Construction Agreement

On December 28, 2023, VKTR executed the Construction Agreement with BCons, related party, amounting to Rp180.1 billion, in relation to the construction work and development services for industry and office activities on the facility of the Company located at Jl. Raya Magelang Purworejo KM 10, Tempurejo Village, Tempuran District, Magelang Regency, Central Java Province (Work). The scope of Work is among others but not limited to mechanical engineering and building (including a united shop, inspection shop, carport, wastewater treatment, and information technology system). The period to conclude the Work is twelve (12) months after the Construction Agreement is executed. Moreover, VKTR also provides a guarantee for working capital facility obtained from a banking institution in relation to the work conducted by BCons with fee amounting to 0.25% for VKTR.

47. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Perjanjian Gadai Saham

Sehubungan dengan pelaksanaan Perjanjian Konstruksi diatas, VKTR dan PT Bakrie Metal Industries (BMI), pemegang saham, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Gadai Saham dimana BMI, sebagai pemberi gadai, setuju untuk memberikan jaminan gadai atas seluruh sahamnya pada BCons setara dengan 98,23% dari saham yang dikeluarkan oleh BCons.

Gugatan terhadap CV Inti Mandiri Sadaya

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan telah menerima Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 308/PDT/2023/PT DKI mengenai gugatan Perusahaan terhadap CV. Inti Mandiri Sadaya (IMS) yang telah ditolak. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, piutang terutang Perusahaan dari IMS tidak dapat lagi ditagih oleh Perusahaan.

Pada tanggal 13 September 2023, Perusahaan telah mengajukan/menyerahkan Memori Kasasi atas Putusan Pengadilan tersebut.

Pada tanggal 6 Maret 2024, Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui putusannya No.435K/Pdt/2024, mengabulkan permohonan kasasi dari Perusahaan dan menegaskan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1148/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel tanggal 24 Januari 2023.

Dengan adanya putusan Mahkamah Agung maka Perjanjian Hutang Piutang tertanggal 10 Juni 2020 masih berlaku serta mengikat Perusahaan dan IMS, sehingga Perusahaan tetap dapat menagih IMS berdasarkan Perjanjian tersebut.

Pada tanggal 10 Juni 2024, IMS saat ini mengajukan gugatan kembali ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dengan sebagai Tergugat yaitu Perusahaan dan tambahan pihak yang digugat yaitu PT Bakrie Power (BP) sebagai turut Tergugat pada tanggal 10 Juni 2024. Saat ini, proses perkara gugatan tersebut masih berlangsung di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Pada tanggal 24 April 2025, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan melalui putusannya No. 543/Pdt.G/2024/PN Jkt.Sel menyatakan bahwa gugatan IMS tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Pada tanggal 6 Mei 2025, IMS mengajukan permohonan Banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Permohonan Banding tersebut kemudian dicabut oleh IMS pada berdasarkan Akta Pencabutan Banding No. 543/Pdt.G/2024/PN Jkt.Sel tertanggal 19 Juni 2025

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

Pledges of Shares Agreement

In relation to the implementation of Construction Agreement mentioned above, VKTR and PT Bakrie Metal Industries (BMI), Subsidiaries, signed the Pledge of Shares Agreement in which BMI, as the pledgor, agrees to pledge all of its shares on BCons equal to 98.23% of shares issued by BCons.

Lawsuit against CV Inti Mandiri Sadaya

On June 27, 2023, the Company received the DKI Jakarta High Court's Decision Letter No. 308/PDT/2023/PT DKI regarding the Company's lawsuit filed against CV Inti Mandiri Sadaya (IMS) which has been rejected. Based on the DKI Jakarta High Court's decision, the Company's receivable from IMS can no longer be collected by the Company.

On September 13, 2023, the Company filed/submitted the Request for Cassation in relation to the Court's Decision mentioned above.

On March 6, 2024, the Panel of Judges of the Supreme Court through its award No. 435 K/Pdt/2024, granted the Company's request of cassation and re-affirmed the award of the South Jakarta District Court No. 1148/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel dated January 24, 2023.

Pursuant to the Supreme Court's award, the Loan Agreement dated June 10, 2020, remains valid and binding upon both the Company and IMS, thereby entitling the Company to continue enforcing its claims against IMS under the said agreement.

Currently, On June 10, 2024, IMS has initiated filed another legal action before the South Jakarta District Court, with the Company as the Defendant and PT Bakrie Power (BP) as an additional Co-Defendant, as of June 10, 2024. Currently, the proceedings for this case is still ongoing at South Jakarta District Court. On April 24, 2025, the Panel of Judges of the South Jakarta District through its award No. 543/Pdt.G/2024PN Jkt.Sel declared that IMS's lawsuit was inadmissible (niet ontvankelijk verklaard). On May 6, 2025, IMS filed an appeal to the DKI Jakarta High Court. The appeal was later withdrawn by IMS pursuant to the Deed of Withdrawal of Appeal No. 543/Pdt.G/2024/PN Jkt.Sel dated June 19, 2025.

47. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang
(PKPU)

Pada tanggal 8 Maret 2021, Permohonan PKPU oleh PT Rizkinusa Indahpersada selaku Pemohon PKPU terhadap PT Bakrie Building Industries (BBI), entitas anak selaku Termohon PKPU diterima Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan terdaftar dengan Nomor Perkara No.48.Pdt.Sus-PKPU/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Pada tanggal 21 April 2022, pembacaan putusan oleh Majelis Hakim. Pada intinya, Majelis Hakim mengabulkan Permohonan PKPU yang diajukan oleh Pemohon PKPU dan menetapkan BBI berada dalam PKPU Sementara selama empat puluh dua (42) hari.

Pada tanggal 2 Juni 2022, Majelis Hakim membacakan Putusan Homologasi yang isinya antara lain adalah menyatakan sah dan mengikat secara hukum perjanjian perdamaian antara Debitur dengan Para Kreditur pada tanggal 25 Mei 2022 serta menyatakan bahwa PKPU BBI demi hukum berakhir.

Pada tanggal 10 Juni 2022, 6 (enam) kreditur PKPU BBI mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung atas putusan pengesahan perjanjian perdamaian antara kreditur dengan BBI yang telah terdaftar dengan nomor register yaitu 1259/K/Pdt.Sus-Pailit/2022.

Pada tanggal 12 September 2022, telah terbit amar putusan dari Mahkamah Agung untuk perkara nomor 1259/K/Pdt.Sus-Pailit/2022. Isi dari amar putusan Mahkamah Agung adalah antara lain menolak permohonan kasasi dari para kreditur pemohon kasasi.

Pada tanggal 13 Januari 2023, 3 (tiga) kreditur PKPU BBI, telah mendaftarkan di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat permohonan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung atas putusan kasasi perkara PKPU BBI tanggal 12 September 2022.

Pada tanggal 2 Februari 2023, BBI menyampaikan Kontra Memori atas PK kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan diterima pada hari dan tanggal yang sama.

Perjanjian Jual Beli Tanah dengan PT Pilar Agra Unggul

Pada tanggal 20 September 2024, PT Multi Kontrol Nusantara mengadakan perjanjian jual beli tanah dengan PT Pilar Agra Unggul yang terletak di Kalideres, Jakarta Barat seluas 1,67 hektar, dengan tujuan untuk membangun sebuah Data Center Inner-City ("Data Center"). Transaksi pembelian tanah ini diatur dalam Surat Perjanjian No. 176/MKN/PAU/PJBTANAH/IX/2024.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU)

On March 8, 2021, the PKPU petition by PT Rizkinusa Indahpersada as the PKPU Petitioner against PT Bakrie Building Industries (BBI), subsidiary as the PKPU Respondent was received by the Commercial Court at the Central Jakarta District Court and registered with Case Number No.48.Pdt.Sus-PKPU/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On April 21, 2022, the award was read by the Panel of Judges. In essence, the Panel of Judges granted the PKPU Petition filed by the PKPU Petitioner and determined that BBI was in the Provisional PKPU for forty two (42) days.

On June 2, 2022, the Panel of Judges announce the Homologation Award, the contents of which included stating that the settlement agreement was valid and legally binding between the Debtor and the Creditors on May 25, 2022 and stated that BBI PKPU was legally terminated.

On June 10, 2022, 6 (six) PKPU creditors of BBI submitted a request for cassation to the Supreme Court for the decision to ratify the settlement agreement between the creditors and BBI which had been registered with the register number 1259/K/Pdt.Sus-Pailit/2022.

On September 12, 2022, award was issued by the Supreme Court for case number 1259/K/Pdt.Sus-Pailit/2022. The contents of the Supreme Court's award include, among other things, declining the cassation request from the creditors of the cassation plaintiff.

On January 13, 2023, 3 (three) PKPU creditors of BBI registered with the Commercial Court at the Central Jakarta District Court a request for Judicial Review (JR) to the Supreme Court for the cassation award in the PKPU case for BBI dated September 12, 2022.

On February 2, 2023, BBI submitted a Counter Memorandum to the JR to the Supreme Court through the Commercial Court at the Central Jakarta District Court and was received on the same day and date.

Land Sale and Purchase Agreement with PT Pilar Agra Unggul

On September 20, 2024, PT Multi Kontrol Nusantara entered into a land sale and purchase agreement with PT Pilar Agra Unggul for a land located in Kalideres, West Jakarta, with an area of 1.67 hectares, intended for the construction of an Inner-City Data Center ("Data Center"). This land purchase transaction is governed by the Agreement Letter No. 176/MKN/PAU/PJBTANAH/IX/2024.

47. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Sebagai bagian dari kesepakatan ini, PT Multi Kontrol Nusantara telah membayar uang muka sebesar Rp152.400.000.000,- (seratus lima puluh dua miliar empat ratus juta Rupiah) kepada PT Pilar Agra Unggul.

Apabila ada sesuatu hal yang tidak direncanakan terjadi sehingga membuat proyek pembangunan Data Center yang di rencanakan ini batal dibangun, maka para pihak sepakat, PT Pilar Agra Unggul wajib mengembalikan dana uang muka sebesar Rp152.400.000.000,- (seratus lima puluh dua miliar empat ratus juta Rupiah) secara penuh kepada PT Multi Kontrol Nusantara tanpa ada potongan.

Penjualan Saham Equipmake Holdings Plc
("Equipmake")

Pada tanggal 29 Juli 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), Entitas Anak, mengadakan Perjanjian Jual-Beli Bersyarat dengan Xenica Trading Ltd ("Xenica") sehubungan dengan Saham dalam Equipmake Holdings Plc ("Equipmake"), dimana VKTR menyetujui untuk menjual dan mengalihkan saham Equipmake kepada Xenica dan Xenica setuju untuk membeli dan memperoleh dari VKTR, seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan dalam dan atas Saham Yang Dijual dan dengan seluruh hak manfaat dan kepemilikan yang ada.

VKTR dan Xenica setuju dan mengakui bahwa harga penjualan dan pengalihan Saham Yang Dijual sebesar GBP1.425.500 (Harga Beli) wajib dibayar penuh oleh Xenica kepada VKTR paling lambat pada tanggal penandatanganan Akta Pengalihan (Tanggal Pembayaran).

Pada tanggal 20 Desember 2024, VKTR mengadakan Perjanjian Jual - Beli Saham dan Pemindahan Hak atas Saham dengan Xenica. Berdasarkan Perjanjian, VKTR sebagai pemegang dan pemilik dari 23.529.411 saham Equipmake dengan ini menjual dan memindahkan hak atas saham dengan total harga seluruhnya sebesar GBP1.425.500 ("Harga Jual-Beli") kepada Xenica.

Pada tanggal 20 Desember 2024, Xenica menandatangani surat sanggup kepada VKTR sebagai bagian dari pembayaran berdasarkan Perjanjian Jual-Beli Saham dan Pemindahan Hak atas Saham senilai GBP1.425.500.

Surat sanggup ini akan jatuh tempo pada 180 hari kalender sejak tanggal Perjanjian. Apabila pembayaran yang seharusnya tidak dibayarkan pada tanggal jatuh tempo, maka jumlah yang belum dibayar akan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun hingga tanggal pembayaran dilakukan.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

As part of this agreement, PT Multi Kontrol Nusantara has paid an advance payment of Rp152,400,000,000 (one hundred fifty-two billion four hundred million Rupiah) to PT Pilar Agra Unggul.

In the event of any unforeseen circumstances that result in the cancellation of the planned Data Center project, the parties agree that PT Pilar Agra Unggul is obligated to fully refund the advance payment of Rp152,400,000,000 (one hundred fifty-two billion four hundred million Rupiah) to PT Multi Kontrol Nusantara without any deductions.

Sale of Investment in Equipmake Holdings Plc
("Equipmake")

On July 29, 2024, PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR), Subsidiary, entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with Xenica Trading Ltd ("Xenica") in relation to the shares in Equipmake Holdings Plc ("Equipmake"), VKTR agreed to sell and transfer shares of Equipmake to Xenica and Xenica agreed to purchase and acquire from VKTR, all the rights, titles, and interests in and to the Sale Shares and with all rights, benefits and entitlement.

VKTR and Xenica agreed and acknowledged that the purchase price for the sale and transfer of Sale Shares amounting to GBP1,425,500 (Purchase Price) will be paid in full by Xenica to VKTR by the latest at the signing date of the Deed of Transfer (Payment Date).

On December 20, 2024, VKTR entered into the Agreement of Sale-Purchase of Shares and Transfer of Rights to Shares with Xenica. Based on the Agreement, VKTR as the holder and owner of 23,529,411 shares in Equipmake sold and transferred the rights of the shares with a total price of GBP1,425,500 ("Sale-Purchase Price") to Xenica.

On December 20, 2024, Xenica signed a Promissory Note to VKTR as part of the payment based on the Share Purchase Agreement and Transfer of Rights to Shares amounting to GBP1,425,500.

This promissory note will be due 180 calendar days from the date of the Agreement. If the payment due is not made by the due date, the unpaid amount will incur an interest of 10% per annum until the payment is made.

47. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Cimanggis - Cibitung

Berdasarkan Surat Ketetapan dari Direktorat Jendral Kekayaan Negara Lembaga Manajemen Aset Negara Republik Indonesia No. KU.03- Mn/63 tanggal 17 September 2007, PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), Entitas Anak, telah ditetapkan sebagai pemenang lelang pengusahaan jalan tol batch II, jalan tol Cimanggis – Cibitung, berdasarkan Akta Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Cimanggis - Cibitung No. 4 tanggal 7 Juli 2011 yang dibuat dihadapan Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta.

Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol ruas Cimanggis - Cibitung telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir adalah Akta Notaris No. 6 tanggal 11 Mei 2021 oleh Rina Utami Djauhari, Notaris di Jakarta tentang Amendemen IX Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Cimanggis-Cibitung. Pada perubahan terakhirnya, masa konsesi atas ruas tol Cimanggis - Cibitung menjadi 45 tahun terhitung sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) tanggal 10 Agustus 2016.

Perjanjian Kontraktor PT Cimanggis – Cibitung Tollways

Kontrak Konstruksi Seksi 1A

Berdasarkan Kontrak No. 01/KJP/CCT/2015 tanggal 29 September 2015 tentang kontrak jasa pemborongan pekerjaan pembangunan jalan tol Cimanggis - Cibitung Seksi 1A: STA.23 + 900 -STA.27 + 100 antara Perusahaan dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita Karya) nilai kontrak sebesar Rp0,72 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan selama 360 hari kalender.

Perjanjian kontrak konstruksi Seksi 1 telah beberapa kali mengalami perubahan dengan terakhir berdasarkan Adendum XX No. 20.08/DU-CCT/ADD/II/2024 tanggal 20 Januari 2024 tentang kontrak jasa pemborongan pekerjaan pembangunan jalan tol Cimanggis - Cibitung Seksi 1A: STA. 23 + 900 - STA. 27 + 070 antara CCT dan Waskita Karya nilai kontrak sebesar Rp0,91 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan selama 1.912 hari kalender.

Kontrak Konstruksi Seksi 2

Berdasarkan Kontrak No. 01/SPPJK/CCT/2016 tanggal 29 Juni 2016 tentang kontrak jasa pemborongan pekerjaan pembangunan jalan tol Cimanggis Cibitung Seksi 2: STA.27 + 070 – STA.50 + 084 antara CCT dan Waskita Karya nilai kontrak Rp3,95 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan selama 720 hari kalender.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

Toll Road Concession Agreements Cimanggis - Cibitung

Based on the Decision Letter No. KU.03-Mn/63 of the Directorate General of State Assets Management dated September 17, 2007, PT Cimanggis Cibitung Tollways (CCT), a Subsidiary, was established as the successful bidder in the auction of the concession for toll roads batch II Cimanggis – Cibitung, according to the Deed of the Concession Agreement of Cimanggis - Cibitung Toll Road No. 4 dated July 7, 2011, made in front of Rina Utami Djauhari, S.H., Notary at Jakarta.

The Concession Agreements for Cimanggis - Cibitung Toll Road have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 6 dated May 11, 2021, by Rina Utami Djauhari, Notary in Jakarta regarding Amendment IX of Concession Agreement of Cimanggis-Cibitung Toll Road. In the most recent amendment, the concession period for Cimanggis - Cibitung toll road becomes 45 years start from the issuance of Work Commitment Letter (SPMK) dated on August 10, 2016.

Contractor Agreement of PT Cimanggis – Cibitung Tollways

Construction Contract Section 1A

Under Contract No. 01/KJP/CC/2015 dated September 29, 2015, on highway construction work chartering services contract Cimanggis - Cibitung Section 1A: STA.23 + 900 - STA.27 + 100 between the Company and PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita Karya) amounted Rp0.72 trillion and the contract value of the work during the implementation period of 360 calendar days.

Construction contract of Section 1 has been amended several times, the latest with addendum XX No. 20.08/DU-CCT/ADD/II/2024 dated January 20, 2024 on highway construction work chartering services contract Cimanggis - Cibitung Section 1A: STA.23 + 900 - STA. 27 + 070 between CCT and Waskita Karya amounting Rp0.91 trillion and the contract value of the work during the implementation period of 1,912 calendar days.

Construction Contract Section 2

Under Contract No. 01/SPPJK/CCT/2016 dated June 29, 2016, on highway construction work chartering services contract Cimanggis- Cibitung Section 2: STA.27 + 070 – STA.50 + 084 between CCT and Waskita Karya amounted to Rp3.95 trillion and the contract value of the work during the implementation period of 720 calendar days.

47. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Perjanjian kontrak konstruksi Seksi 2 telah beberapa kali mengalami perubahan dengan terakhir berdasarkan Addendum XXIV No. 21.01/DT1-CCT/ADD/X/2024 tanggal 21 Oktober 2024 tentang kontrak jasa pemborongan pekerjaan pembangunan jalan tol Cimanggis - Cibitung Seksi 2: STA.27 + 070 – STA.50 + 084 antara CCT dan Waskita Karya, nilai kontrak diubah menjadi Rp4.3 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan diubah menjadi selama 3.059 hari kalender atau sampai dengan 12 Desember 2024. Sampai dengan tanggal laporan ini, addendum kontrak masih dalam proses pembaruan.

Kontrak Pengadaan Material Seksi 1A

Kontrak Jasa Pengadaan *Material Precast* dan *Readymix* No. 01/KJPB/CCT/2015 tanggal 29 September 2015 antara CCT dan PT Waskita Beton Precast Tbk (Waskita Beton) Seksi 1A: STA.23 + 900 – STA + 070 adalah sebesar Rp0,41 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan selama 720 hari kalender dan terdapat Addendum XIII Kontrak Jasa Pengadaan *Material Precast* dan *Readymix* No. 18.02/DU-CCT/ADD/VIII/2020 tanggal 18 Agustus 2020 sebesar Rp0,6 triliun dan jangka waktu pekerjaan sampai dengan 25 Oktober 2020.

Perjanjian kontrak pengadaan material Seksi 1 telah beberapa kali mengalami perubahan dengan terakhir berdasarkan Addendum XVI Kontrak Jasa Pengadaan *Material Precast* dan *Readymix* No. 3.02/DU-CCT/ADD/X/2023 nilai kontrak Rp0,57 triliun dan jangka waktu pekerjaan adalah 1.914 hari atau sampai dengan 25 Desember 2020.

Kontrak Pengadaan Material Seksi 2

Berdasarkan Kontrak Jasa Pengadaan *Material Precast* dan *Readymix* No. 02/SPPJK/CCT/2016 tanggal 29 Juni 2016 antara CCT dan Waskita Beton untuk pembangunan jalan tol Cimanggis Cibitung Seksi 2: STA.27 + 070 – STA.50 + 084 adalah sebesar Rp2,5 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan sampai dengan 29 Juni 2018.

Perjanjian kontrak pengadaan material Seksi 2 telah beberapa kali mengalami perubahan dengan terakhir berdasarkan Addendum XX kontrak Jasa Pengadaan *Material Precast* dan *Readymix* No. 21.02/DT1-CCT/ADD/X/2024 tanggal 22 Desember 2024, nilai kontrak sebesar Rp2,67 triliun dan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah 2.893 hari atau sampai dengan 31 Mei 2024.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

Construction contract of Section 2 has been amended several times, the latest with Addendum XXIV No. 21.01/DT1-CCT/ADD/X/2024 dated October 21, 2024, on chartering services contract highway construction work Cimanggis – Cibitung Section 2: STA.27 + 070 - STA.50 + 084 between CCT and Waskita Karya, the contract price was amended amounting Rp4.3 trillion and the construction period was amended to 3,059 calendar days or up to December 12, 2024. As of the date of this report, the contract addendum is still in the process of renewal.

Material Procurement Contract Section 1A

Precast and Readymix Service Contract Procurement No. 01/KJPB/CCT/2015 dated September 29, 2015, between CCT and PT Waskita Beton Precast Tbk (Waskita Beton) Section 1A: STA.23 + 900 – STA + 070 for Rp0.41 trillion and the contract value of the work during the implementation period of 720 calendar days. Under Addendum XIII No.18.02/DU-CCT/ADD/VIII/2020 dated August 18, 2020, amounting to Rp0.6 trillion and the contract value of the work during implementation period until October 25, 2020.

Material procurement contract of Section 1 has been amended several times, the latest with Addendum XVI of the Precast and Readymix Material Procurement Service Contract No. 3.02/DU-CCT/ADD/X/2023 amounting Rp0.57 trillion and the work period is 1,914 days or up to December 25, 2020.

Material Procurement Contract Section 2

Based on Precast and Readymix Contract Procurement No. 02/SPPJK/CCT/2016 dated June 29, 2016, between CCT and Waskita Beton Precast Tbk Section 2: STA.27+070 – STA.50+084 for Rp2.5 trillion and the contract of the work during the implementation period until June 29, 2018.

Material procurement contract of Section 2 has been amended several times, the latest with Addendum XX of the Contract for Procurement of Precast and Readymix Materials No. 21.02/DT1-CCT/ADD/X/2024 dated December 22, 2024, the contract price was amended amounting Rp2.67 trillion and the construction period is 2,893 days or up to May 31, 2024.

**48. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM
DITERAPKAN**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang belum berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025. Namun, penerapan dini diperkenankan.

Amendemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.

Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan SAK tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**48. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET
ADOPTED**

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued Financial Accounting Standards that are not yet effective for annual periods beginning on January 1, 2025. However, earlier application is permitted.

The amendment to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2026 is as follows:

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments.*

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of such SAK.